

Doa dan Penyembahan



& Doa Ibadah

BUKU PEGANGAN UNTUK BELAJAR SENDIRI

oleh Morris Williams

*Disusun dengan kerjasama oleh
Staf Kantor ICI Pusat*



LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL
DI INDONESIA

**Buku Asli
PRAYER & WORSHIP**

**Hak Pengarang
International Correspondence Institute
Brussels, Belgium
D/1981/2145/63**



**PENERBIT GANDUM MAS
KOTAK POS 46 – MALANG, JATIM**

Daftar Isi

Kata Pengantar	7
UNIT I: DOA & IBADAH: SUATU CARA HIDUP	
PASAL	
1 Berdoa Kepada Siapa?	14
2 Hubungan Kekeluargaan	32
3 Warga Kerajaan	48
UNIT II: PRIORITAS IBADAH	
4 Raja Yang Harus Disembah	62
5 Kerajaan Yang Harus Dicari	76
6 Rencana Yang Harus Dituruti	94
UNIT III: KEBUTUHAN YANG DIPENUHI MELALUI DOA	
7 Kebutuhan Lahiriah Dipenuhi	116
8 Kebutuhan Sosial Dipuaskan	132
9 Kebutuhan Akan Kesucian Dipuaskan	146
10 Kebutuhan Kesejahteraan Dijamin	160
Jawaban Soal-soal Untuk Menguji Diri	172

PROGRAM PELAYANAN KRISTEN LKTI



Buku pegangan ini adalah salah satu dari delapanbelas buku pelajaran Program Pelayanan Kristen Lembaga Kursus Tertulis Internasional. Lambang di sebelah kiri merupakan petunjuk untuk urutan pelajaran dalam seri ini, yang terdiri dari tiga unit dan tiap unit mempunyai enam buku. *Doa dan Ibadah* adalah mata pelajaran pertama dalam Unit II. Saudara akan mendapat manfaat lebih besar, kalau mengikuti pelajaran-pelajaran ini menurut urutan yang ditetapkan.

Bahan pelajaran dalam Program Pelayanan Kristen ini direncanakan dalam bentuk untuk belajar sendiri, khusus untuk pekerja-pekerja Kristen. Para peserta akan memperoleh pengetahuan Alkitab dan ketrampilan yang perlu bagi pelayanan Kristen yang praktis. Saudara boleh mengikutinya untuk menerima ijazah atau untuk perkembangan pribadi.

PERHATIAN

Bacalah Kata Pengantar dengan saksama. Penting sekali saudara mengikuti petunjuk-petunjuk ini supaya dapat mencapai tujuan pelajaran ini dan mempersiapkan diri untuk mengerjakan Catatan Siswa.

Alamatkan semua surat kepada pembimbing saudara pada alamat yang tercantum di bawah ini:

International Correspondence Institute
Chaussee de Waterloo, 45
1640 Rhode-Saint-Genese
(Brussels) Belgium

Kata Pengantar

Ibadah adalah penyembahan dan pelayanan kepada Allah. Kami ingin memperkenalkan saudara kepada suatu cara hidup yang baru yang berhubungan dengan doa dan ibadah. Pada mulanya, mungkin timbul kesan bahwa kami sedang membahas segala sesuatu yang tidak mempunyai kaitan dengan doa dan ibadah. Saudara mungkin berpikir, bagaimana saudara akan belajar berdoa dengan cara mempelajari keberadaan Allah; realitas surga; kemuliaan, kerajaan, dan kehendak Allah; mencari nafkah; hidup secara harmonis dengan tetangga; kemenangan atas pencobaan; dan apa yang patut diperbuat dalam kesakitan dan kesukaran. Kelihatannya seolah-olah kita telah menyimpang jauh dari pokok pembahasan.

Namun, pengamatan yang lebih teliti terhadap doa yang diajarkan Yesus kepada murid-murid-Nya, ketika mereka menanyakan Dia tentang bagaimana berdoa, memungkinkan saudara melihat bahwa Yesus menjalin semua hal ini di dalam doa-Nya. Seolah-olah Yesus berkata, “Kamu tidak dapat memisahkan doa dan ibadah dari kehidupan. Kamu tidak dapat berkata tentang doa: ‘Sekarang aku telah selesai Sekarang aku akan kembali kepada pekerjaan-ku’”.

Inilah pelajaran penting yang harus kita pelajari dari Yesus tentang doa. Doa tak pernah selesai. Doa tidak berakhir dengan kata “amin”. Doa merupakan kegiatan yang tak berakhir, terjalin di dalam setiap bagian hidup kita. Doa adalah cara kita berpikir, dan tak dapat dipisahkan dari apa yang kita perbuat.

Oleh yang demikian, waktu, tempat, dan kata-kata doa bukan merupakan hal-hal yang kita bahas dalam buku ini. Sebaliknya, kita membicarakan doa sebagai persediaan untuk ibadah, dan ibadah sebagai cara hidup yang tetap, yang memperkenankan Allah, dan memenuhi maksud-maksud-Nya.

PENJELASAN MATA PELAJARAN

Mata pelajaran ini adalah suatu penelaahan tentang doa dan ibadah dengan tekanan pada prioritas kemuliaan dan kerajaan Allah melebihi kebutuhan dan keinginan manusia. Mata pelajaran ini juga menekankan fakta bahwa hal-hal yang dibutuhkan manusia akan menjadi “keuntungan-keuntungan tar bahan” bagi orang percaya yang mengindahkan prioritas ini.

Penelaahan ini didasarkan atas Matius 6:5-13, tetapi ayat kunci yang mengandung kebenaran utama adalah Matius 6:33, “Tetapi carilah dulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya akan ditambahkan kepadamu.”

Penelaahan ini bertitik tolak pada kedudukan orang percaya sebagai seorang anak Allah. Oleh karena ia adalah anak, maka ia dapat menghampiri Bapanya, kerajaan Bapanya, dan kehendak Bapanya. Sikap ini dicerminkan di dalam doanya.

Sebagai anggota keluarga Allah, ia mengutamakan kepentingan keluarga dan memberikan prioritas kepada nama, kerajaan, dan kehendak Bapanya di dalam segala sesuatu yang dilakukannya. Sikap ini juga dicerminkan di dalam doanya.

Sesudah menempatkan kehendak Bapanya di atas kehendaknya sendiri, ia mengungkapkan permohonan-permohonan pribadinya dengan keyakinan bahwa sebelum ia memohon, Bapanya tahu ia memerlukan “semuanya itu”.

Tekanan khusus akan diletakkan pada doa dan ibadah di dalam kaitannya dengan pelayanan Kristen. Materi pelajaran ini, selain berguna bagi pertumbuhan rohani pelajar, juga disusun sedemikian rupa untuk menjadi alat bagi penelaahan Alkitab. Karena itu, pelajaran ini memenuhi dua maksud. Mata pelajaran ini dapat menjadi pembimbing bagi ibadah pribadi pelajar, dan juga dapat meningkatkan keberhasilannya di dalam mengkomunikasikan Firman Allah.

TUJUAN MATA PELAJARAN

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara dapat:

1. Mengalami sendiri bahwa Allah mengasihi, dapat dikenal, dan ingin berkomunikasi serta berkehendak agar disembah oleh manusia.
2. Memanfaatkan doa dan ibadah sebagai jalan bagi pengertian akan rencana Allah untuk memulihkan manusia kepada persekutuan dengan diri-Nya, dan sebagai suatu cara untuk menjadikan manusia sebagai anak-anak Nya di dalam keluarga ilahi.

3. Menerangkan apa sebabnya ibadah kepada Allah, sifat kerajaan Allah, dan rencana Allah harus mendapat prioritas di dalam doa.
4. Berdoa sesuai dengan kehendak Allah sementara saudara mencari nafkah, hidup rukun dengan orang-orang sekitar saudara, hidup yang berkemenangan, dan melepaskan dari yang jahat.
5. Memantapkan kebiasaan untuk doa dan ibadah yang akan menjadikan saudara seperti Kristus dan saksi yang berhasil, sanggup mengajar orang lain yang sedang mengusahakan suatu kehidupan doa dan ibadah.
6. Meyakinkan orang-orang lain bahwa Allah ada, mengasihi mereka, berkehendak menyelamatkan mereka, dan memberikan pahala kepada mereka yang menyembah Dia lebih daripada segala sesuatu.

Buku Pegangan

Saudara akan mempergunakan buku, *Doa dan Ibadah*, yang dikarang oleh Morris Williams sebagai buku pelajaran dan buku pembimbing untuk mata pelajaran ini. Selain dari buku ini, saudara juga membutuhkan sebuah Alkitab.

Waktu yang Dipakai untuk Belajar

Banyaknya waktu, yang saudara butuhkan untuk mempelajari tiap pelajaran, tergantung kepada pengetahuan saudara tentang pokok pelajaran dan ketrampilan belajar saudara sebelum saudara mempelajari mata pelajaran ini. Waktu yang saudara pakai juga tergantung kepada sejauh mana saudara menuruti petunjuk-petunjuk, dan mengembangkan ketrampilan yang diperlukan untuk belajar sendiri. Karena itu, rencanakanlah jadwal dan waktu belajar saudara, sehingga saudara mempergunakan cukup waktu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan oleh pengarang mata pelajaran ini, dan juga tujuan-tujuan pribadi saudara.

Unit Penelaahan

Pelajaran-pelajaran di dalam buku ini disusun menjadi tiga unit penelaahan seperti berikut:

Unit	Judul Unit	Pasal
1	Doa dan Ibadah: Suatu Cara Hidup	1-3
2	Prioritas Ibadah	4-6
3	Kebutuhan-kebutuhan yang Dipenuhi Melalui Doa	7-10

Susunan Pelajaran dan Pola Belajar

Tiap pelajaran disusun sebagai berikut: 1) judul pasal; 2) pendahuluan pasal; 3) ikhtisar pasal; 4) tujuan pasal; 5) kegiatan belajar; 6) uraian pasal, termasuk pertanyaan-pertanyaannya; 7) soal-soal untuk menguji diri (pada akhir uraian pasal); 8) jawaban pertanyaan dalam uraian pasal.

Ikhtisar dan tujuan pasal akan memberikan saudara gambaran umum tentang pokok yang dibahas, menolong saudara untuk memusatkan perhatian pada bagian-bagian yang penting sementara belajar, dan menunjukkan apa yang harus saudara pelajari.

Uraian pasal akan memudahkan saudara untuk mempelajari bahan pelajaran ini dengan saksama. Dengan cara mempelajari bagian demi bagian, saudara dapat memanfaatkan dengan baik waktu belajar yang pendek — bila-mana ada waktu terluang — daripada menunggu hingga saudara mendapat cukup waktu untuk mempelajari satu pelajaran sekaligus. Semua uraian, latihan, dan jawaban direncanakan sedemikian rupa untuk menolong saudara mencapai tujuan-tujuan pasal.

Beberapa pertanyaan dalam uraian pasal dapat dijawab pada tempat-tempat yang telah disediakan di dalam buku pelajaran saudara. Pertanyaan-pertanyaan lainnya memerlukan sebuah buku tulis. Pada waktu menulis jawaban-jawaban di dalam buku tulis saudara, jangan lupa mencatat nomor dan judul pasal. Tulislah jawaban-jawaban saudara sesuai dengan urutan nomor yang tepat. Hal ini akan menolong bila saudara meninjau kembali pelajaran-pelajaran untuk catatan siswa.

Janganlah saudara melihat pada jawaban-jawaban yang tertera di dalam buku pelajaran ini sampai saudara sendiri telah menjawab pertanyaan-pertanyaan itu lebih dahulu. Sebab kalau saudara sendiri menemukan jawaban-jawaban tersebut, maka saudara dapat menyimpan dengan lebih baik di dalam ingatan apa yang saudara pelajari. Sesudah menjawab pertanyaan-pertanyaan penelaahan dalam uraian pasal, cocokkanlah jawaban-jawaban saudara dengan jawaban-jawaban yang terdapat di dalam buku pelajaran saudara. Tandailah jawaban saudara yang tidak tepat, kemudian tuliskan jawaban yang tepat

Pertanyaan-pertanyaan ini amat penting, dan akan menolong saudara untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan pelayanan Kristen saudara. Kegiatan-kegiatan yang disarankan, juga akan menolong saudara untuk beralih dari teori ke praktek.

Cara-cara Mempelajari Mata Pelajaran Ini

Jika saudara mempelajari mata pelajaran ini seorang diri, maka pekerjaan saudara seluruhnya dapat diselesaikan melalui Pos. Walaupun saudara boleh mempelajari mata pelajaran ini seorang diri, namun saudara juga dapat mempelajarinya dalam kelompok atau dalam kelas.

Apabila saudara mempelajari mata pelajaran ini dalam kelompok atau dalam kelas, maka guru saudara mungkin akan memberikan petunjuk-petunjuk tambahan, selain yang sudah ada di dalam buku ini. Jika demikian, saudara harus menuruti petunjuk-petunjuknya.

Kemungkinan saudara berminat untuk mempergunakan mata pelajaran ini dalam kelompok penelaahan Alkitab di rumah, dalam salah satu kelas di gereja, atau di Sekolah Alkitab. Saudara akan menemukan bahwa baik isi pelajaran, maupun metode belajarnya sangat baik untuk maksud ini. Mata pelajaran ini dapat menjadi pembantu yang baik bagi pelajar maupun Guru.

Catatan Siswa

Jika saudara mempelajari mata pelajaran ini seorang diri, saudara akan menerima catatan siswa bersama-sama dengan mata pelajaran ini. Jika saudara belajar bersama dalam suatu kelompok atau dalam kelas mungkin saudara akan menerima bahan yang sama. Catatan siswa harus diselesaikan sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam buku, dan petunjuk-petunjuk dalam catatan siswa itu sendiri. Saudara harus menyelesaikan dan mengirimkan setiap catatan siswa kepada pembimbing saudara untuk dikoreksi dan untuk mendapatkan saran-sarannya mengenai pekerjaan saudara.

Tanda Tamat

Sesudah saudara berhasil menyelesaikan mata pelajaran ini, dan sesudah pembimbing saudara memberikan nilai akhir terhadap catatan siswa, maka saudara akan menerima Tanda Tamat. Setelah menyelesaikan 18 buku dalam Program *Pelayanan Kristen* ini, saudara akan menerima suatu ijazah yang menarik. Atau, jika saudara lebih suka, saudara dapat mempelajari mata pelajaran ini untuk memperkaya kerohanian saudara sendiri tanpa mendapat sertipikat.

Pengarang Buku Ini

Pengarang buku ini, Morris Williams, adalah Direktur Utusan Gerejawi untuk benua Afrika dari the Division of Foreign Missions of the General Council of the Assemblies of God U.S.A.

Sebelum memegang jabatan yang baru ini pada tahun 1970, beliau dan isterinya bersama ketiga anak mereka bekerja sebagai utusan gerejawi Gereja Sidang-sidang Jemaat Allah untuk Afrika Tengah dan Selatan selama 25 tahun. Pekerjaan beliau mencakup bidang-bidang pelayanan yang luas termasuk penginjilan, mendirikan jemaat-jemaat baru, memimpin Sekolah Alkitab, dan memberikan bimbingan rohani.

Beliau berasal dari keluarga yang terdiri dari 7 anak, yang semuanya terlibat dalam pelayanan Gereja Sidang-sidang Jemaat Allah dewasa ini. Pandangan tentang doa dan ibadah yang dikemukakannya dalam buku pelajaran ini merupakan hasil langsung pendidikan orang tua beliau. Mereka tidak hanya menjadi contoh di dalam doa bagi anak-anak mereka, tetapi menunjukkan melalui cara hidup mereka, apa artinya “berdoa dengan tidak berkeputusan”.

Sesudah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas, beliau melanjutkan pendidikannya pada North Central Bible College di Minneapolis, Minnesota. Sesudah tamat beliau memulai pelayanannya di negara bagian Iowa, di mana sesudah melayani jemaat-jemaat selama beberapa tahun, beliau terpilih sebagai pemimpin sekolah Minggu dan kaum muda untuk daerah Iowa. Tak lama kemudian beliau dan isterinya secara sukarela mengajukan diri untuk menjadi utusan gerejawi, dan diutus ke Afrika pada tahun 1946.

Tugas-tugas beliau dewasa ini mencakup pengawasan terhadap hampir 300 utusan gerejawi di Afrika. Beliau menghabiskan 4 bulan dalam setahun di luar negeri.

Pembimbing Saudara

Pembimbing saudara dengan senang hati akan menolong dengan cara apapun yang mungkin. Jika saudara mempunyai pertanyaan tentang mata pelajaran ini, jangan segan-segan bertanya kepadanya. Jika beberapa orang ingin mempelajari mata pelajaran ini bersama-sama, tanyakanlah Pembimbing saudara tentang persiapan-persiapan khusus untuk studi kelompok.

Kiranya Allah memberkati saudara sementara saudara mulai mempelajari mata pelajaran tentang *Doa dan Ibadah*. Semoga pelajaran ini akan memperkaya kehidupan dan pelayanan Kristen saudara, dan menolong saudara untuk memenuhi secara efektif bagian saudara di dalam tubuh — Kristus.

Jika saudara mempelajari pelajaran ini seorang diri di bawah asuhan LKTI, maka setelah selesai satu unit, kerjakanlah Catatan Siswa untuk Unit tersebut sebelum melanjutkan dengan unit berikutnya. Kembalikan Catatan Siswa itu kepada pengasuh saudara untuk diperiksa. Alamat kantor LKTI terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

Unit 1

Ibadah dan Doa: Suatu Cara Hidup



Parab 1

Berdoa Kepada Siapa ?

“Karena itu berdoalah sedemikian.”

Matius 6:9

Kepada siapa kita berdoa lebih penting daripada bagaimana atau di mana kita berdoa. Bukankah sangat menyedihkan, apabila kita mempelajari segala sesuatu tentang bagaimana seharusnya kita berdoa, dan kemudian menemukan bahwa doa-doa kita ditujukan kepada “yang salah”?

Sekalipun demikian, “bagaimana” kita berdoa lebih penting daripada “di mana” kita berdoa. Jika kita berdoa kepada Yang Benar, dan berdoa dengan cara yang tepat, maka tidaklah penting apakah kita di dalam gedung, sedang berjalan, atau sedang bekerja. Apa yang di dalam batin kita lebih penting daripada keadaan lingkungan kita.

Oleh karena itu, di dalam pelajaran ini kita akan berbicara tentang Allah yang benar, dan bagaimana sepatutnya kita berdoa kepada-Nya. Kita akan mempelajari hal-hal yang penting bagi Allah, agar supaya kita dapat berdoa sesuai dengan kehendak-Nya. Kita akan belajar bagaimana isi doa kita dapat mempengaruhi cara hidup kita. Betapa banyaknya yang harus kita pelajari!



ikhtisar pasal

Pendapat-pendapat yang Salah Tentang Allah

Pendapat Bahwa “Tidak Ada Allah”

Pendapat Bahwa “Kita Tak Bisa Tahu Dengan Pasti”

Pendapat yang “Menolak Allah”

Pendapat Bahwa “Alam Raya Adalah Allah”

Pendapat Bahwa “Aku Adalah Allah”

Pendapat Bahwa “Semua Allah Sama Baiknya”

Penyembahan Kepada “Roh-roh Leluhur”

Allah yang Menyatakan Diri-Nya

Dinyatakan oleh Firman-Nya yang Tertulis

Dinyatakan oleh Anak-Nya

Dinyatakan oleh Roh-Nya yang Kudus

Ajaran Kristus tentang Doa

Berdoa Seorang Diri dan Secara Sederhana

Berdoa Setiap Waktu

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Membahas pendapat-pendapat yang salah yang dianut orang tentang Allah dan bagaimana pendapat-pendapat ini mempengaruhi ibadah mereka.
- Mengetahui cara-cara dengan mana Allah yang Benar menyatakan diri-Nya.
- Meringkaskan ajaran Yesus tentang doa dan menerapkan prinsip ajaran ini dalam kehidupan saudara pribadi.

kegiatan belajar

1. Hafalkanlah semua ayat dalam Matius 6:5-8.
2. Bacalah Uraian pelajaran bagian demi bagian. Tuliskanlah jawaban saudara untuk pertanyaan-pertanyaan dalam setiap bagian. Beberapa pertanyaan dalam pelajaran ini berbentuk pilihan ganda. Lingkarilah huruf di depan jawaban yang saudara anggap benar.
3. Kerjakanlah soal-soal ujian yang terdapat pada akhir uraian pasal, dan periksaiah jawaban saudara dengan cara mencocokkannya dengan jawaban-jawaban yang terdapat pada akhir buku.
4. Sesudah saudara selesai mempelajari uraian pasal, lihatlah tujuan pasal sekali lagi untuk memastikan bahwa saudara sudah melakukan apa yang disarankan di situ.
5. Sediakanlah sebuah buku tulis. Tulislah jawaban-jawaban yang panjang untuk pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam uraian pasal, di dalam buku tulis saudara. Boleh jadi saudara juga ingin menuliskan kata-kata baru dan definisinya di dalam buku tulis itu.

uraian pasal

PENDAPAT-PENDAPAT YANG SALAH TENTANG ALLAH

Tujuan 1: Memberikan definisi dari 7 pendapat yang salah tentang Allah.

Pendapat Bahwa “Tidak Ada Allah”

Marilah kita memulai penelaahan kita tentang doa dan ibadah dengan pernyataan bahwa orang yang menyembah akan mengarahkan doanya kepada seseorang atau sesuatu. Saudara tidak dapat menyembah, jika tidak ada seseorang atau sesuatu untuk disembah. Ada orang yang mengatakan bahwa tidak ada Allah, oleh karena itu tidak ada yang harus disembah. “Tak ada manfaatnya untuk berdoa,” kata mereka, “karena tidak ada yang mendengarkan.” Kita menamakan orang-orang ini *ateis* karena mereka tidak percaya bahwa ada Allah. Betapa “bodohnya”! Mereka tak dapat melihat bukti-bukti tentang adanya Allah, walaupun bukti-bukti itu ada di depan mata mereka. Tata aturan alam raya yang serasi, keindahan kembang-kembang, tubuh kita yang ajaib — semuanya seolah-olah berkata dengan suara tunggal, “Ada Allah pencipta.” Mengatakan bahwa dunia muncul dengan sendirinya tanpa Pencipta sama saja dengan memandang sebuah arloji dan kemudian berkata bahwa arloji itu menciptakan dirinya sendiri.

Lingkarilah huruf di sebelah kiri jawaban yang paling BENAR menurut hemat saudara.

1 Seorang Ateis tidak berdoa karena:

- a) ia tidak percaya bahwa ada Allah.
- b) ia kurang yakin mengenai apakah ada Allah.
- c) ia tidak ingin mematuhi Allah.

Pendapat Bahwa “Kita Tidak Bisa Tahu dengan Pasti”

Beberapa orang merasa ragu-ragu, sebab mereka tak dapat melihat Allah. Mereka melihat ciptaan-Nya dan mereka percaya pastilah ada sebab musabab untuk penciptaan. Namun, mereka ragu-ragu dan berkata, “Kita tidak dapat pastikan. Mungkin ada Allah dan mungkin juga tidak ada Allah.” Kita menamakan orang-orang ini *agnostis*, karena mereka percaya bahwa kalau pun ada Allah, manusia tak dapat mengenal-Nya. “Mengapa berdoa,” kata mereka, “bila engkau tak dapat pastikan bahwa ada seseorang untuk mendengar?”

Pendapat yang “Menolak Allah”

Ada banyak orang yang menyadari kenyataan bahwa ada Allah, tetapi mereka tidak mau mematuhi Dia. Kita menamakan mereka *penolak*, karena mereka menolak untuk menerima sesuatu yang mereka tahu. Orang-orang ini tidak berdoa, karena mereka “lebih menyukai kegelapan daripada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat” (Yohanes 3:19). Tetapi waktunya akan tiba di mana orang-orang ini akan berdoa. Mereka akan berseru agar batu-batu karang runtuh menimpa mereka dan menyembunyikan mereka “dari Dia yang duduk di atas takhta” (Wahyu 6:16). Saat itu adalah saat hukuman dan murka Allah.

2 Apa sebab orang yang menolak Allah tidak berdoa?

.....

Pendapat Bahwa “Alam Raya Adalah Allah”

Banyak orang percaya bahwa Allah dan alam adalah satu. Mereka tidak percaya kepada Allah Pencipta yang terpisah dari ciptaan-Nya. Orang-orang ini mengatakan bahwa pohon-pohon adalah Allah, awan-awan adalah Allah, manusia adalah Allah. Kita menamakan orang-orang ini *panteis*. Mereka berpendapat bahwa segala sesuatu adalah Allah. Betapa kelirunya mereka! Bagi mereka alam adalah Allah. Bagi mereka Allah tidak berpribadi. Allah orang panteis tidak berwujud. Saudara tak dapat berdoa kepadanya, sebab ia tidak mempunyai telinga untuk mendengar. Ia tak dapat menjawab doa saudara, karena ia tidak mempunyai suara. Ia tak dapat melihat saudara, sebab ia tidak mempunyai mata. Ia tak dapat mengasihi saudara, sebab ia tidak mempunyai hati. Allah semacam apakah itu? Mengatakan bahwa Allah kasih adanya tak sama dengan mengatakan bahwa kasih adalah Allah. Demikian juga, mengatakan bahwa Allah ada di dalam ciptaan-Nya, berbeda dengan mengatakan bahwa ciptaan adalah Allah.

3 Sebutkan empat perkara yang tak dapat dibuat oleh Allah orang panteis.

.....

Pendapat Bahwa “Aku Adalah Allah”

Orang yang menganut pendapat ini, pasti mengatakan kepada saudara, bahwa setiap orang berhak mempercayai apa yang disukainya. Mereka juga akan mengatakan, bahwa buah pikiran seseorang sama baiknya dengan buah pikiran orang lain. Kita menamakan orang-orang ini *egotis*, karena mereka tidak melihat Allah lain kecuali diri mereka sendiri. Mereka tidak menghendaki orang lain mengatakan kepada mereka apa yang harus mereka berbuat. Mereka menolak norma-norma hidup yang tidak mereka sukai. “*Baik*” bagi

mereka, adalah apa yang baik menurut pandangan mereka sendiri. Mereka tidak berdoa. Mengapa mereka harus berdoa! Mereka tidak menghendaki otoritas yang lebih tinggi daripada norma-norma mereka sendiri.

4 Norma apakah yang dipegang oleh seorang Egotis?

.....

Pendapat Bahwa “Semua Allah Sama Baiknya”

Ada banyak orang berpendapat sedemikian. “Allah manakah yang saudara sembah tidak menjadi persoalan. Semua Allah sama baiknya. Allah mana saja cocok.” Orang-orang ini kita namakan *universalis*. Mereka percaya bahwa semua agama adalah seperti jalan-jalan yang menuju ke puncak gunung. Tiap-tiap agama menempuh jalan yang berbeda dengan agama lainnya, tetapi pada akhirnya semua pasti tiba di puncak. Ini suatu ajaran yang berbahaya dan jahat. Pengikut-pengikut ajaran ini sebenarnya berpendapat, bahwa Allah hanyalah semacam ide dalam pikiran manusia dan bukannya nyata. Tetapi Allah bukanlah hanya ide. Ia nyata. Ia satu adanya. Ia adalah Pencipta dunia dan segala isinya. Kita harus berusaha untuk mengenal siapakah Dia. Kita harus menyembah Dia. Kita akan membahas tentang Dia dalam bagian yang berikut. Tetapi sebelumnya, baiklah kita berbicara tentang satu jenis kepercayaan lagi yang dianut oleh orang di seluruh dunia.

5 Nama apakah yang kita berikan kepada orang yang berpendapat bahwa “Semua Allah Sama Baiknya”?

.....

Penyembahan kepada “Roh-roh Leluhur”

Kebanyakan orang percaya bahwa ada kehidupan sesudah kematian. Namun, ada semacam rahasia yang menyelubungi orang mati, karena sesudah mereka meninggal dan dimakamkan, mereka tidak lagi dapat kita lihat. Ada orang-orang yang percaya bahwa roh-roh orang, yang telah mati, berkeliaran di tempat-tempat yang pernah mereka tinggali sewaktu masih hidup. Orang-orang ini berpikir bahwa roh-roh itu ikut mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan orang hidup. Kepercayaan ini dinamakan *animisme*.

Ketakutan selalu menghantui orang-orang animis, karena kengerian akan hal-hal yang tidak mereka ketahui dan lihat. Banyak di antara mereka yang percaya bahwa ada Allah, tetapi pada hemat mereka, Ia terlalu jauh untuk menolong. Tambahan pula, Ia tidak mengacuhkan keperluan mereka. Itulah sebabnya mereka mempersembahkan hadiah-hadiah dengan maksud untuk menyenangkan dan memohon kepada roh-roh, yang pada hemat mereka, berkeliaran di sekitar mereka. Jimat dan jampi dipergunakan untuk menghalau bahaya. Korban-korban dipersembahkan agar mereka diperkenan oleh roh-roh orang mati. Alkitab mengatakan, “Ketakutan mengandung hukuman”

(I Yohanes 4:18). Kata-kata ini menggambarkan dengan tepat perasaan seorang animis. Ayat yang sama melanjutkan, "Kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan." Sekarang kita akan berbicara tentang Allah pengasih yang benar, yang selalu dekat kepada setiap orang yang berseru kepada-Nya. Ia berkuasa untuk menjawab doa dan mengusir ketakutan.

6 Mengapa orang yang menyembah roh-roh leluhur mempergunakan imat dan jampi serta mempersembahkan korban?

ALLAH YANG MENYATAKAN DIRI-NYA

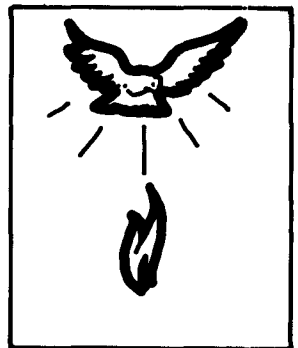
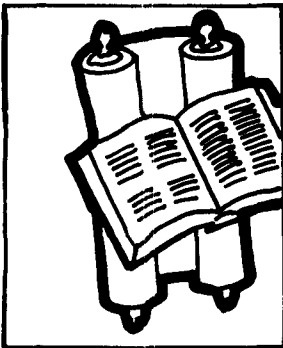
Tujuan 2: *Menuliskan tiga cara dengan mana Allah Yang Benar menyatakan diri-Nya kepada manusia.*

Dinyatakan oleh Firman-Nya yang Tertulis

Allah, yang menuntut agar manusia beribadah dan mematuhi Dia, harus menyatakan diri-Nya kepada manusia. Inilah yang telah dilakukan oleh Allah yang benar. Ia telah menyatakan diri-Nya. Kita dapat mengenal Dia. Kita juga dapat mengetahui kehendak-Nya.

Setiap agama menunjuk kepada nabi-nabi, penglihatan-penglihatan, mujizat-mujizat, dan tulisan-tulisan guru-gurunya. Allah yang benar telah memberikan semua ini kepada kita. Ia bahkan melakukan lebih dari itu, agar diri-Nya dapat dikenal. Ia telah menyatakan diri dan kehendak-Nya, dengan jalan berbicara kepada kita melalui tiga cara, seperti yang dilukiskan di bawah ini.

Melalui Nabi-nabi, dan Rasul-rasul



Allah telah menyatakan diri-Nya melalui para nabi dan rasul. Mereka sudah menuliskan Firman-Nya dalam Kitab Suci yang disebut Alkitab. Di mana saja Alkitab dipercayai dan diterima sebagai Firman Allah, maka kehidupan manusia berubah. Ketika seorang menerima ajaran Yesus dan mengakui Dia sebagai Anak Allah, terjadilah suatu mujizat dalam kehidupan orang itu. Ia menjadi ciptaan baru! Ia meninggalkan cara hidup yang jahat dan menuruti yang baik. Timbangkanlah kesatuan berita Alkitab. Berita, yang ditulis oleh orang-orang yang berbeda, pada waktu yang berbeda, dan pada tempat-tempat yang berbeda pula. Tambahkan juga prestasi kelestarian Alkitab, walaupun di sepanjang zaman, selalu ada usaha-usaha untuk menghancurkan dan menghilangkan kepercayaan terhadapnya. Tak diragukan lagi, Alkitab adalah kitab yang ajaib. Inilah kitab yang menyatakan Allah kepada kita.

7 Siapa-siakah yang dipakai Allah untuk menuliskan Firman-Nya dalam Alkitab?

.....

Dinyatakan oleh Anak-Nya

Melalui Yesus Kristus

Allah menyatakan diri-Nya melalui Yesus Kristus, Anak-Nya. Lebih dari tiga puluh tahun lamanya Yesus hidup di dunia seorang manusia. "Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita" (Yohanes 1:14). Pikirkanlah pernyataan Tuhan Yesus Kristus. Ia menyatakan bahwa Ia adalah Anak Allah. Ia menguatkan pernyataan itu dengan pelayanan penyembuhan dan kuasa yang ajaib. Pikirkan juga kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Pasti Allah telah menyatakan diri melalui Anak-Nya. Allah menyatakan diri-Nya melalui penampilan pribadi Yesus di atas bumi ini.

8 Melalui siapakah Allah menyatakan diri-Nya?

.....

Dinyatakan oleh Roh-Nya yang Kudus

Melalui Roh Kudus

Allah juga menyatakan diri melalui Roh-Nya kepada siapa saja, yang menerima kebenaran tentang Yesus Kristus, pada saat apa saja. "Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita bahwa kita adalah anak-anak Allah" (Roma 8:16). Roh Allah menjadikan setiap orang yang percaya suatu ciptaan yang baru. Apa yang telah dilakukan Allah bagi orang lain, akan dilakukan-Nya bagi saudara juga. Bila saudara beriman kepada-Nya, Ia akan menyatakan

diri kepada saudara melalui Roh-Nya. Beribadahlah kepada Allah yang benar! Berdoalah dan biarkanlah Roh Allah bersaksi bersama-sama roh saudara. Jika saudara telah merasakan kuasa-Nya dalam hidupmu, tak perlu lagi bukti lebih jauh. Saudara akan mengenal siapa Allah yang benar itu!

9 Sebutkanlah cara yang dipakai Allah untuk meyakinkan saudara bahwa saudara adalah anak-Nya?

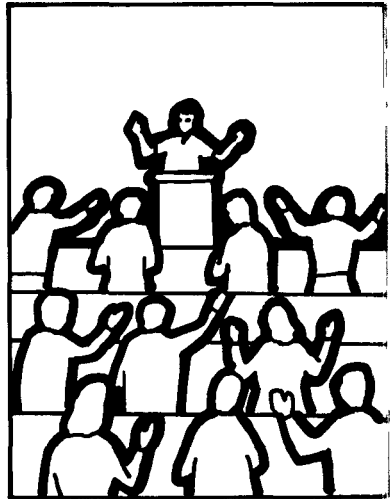
.....

AJARAN KRISTUS TENTANG DOA

Tujuan 3. *Menjelaskan urutan prioritas dalam doa yang diajarkan Yesus kepada murid-murid-Nya.*

Berdoa Seorang Diri dan Secara Sederhana

Murid-murid berkata kepada Yesus, “Tuhan, ajarlah kami berdoa” (Lukas 11:1). Kita dapat belajar secara terbaik untuk berdoa dari Dia yang berdoa secara terbaik. Sebab itu biarlah Yesus menjadi guru kita.



Yesus melarang murid-murid-Nya berdoa seperti orang Farisi. Orang Farisi berdoa dalam rumah-rumah sembahyang dan di tepi-tepi jalan. Salahkah untuk berdoa di hadapan umum? Tentu saja tidak! Yesus tidak memarahi orang Farisi karena mereka berdoa di hadapan umum. Yesus memegur mereka karena mereka berdoa dengan maksud agar dilihat orang. Sebenarnya

tidak salah untuk berdoa di hadapan umum. Yesus berdoa di hadapan umum. Yang salah ialah berdoa dengan tujuan agar dilihat orang.

10 Bacalah Matius 6:5-6 dalam Alkitab saudara. Apakah yang akan dibuat Allah bagi mereka yang berdoa di tempat yang tersembunyi?

.....

Adakalanya benar dan wajar bila dalam doa umum seorang diminta untuk memimpin doa seluruh kelompok. Boleh jadi berdoa seperti ini sangat sukar, karena perhatian orang banyak dipusatkan kepada orang yang berdoa itu. Sering kali, orang lebih memikirkan pendoa daripada Allah, kepada siapa dia berdoa. Hal ini merupakan godaan yang besar bagi orang yang berdoa. Sebaliknya, pendoa tergoda untuk berlaku seperti orang Farisi. Ia tergoda untuk berdoa agar dilihat dan didengar orang.

11 Lingkarilah huruf di sebelah kiri jawaban yang BENAR.

Yesus melarang murid-murid-Nya berdoa seperti orang Farisi, karena orang Farisi

- a) berdoa di hadapan umum.
- b) doa mereka bertele-tele.
- c) berdoa untuk dilihat orang lain.

Namun, ada orang tertentu yang dapat membawa sekelompok orang masuk ke dalam hadirat Allah. Mereka dapat mengarahkan pikiran orang lain kepada Tuhan. Betapa perlunya pemimpin-pemimpin doa seperti ini! Pelayan-pelayan Injil, secara khusus, harus mengembangkan karunia semacam ini.

Bagaimana kita dapat belajar untuk memimpin doa di hadapan umum tanpa mengarahkan pikiran kepada diri kita sendiri atau orang lain? Hal ini tidak dipelajari melalui "latihan" di hadapan umum, tetapi melalui berdoa seorang diri. Kita mempelajarinya ketika kita bersendirian dengan Allah, dan Roh-Nya mengajar kita untuk memalingkan pikiran kita dari segala sesuatu, kecuali Tuhan. Kemudian, bila kita berdiri di hadapan umum, kita pun masih saja seperti sendirian. Meskipun kita menyadari bahwa orang sedang mendengarkan kita, namun pikiran kita semata-mata tertuju kepada hal-hal yang sedang kita katakan kepada Allah. Kita bersendirian dengan Allah di tengah-tengah orang banyak.

12 Bagaimanakah dapat kita belajar untuk berdoa di hadapan umum?

.....

Orang-orang yang penuh dengan Roh sering berdoa bersama-sama. Ini suatu cara di mana setiap orang percaya dapat bersendirian dengar Allah, walaupun ia berada di tengah-tengah sekelompok orang. Berdoa bersama-sama merupakan pengalaman yang indah. Acap kali, pada saat-saat yang sedemikian, kehadiran Roh Allah akan dirasakan oleh orang yang berdoa. Lalu, mereka mulai memuji-muji Allah dan berkata-kata dengan bahasa lidah. Bahasa lidah ialah penyembahan dalam Roh dengan memakai bahasa yang diilhamkan oleh Roh Allah. Bahasa ini tidak dapat dimengerti, kecuali kalau ditafsirkan. Bahasa lidah adalah salah satu karunia rohani. Saudara dapat membaca tentang karunia ini dalam I Korintus 14. Karunia ini tersedia bagi setiap orang yang mempunyai iman untuk menerimanya dan sangat menolong dalam penyembahan. Bila ini terjadi, setiap orang diberkati dan Allah dipermuliakan.

Bagaimana tentang berdoa di tempat yang tersembunyi? Yesus menyuruh kita masuk ke dalam kamar dan menutup pintu. Ia mengatakan bahwa Bapa kita, "yang melihat yang tersembunyi", akan membalasnya kepada kita (Matius 6:6). Yesus sedang berbicara terutama mengenai suatu sikap pikiran dan bukan mengenai suatu kamar dengan pintunya, ketika Ia mengucapkan kata-kata ini. Yang penting ialah kita bersendirian dengan Allah. Saudara dapat bersendirian dengan Allah di mana pun saudara berada. Sebagian orang dapat berdoa dengan lebih baik, bila mereka sedang berjalan di dalam hutan. Lain orang lagi lebih menyukai sebuah ruang yang terpisah, di mana mereka berdoa sendirian. Yang lain pula dapat "bersendirian" meskipun ada orang sekeliling mereka. Hal yang penting ialah bersendirian dengan Allah.

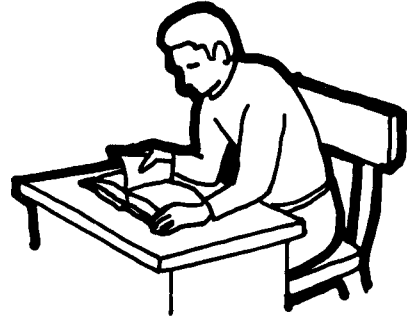


13 Pelajaran penting apakah yang diajarkan Yesus, ketika Ia berkata bahwa kita harus masuk ke kamar dan mengunci pintu pada waktu berdoa.

Kita harus ingat bahwa doa adalah pembicaraan timbal balik. Blamana saudara mengunjungi seseorang, pentinglah bahwa kedua belah pihak diberi kesempatan untuk berbicara. Sebagian doa kita sama sekali tidak merupakan komunikasi (pembicaraan) timbal balik, tetapi seolah-olah kita sedang berkhutbah kepada Allah. Doa seperti ini adalah doa yang tidak baik. S apakah yang mau mengunjungi seorang yang tidak pernah memberikan kesempatan kepadanya untuk berbicara? Biasanya kita suka menghindari orang seperti ini secepat mungkin. Kita tidak suka berbicara dengan mereka. Sering kali

Tuhan ingin mengatakan sesuatu kepada kita, tetapi kita tidak memberikan Dia kesempatan berbicara! Jauh lebih penting bagi kita mendengarkan Allah daripada Allah mendengarkan kita. Apakah yang dapat kita katakan kepada-Nya yang tidak diketahui-Nya lebih dulu? Tetapi, oh, alangkah banyaknya yang dapat kita ketahui kalau saja kita dapat mendengarkan!

Bagaimanakah kita dapat mendengarkan Allah? Bagaimanakah Allah berbicara kepada kita? Satu cara yang terbaik untuk mendengarkan Allah ialah berdoa dengan Firman Allah di hadapan kita. Bila kita membaca satu ayat lalu meminta Allah menunjukkan artinya kepada kita, maka Allah akan memberikan arti itu dalam pikiran kita.



Ini berarti Allah berbicara kepada kita. Roh Kudus akan menjadi guru dan memimpin kita ke dalam segala kebenaran. Bila Roh membuat satu ayat nyata bagi kita, maka itulah saatnya untuk menyembah Allah dan berterima kasih kepada-Nya untuk kebenaran yang telah diajarkan-Nya kepada kita. Sesudah itu kita melanjutkan pembacaan sampai Allah berbicara sekali lagi dari Firman-Nya. Alangkah indahnya cara berdoa yang sedemikian!

14 Sebutkan satu cara terbaik untuk mendengarkan Allah di dalam doa!

.....

Ingatkah saudara tentang apa yang dikatakan Yesus mengenai hal “ber-tele-tele” di dalam doa (Matius 6:7)? Allah tidak tuli. Ia bukannya acuh tak acuh dan perlu dibujuk-bujuk. Ia adalah Allah yang mengasihi. Oleh sebab itu, yang perlu kita lakukan hanyalah menyebutkan permintaan kita dan yakin bahwa Ia akan menjawab. Kadang-kadang kita menunjukkan kekurangan iman kita dengan cara memohon terus-menerus, seolah-olah Allah tidak mendengarkan pada saat kita berdoa pertama kali. Lain kali, kita berlaku seolah-olah Allah perlu dibujuk-bujuk. Allah adalah Allah yang mengasihi. Ia tidak berhati batu atau bersifat mementingkan diri. Ia rindu menolong kita!

15 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

- a) Allah rindu menjawab doa-doa kita.
- b) Allah tidak menjawab sebagian doa-doa kita karena Ia bersifat mementingkan diri.
- c) Kita perlu mempergunakan banyak kata waktu berdoa.
- d) Allah mengetahui keperluan kita sebelum kita berdoa.

Berdoa Setiap Waktu

Tujuan 4: *Menerangkan arti "berdoa setiap waktu".*

Kita diperintahkan untuk berdoa setiap waktu bagi segala orang kudus (Efesus 6:18). Dalam I Tesalonika 5 ayat 17 dikatakan, "Tetaplah berdoa." Bagaimanakah seorang dapat berdoa setiap waktu? Bagaimanakah seorang dapat tetap berdoa?

Jelas kelihatan bahwa berdoa tidak hanya sekedar berlutut. Berdoa tidak hanya menunjuk kepada waktu yang kita manfaatkan untuk merenungkan (meditasi), menyembah, dan memohon. Berdoa haruslah "senantiasa" dan "pada setiap waktu". Oleh sebab itulah, maka doa harus menjadi sikap atau cara hidup.

Sikap atau cara hidup seperti ini tidak dapat dicapai tanpa doa dan ibadah — entah secara pribadi atau secara umum. Sikap dan kebiasaan terbentuk dengan cara melakukan sesuatu terus-menerus. Hal ini benar berkenaan dengan doa. Saudara tidak mungkin berdoa setiap waktu, bila saudara tidak membiasakan diri untuk berdoa.

Namun, kehidupan doa kita tak boleh diukur dengan detik, menit, dan jam. Kehidupan doa harus diukur dengan mutu berdoa (keadaan pikiran; suasana jiwa) kita, ketika sedang berlutut. Sering kali pikiran kita mengembara di rumah sementara tubuh kita berada di gereja. Atau, pikiran kita berada di dapur sementara lutut kita bertekuk dalam doa. Jika kita belajar untuk berdoa dengan benar, maka kita dapat hidup dengan benar setiap waktu. Inilah yang dimaksudkan dengan "berdoa setiap waktu". Jadi, kita harus belajar mengenal kehendak Allah di dalam Firman-Nya, lalu takluk kepada kehendak Allah dalam doa dan ibadah, sehingga kita dapat berjalan sesuai dengan rencana-Nya bagi hidup kita setiap saat.

16 Apakah sebabnya Allah tidak mengukur doa berdasarkan detik, menit, dan jam?

.....

Yesus menjadi contoh bagi kita dalam doa. Ia dapat berdoa berjam-jam. Ia berpuasa. Untuk maksud apakah Ia berbuat demikian? Untuk mendapat jawaban bagi keinginan-keinginan-Nya sendiri? Untuk mendapat kelepasan bagi mereka yang menderita? Sama sekali tidak! Doa-Nya bagi orang sakit hanya singkat dan sederhana. Mengapa? Karena keseluruhan hidup-Nya merupakan doa dan ibadah. Dengan jalan berusaha untuk mengetahui kehendak Bapa-Nya melalui doa Ia dapat berjalan menurut kehendak Allah secara terus-menerus. Ia berdoa setiap waktu!

17 Mengapa Yesus tak perlu berdoa panjang untuk penyembuhan orang sakit?

.....

Bagaimanakah kita dapat berdoa sesuai dengan kehendak Allah? Yesus mengajar kita tentang hal itu di dalam Matius 6:9-13. Ia berkata, "Karena itu berdoalah demikian" (Matius 6:9). Ketika Yesus berbicara tentang *bagaimana* berdoa, Ia sedang menguraikan tentang *tata urutan* permintaan. Ia sedang berbicara tentang mencari perkara-perkara yang terpenting lebih dahulu. Perhatikanlah urutan permintaan dalam doa yang diajarkan Yesus: Pertama, Ia berbicara tentang "Nama-Mu, "Kerajaan-Mu", dan "Kehendak-Mu". Sesudah itu barulah Ia berkata "berikan kami", "ampuni kami", "lepaskan kami". Dengan kata lain Yesus mengatakan bahwa pada waktu kita berdoa, kita harus memberikan prioritas bagi nama Allah, kerajaan Allah, dan kehendak Allah. Urutan permintaan yang salah ialah memulai doa kita dengan "berikan kami, ampuni kami, janganlah membawa kami, dan lepaskan kami". Yesus menerangkan hal ini secara jelas dalam Matius 6:33, "Tetapi carilah dahulu kerajaan Allah serta kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu."

18 Prioritas dalam doa ialah Allah, Allah, Allah.

Bila kita belajar berdoa sebagaimana yang diajarkan Yesus, maka kita akan belajar hidup sebagaimana Yesus hidup. Jika kita sungguh-sungguh mencari kerajaan Allah lebih dahulu dari segala sesuatu, maka kita akan berdoa setiap waktu!

Selama kita menganggap kebutuhan-kebutuhan kita sendiri lebih penting daripada kehendak Allah, maka kehidupan kita jatuh bangun dan kita mengukur jam-jam yang kita gunakan untuk berdoa. Tetapi, Allah tidak memegang sebuah pencatat waktu untuk melihat berapa lama kita berada dalam tempat doa. Allah mau menjadi Tuhan atas kehidupan kita setiap detik!

19 Empat hal yang dijadikan Allah bagi kita, bila kita mencari atau mengutamakan kerajaan-Nya, ialah (lihat Matius 6:9-13):

- a
- b
- c
- d

soal-soal untuk menguji diri

Sesudah saudara mempelajari kembali pasal ini, kerjakanlah soal-soal berikut. Kemudian cocokkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang tertera pada akhir buku. Tinjaulah kembali jawaban-jawaban saudara yang salah.

JAWABAN SINGKAT. Jawablah soal-soal berikut secara singkat pada tempat yang telah disediakan.

- 1 Apa sebabnya seorang agnostis tidak berdoa?
- 2 Tuliskanlah kata-kata dalam I Yohanes 4:18 yang dapat memberikan pengharapan kepada orang yang menyembah roh-roh leluhur.
.....
- 3 Bukti apakah yang nyata bila seorang menerima ajaran Kristus dan mengakui Dia sebagai ANAK ALLAH?
.....
- 4 Tuliskanlah permintaan murid-murid Yesus dalam Lukas 11:1.
.....
- 5 Mengapa berdoa di hadapan umum sangat sukar?
.....
- 6 Sebutkan tiga cara dengan mana Allah menyatakan diri-Nya?
 - a Dinyatakan oleh
 - b Dinyatakan oleh
 - c Dinyatakan oleh
- 7 Berdoa setiap waktu ialah belajar untuk
dengan benar agar supaya kita dapat dengan benar.
Ini berarti kita harus berusaha melakukan, bukannya
melakukan kehendak kita sendiri.

PILIHAN GANDA. Hanya ada satu jawaban yang tepat untuk setiap pertanyaan. Lingkarilah huruf di depan jawaban yang tepat.

8 Seorang panteis akan mengatakan bahwa

- a) Allah mengasihi semua manusia.
- b) Kasih adalah Allah.
- c) Allah adalah Allah yang baik.

9 Apakah yang dapat kita lakukan untuk mendengar suara Allah ?

- a) Mempergunakan banyak waktu untuk berbicara kepada Allah dalam doa.
- b) Mempergunakan banyak waktu untuk membaca firman Allah dan merenungkannya.
- c) Mengulang doa "Bapa kami" terus-menerus.

10 Seorang yang berdoa setiap waktu adalah

- a) selalu berlutut dalam doa.
- b) selalu berpikir tentang Allah.
- c) selalu mencari kerajaan Allah lebih dahulu daripada segala sesuatu yang lain.

SESUAIKAN. Sesuaikanlah istilah-istilah di sebelah kanan dengan pernyataan-pernyataan di sebelah kiri dengan cara menempatkan angka di sebelah kanan pada titik-titik di sebelah kiri.

- | | |
|---|----------------|
| ... a Orang yang Menolak Allah. | 1) Ateis |
| ... b Orang yang Menyembah Roh-roh Leluhur. | 2) Agnostis |
| ... c Orang yang Mengatakan Kita Tidak Dapat Tahu Dengan Pasti. | 3) Panteis |
| ... d Orang yang Mengatakan Semua Allah Sama Baiknya. | 4) Egotis |
| ... e Orang yang Mengatakan Tidak Ada Allah. | 5) Penolak |
| ... f Orang yang Mengatakan Akulah Allah. | 6) Universalis |
| ... g Orang yang Mengatakan Alam Adalah Allah. | 7) Animis |

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

Jawaban untuk latihan pelajaran tidak diberikan dalam urutan yang sebenarnya, sehingga saudara tidak akan melihat jawaban pertanyaan berikutnya sebelumnya. Carilah nomor yang saudara perlukan, dan berusaha untuk tidak melihat jawaban-jawaban lainnya lebih dahulu.

10 Akan membalasnya.

1 a) ia tidak percaya bahwa ada Allah.

11 c) Berdoa untuk dilihat orang lain.

2 Karena mereka lebih menyukai kegelapan daripada terang.

12 Kita dapat belajar berdoa dengan baik di depan umum dengan jalan belajar berdoa seorang diri lebih dahulu.

3 Ia tak dapat menjawab, melihat, mengasihi atau mendengar. (Urutan mana saja.)

13 Supaya kita sendiri dengan Allah bila berdoa.

4 Pikirannya sendiri tentang yang benar atau yang salah.

14 Membaca Alkitab, merenungkan, lalu memuji Allah.

5 Seorang Universalis.

15 a Benar.

b Salah.

c Salah.

d Benar.

6 Karena orang itu takut kepada roh-roh orang mati.

16 Karena tidak selalu pikiran kita berdoa, ketika kita sedang berlutut.

7 Nabi-nabi dan rasul-rasul.

17 Karena Yesus berdoa senantiasa, dengan hidup menurut kehendak Allah.

8 Yesus Kristus.

18 Nama, Kerajaan, Kehendak

9 Roh Allah bersatu dengan roh kita untuk menyatakan bahwa kita adalah anak-anak-Nya.

- 19 a Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya.
b Ampunilah kami akan kesalahan kami seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami.
c Janganlah membawa kami ke dalam pencobaan.
d Lepaskanlah kami daripada yang jahat.

Pasal 2

Hubungan Kekeluargaan

“Bapa Kami”

Matius 6:9

Doa harus mulai dengan pengertian tentang “siapa” kita. Rasul Paulus mengatakan di dalam Roma 12:3, “Janganlah menyangkakan dirimu lebih-lebih dari sangka yang patut” (Alkitab Terjemahan Lama). Ini nasihat yang baik. Orang yang mengatakan “akulah Allah” menjadikan dirinya “Raja” atas segala sesuatu. Ia tidak merasa bahwa ia perlu berdoa. Namun, jika kita, yang percaya kepada Allah dan mengasihi Dia, sungguh-sungguh mengerti bahwa kita adalah anak-anak Allah, pengertian ini akan memberikar kita keyakinan bilamana kita berdoa.

“Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru: Ya Abba, Ya Bapa” (Roma 8:15).

Alangkah indahnya menjadi seorang anak Allah! Betapa indahnya menjadi anggota suatu keluarga besar yang terdiri dari segala orang yang percaya, dari segala suku, bangsa, dan bahasa! Betapa menyenangkan untuk mengetahui bahwa Bapa kita mengasihi kita dan menjamin segala kebutuhan kita!

Demikianlah, kita dengan berani dapat menghampiri Bapa kita di dalam doa. Tentu saja kita menghampiri-Nya dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat. Tetapi, kita tidak perlu takut. Kita tahu bahwa Bapa kita mengasihi kita!



ikhtisar pasal

Hubungan Bapa dan Anak-anak
 Iman yang Menyelamatkan
 Iman yang Memelihara
Persaudaraan Anak-anak
 Pandangan Lama Lenyap
 Pandangan Baru Muncul
Fungsi Anak-anak
 Memenangkan Orang Lain
 Ibadah Kepada Allah

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, Saudara seharusnya dapat:

- Mengerti pentingnya doa dalam kehidupan Kristen.
- Menguraikan bagaimana prinsip dasar yang terdapat dalam II Korintus 5:16-17, mempengaruhi kehidupan dan ibadah seorang anak Allah.
- Menentukan fungsi terutama anak-anak Allah.

kegiatan belajar

1. Bacalah Roma 8:12-17. Hafalkan ayat 15.
2. Pikirkanlah tentang seseorang yang belum menjadi anggota keluarga Allah dan doakanlah dia secara khusus. Sebutkan namanya di dalam doa saudara.
3. Pelajarilah uraian pasal bagian demi bagian. Lingkarilah huruf di depan jawaban yang terbaik, menurut hemat saudara, bagi pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda. Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang benar untuk pertanyaan benar/salah.
4. Sesudah Saudara menyelesaikan uraian pasal, periksalah kembali tujuan pasal untuk memastikan bahwa saudara dapat melakukan saran-saran yang tertera di situ.

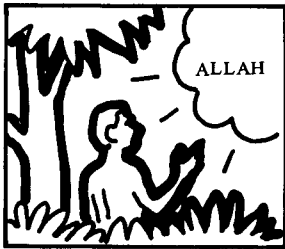
uraian pasal

HUBUNGAN BAPA DAN ANAK-ANAK

Tujuan 1: *Membahas pentingnya doa untuk menerima keselamatan dan untuk membina kehidupan dan kelakuan Kristen.*

Bapa kami! Alangkah dalamnya pengertian yang terkandung dalam kata-kata ini! Allah menciptakan manusia. Bila kita berpikir tentang rencana Allah yang telah ada dari permulaan dunia, kita segera diselubungi oleh perasaan hangat yang menyenangkan.

Allah kasih adanya. Kasih tak dapat menyendiri. Kasih harus diberikan kepada orang lain. Jika tidak, kasih itu tidak sejati. Inilah sebabnya Allah menciptakan manusia menurut peta dan teladan-Nya. Allah membuat sebuah taman dan menempatkan manusia di dalam taman itu. Pada waktu angin silir Allah dan manusia berjalan-jalan sambil bercakap-cakap. Betapa indahnyanya! Allah ingin memberikan kasih-Nya kepada manusia dan Ia juga ingin agar dikasihinya oleh manusia. Tetapi, Ia menghendaki agar manusia mengasihinya atas kehendaknya sendiri. Itulah sebabnya Allah memberikan kepada manusia hak untuk memilih. Kita menamakannya "*keleluasaan bebas*".



Kemudian, muncullah dosa. Iblis mencoba Adam dan Hawa. Mereka mempercayai dusta iblis dan melawan perintah Allah. Putuslah persekutuan yang indah. Dosa memisahkan Allah dan manusia. Tak ada lagi jalan untuk menerima atau memberikan kasih. Manusia diusir dari taman. Ia diajar untuk mempersembahkan korban berdarah hingga kedatangan Juruselamat yang akan mengangkut dosa isi dunia.

1 Apakah yang memutuskan persekutuan antara Allah dan manusia?

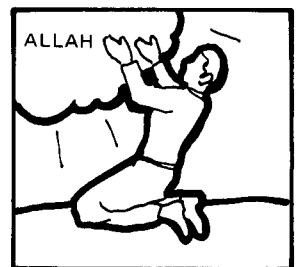
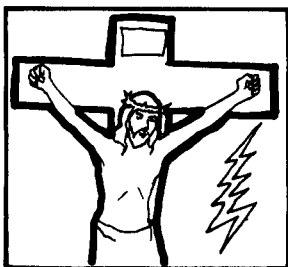
.....

Maksud utama ibadah pada masa itu ialah mempersembahkan korban-korban karena dosa. Hubungan manusia dengan Allah didasarkan atas kepatuhan manusia kepada hukum-hukum (Taurat).

Kemudian datanglah nabi-nabi dengan berita bahwa seorang Juruselamat akan datang. Ia akan disebut "Allah beserta kita" (Imanuel). Ia akan menghapus dosa sehingga persekutuan antara Allah dan manusia dapat dipulihkan kembali. Juruselamat itu akan membuka jalan agar manusia dapat menyembah Allah dengan Roh dan kebenaran.

2 Apakah maksud utama ibadah manusia sebelum Yesus datang?

.....



Kemudian Yesus datang. Ia hidup tanpa noda dan dosa. Ia disalibkan oleh orang-orang jahat. Dengan demikian, Ia menjadi "Anak Domba" Allah. Ia menjadi "korban" yang menanggung dosa sekalian manusia. Ia menjadi dosa bagi kita. Ia membayar hukuman bagi dosa, yaitu kematian. Ia mati dan dikuburkan. Tetapi karena Ia tidak berdosa, maut tidak dapat menahan-Nya. Ia bangkit dari kubur. Ia mengalahkan dosa dan maut. Kemudian Ia memerintahkan murid-murid-Nya untuk menyebarkan kabar baik ini. Mereka harus memberitakan kepada semua manusia, bahwa kasih Allah kepada manusia dapat dinikmati kembali. Allah dan manusia dapat bersekutu lagi.

3 Siapakah yang membayar hukuman dosa ganti kita?

.....

Iman yang Menyelamatkan

Bagaimanakah hal ini dapat terjadi dalam kehidupan saudara? Alkitab mengatakan, "Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan." (Roma 10:9).

"Barangsiapa yang percaya kepada Dia, tidak akan dipermalukan. Sebab tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan orang Yunani. Karena, Allah yang satu itu adalah Tuhan dari semua orang, kaya bagi semua orang yang berseru kepada-Nya. Sebab, barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan" (Roma 10:11-13).

4 Lingkariilah huruf di sebelah kiri pernyataan yang paling tepat.

Manusia dapat menjadi anak-anak Allah oleh

- a) memenuhi persyaratan yang dituntut dari orang yang baru percaya.
- b) menghentikan perbuatan-perbuatan yang berdosa.
- c) percaya bahwa Yesus hidup dan ialah Anak Allah.

Jadi, keselamatan mulai dengan doa. Keselamatan datang kepada setiap orang yang berseru kepada Tuhan memohonkan pertolongan. Keselamatan mulai pada waktu saudara mengaku dosa kepada Tuhan dan bertobat. Keselamatan mulai pada saat saudara percaya bahwa Yesus adalah Juruselamat dan Anak Allah yang bangkit dari kematian. Keselamatan mulai pada saat saudara mengaku dengan mulut dan percaya di dalam hati. Keselamatan mulai ketika saudara memanjatkan doa iman. Haleluya!

5 Apakah fungsi doa dalam kaitannya dengan penerimaan keselamatan ?

.....

Perhatikanlah bahwa Roma 10:12 mengatakan, “Sebab tidak ada perbedaan” Allah tidak membedakan orang. Ia menghendaki agar semua orang diselamatkan. Ia berkehendak agar semua orang berseru kepada-Nya. Allah menghendaki agar setiap orang dapat memanjatkan doa iman!

Kita perlu membahas lebih lanjut tentang rencana Allah. Rencana ini tidak berakhir pada salib atau kebangkitan. Salib dan kebangkitan hanya merupakan bagian pertama dari rencana Allah. Kematian dan kebangkitan Kristus memungkinkan semua orang yang percaya kepada Dia untuk menjadi anak-anak Allah. “Semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya hak menjadi anak-anak Allah” (Yohanes 1:12). Anak-anak Allah! Inilah inti rencana Allah. Allah menghendaki anak-anak yang mengasihi dan menyeru Dia, “Abba, ya Bapa.”

6 Bacalah Yohanes 1:12. Hak apakah yang diberikan Allah kepada orang-orang yang menerima Yesus?

.....

Yang dikehendaki Allah dari permulaan masih tetap merupakan kehendak-Nya pada hari ini. Ia ingin agar manusia menikmati kasih-Nya. Ia ingin mengadakan persekutuan dengan manusia. Inilah yang menyebabkan pentingnya arti ibadah. Allah menghendaki anak-anak yang beribadah dan mengasihi Dia. Hanya anak-anak Allah dapat beribadah sungguh-sungguh kepada Allah. Hanya mereka yang percaya kepada-Nya dapat memanjatkan doa iman. Demikianlah, doa mulai dengan pengakuan dan percaya, serta memimpin kepada ibadah bagi Allah Bapa kita.

7 Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR.

- a Kita dapat menerima keselamatan tanpa Yesus Kristus.
- b Allah membenci orang-orang berdosa.
- c Siapa saja boleh menjadi seorang anak Allah.
- d Hanya anak-anak Allah dapat menyembah Allah sungguh-sungguh.

Pada hari kiamat semua orang yang percaya dan menjadi anak-anak Allah akan berkumpul di sorga. Suara yang nyaring akan mengumumkan, “Lihatlah, Kemah Allah ada di tengah-tengah manusia dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Allah mereka.” Inilah rencana Allah dari permulaan. Rencana ini sudah mulai berjalan bagi mereka yang percaya. Semua orang yang berseru kepada

Allah dengan iman dapat segera memulai persekutuan dengan Dia. Mereka dapat bercakap-cakap dengan Dia dalam doa dan ibadah. Mereka dapat menikmati kasih Allah saat ini. Mereka tak perlu menunggu hingga tiba di sorga untuk menikmati kasih Allah.

Iman Yang Memelihara

Hal yang ajaib tentang kasih Allah ialah kasih itu tidak pernah gagal. Ketika kita masih hidup di dalam dosa Ia telah mengasihi kita, tetapi Ia tak dapat bersekutu dengan kita, karena kita tidak mengasihi Dia. Pada waktu kita percaya, bahwa Yesus adalah Anak Allah yang mati bagi kita dan kemudian bangkit pula, kita dapat mengasihi Dia kembali. Kita dapat beribadah dan bercakap-cakap dengan Dia. Iman memungkinkan kita menjadi anak-anak Allah. Selama kita tetap beriman kepada-Nya, tidak ada sesuatu yang dapat memisahkan kita dari kasih-Nya.

8 Persekutuan antara Allah dan manusia dipulihkan oleh

- a) usaha manusia untuk berkelakuan baik.
- b) mempersembahkan korban berdarah karena dosa.
- c) menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat.

Tentu saja, jika kita meninggalkan iman kita kepada-Nya, persekutuan kita dengan Dia terputus. Kasih harus diberikan dengan sukarela. Allah memberikan kasih-Nya kepada kita dengan sukarela, tetapi jika kita kehilangan iman kita, maka kasih kita pun akan menjadi luntur. Persekutuan dengan Allah akan lenyap.

Kita diselamatkan oleh iman dan dipelihara oleh iman. Bila kita tetap berpegang pada iman, maka keselamatan kita pun terpelihara. Bila kita meninggalkan iman kita, maka lenyaplah landasan persekutuan kita dengan Allah. Ketika iman kita lenyap, kasih kita kepada Allah pun hilang. Lalu kita menjadi orang yang tidak percaya dan kembali kepada dosa.

9 Seorang percaya kehilangan keselamatannya bila

- a) ia meninggalkan imannya kepada Kristus.
- b) ia berbuat dosa.
- c) ia meninggalkan gerejanya dan menggabungkan diri dengan gereja lain.

Dengan doa kita berseru kepada Allah untuk diselamatkan. Dengan doa, kasih timbal balik antara Allah dengan kita dipulihkan. Dengan doa pula, kita memelihara kelangsungan persekutuan kita dengan Allah. Kasih harus diberikan dan diterima. Bila proses ini berhenti, lenyaplah persekutuan kita dengan Allah. Melalui doa dan ibadah, iman dan kasih kita tetap kuat.

PERSAUDARAAN ANAK-ANAK

Tujuan 2: *Menerangkan II Korintus 5:16-17 dan menguraikan bagaimana pengaruh-Nya bagi seorang anak Allah.*

Judul bagian ini ialah “Persaudaraan Anak-anak”. Persaudaraan menunjuk kepada “keadaan bersaudara”.

Apakah yang memungkinkan persaudaraan orang percaya? Tentu saja persaudaraan orang-orang percaya dimungkinkan oleh kenyataan, bahwa mereka mempunyai satu “Bapa”. Pada saat kita bertobat dari dosa dan mengakui Kristus sebagai Juruselamat, kita menjadi anak-anak Allah dan anggota dari suatu hubungan persaudaraan.

Semua anak dari satu ayah bersaudara. Ketika kita berkata “Bapa kami”, kita mengaku bahwa semua anak Allah adalah saudara kita. “Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara” (Roma 8:29). Pikirkanlah hal ini! Semua orang percaya yang sejati bersaudara. Rencana Allah dari permulaan ialah agar Ia menjadi Bapa dari “banyak saudara”, di mana Kristus merupakan “saudara sulung”.

10 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a) Setiap orang adalah saudara/saudari kita.
- b) Jika Allah adalah Bapa kita, maka Kristus menjadi “Saudara sulung” kita.
- c) Kita menjadi anak-anak Allah dengan cara berusaha menjadi orang yang baik.
- d) Allah tidak ingin menjadi Bapa kita.

Pandangan Lama Lenyap

Allah membagi manusia atas dua kelompok. Hanya dua! Pertama, mereka yang menjadi anggota keluarga-Nya, dan kedua, mereka yang bukan menjadi anggota keluarga-Nya. Allah tidak memandang dunia sebagaimana manusia memandangnya. Ia tidak mengatakan, “Ini seorang India, itu seorang Afrika, ini seorang kulit putih, itu seorang kulit hitam, ini seorang kaya, itu seorang miskin, ini seorang berpendidikan, itu seorang yang tidak berpendidikan, dan seterusnya.” Tidak sama sekali. Itulah caranya dunia menggolong-golongkan manusia. Tetapi Allah tidak menilai menurut ukuran manusia. Ia hanya melihat dua kelompok. Mereka yang menjadi anak-anak-Nya dan mereka yang tidak. Demikianlah, Allah memandang kepada manusia dan berkata, “Ini adalah anak-Ku. Itu juga adalah anak-Ku. Tetapi yang itu bukan anak-Ku.” Kitalah yang harus membuat pilihan.

11 Di dalam pandangan Allah, hanya ada dua golongan manusia. Sebutkan!

.....

.....

Kita harus memandang manusia sebagaimana Allah memandang mereka. Tidak ada tempat bagi prasangka di dalam keluarga Allah. Dunia membagi manusia atas ras, bangsa, suku, dan kebudayaan. Kita seharusnya hanya melihat dua kelompok — mereka yang menjadi saudara-saudara kita dan mereka yang bukan saudara kita.

12 Lingkarilah huruf di sebelah kiri pernyataan yang BENAR.

- a Allah mengasihi semua manusia.
- b Semua manusia adalah ciptaan Allah.
- c Semua manusia adalah anak-anak Allah.
- d Semua manusia bersaudara.

Pandangan Baru Telah Muncul

Pasti saudara mengatakan, “Bagaimanakah hal ini mungkin jadi? Kita semua tidak mungkin menjadi sama dan serupa di dalam keluarga Allah.” Itu benar. Allah tidak bermaksud untuk menghilangkan ciri-ciri yang menyebabkan suatu bangsa berbeda dari bangsa lainnya. Yang Allah inginkan ialah memenuhi hati kita dengan kasih-Nya, sehingga perbedaan-perbedaan kita tidak lagi menjadi persoalan.

Jadi, orang Amerika akan tetap menjadi orang Amerika. Orang India akan tetap menjadi orang India. Orang kulit hitam akan tetap berkulit hitam, dan orang kulit putih akan tetap berkulit putih. Allah tidak meminta kita untuk mengubah kebangsaan, ras, atau suku kita. Tetapi, Ia memungkinkan agar orang-orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda dapat hidup bersama dalam kasih dan perdamaian. Bagaimanakah hal ini dapat terlaksana? Hal ini dapat terlaksana dengan cara menjadi anggota satu keluarga yang dipersatukan oleh Roh Kudus dan oleh doa. Benar sekali peribahasa yang mengatakan, “Keluarga yang berdoa bersama selalu tinggal bersama.” Ini benar dalam satu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Ini juga benar dalam keluarga Allah sejagad yang terdiri dari banyak suku dan bangsa. Doa mengubah perkara-perkara!

13 II Korintus 5:16 mengatakan bahwa kita tidak boleh menilai menurut ukuran manusia. Ini berarti

- a) kita harus menganggap semua manusia sederajat.
- b) kita harus mencoba melenyapkan perbedaan-perbedaan yang memisahkan manusia.
- c) kita harus menerima semua orang percaya sebagai saudara, walaupun latar belakang masing-masing berbeda-beda.

Banyak orang tidak menjadi anak-anak Allah karena mereka menolak untuk percaya kepada Kristus sebagai Juruselamat mereka. Mereka tak dapat berdoa kepada Allah dan mengatakan, "Bapa kami." Mereka juga tidak bersaudara dengan orang percaya. Bila seorang percaya bertemu dengan seorang yang tidak percaya, ia tak dapat menyebut orang ini "saudara" dalam Tuhan. Mengapa? Karena orang yang tidak percaya, tidak mempunyai Bapa yang sama dengannya, dan ia bukan anggota keluarga Allah. Yesus mengatakan kepada mereka yang menolak untuk percaya kepada-Nya, "Iblislah yang menjadi Bapamu" (Yohanes 8:44).

Sebaliknya, bila orang-orang percaya bertemu, walaupun mereka berbeda secara suku dan kebangsaan, namun mereka segera saling mengasihi, karena mereka bersaudara. Mereka adalah anggota satu keluarga. Bagi seorang anak Allah, hal yang memisahkannya dari orang lain bukanlah suku atau kebangsaan, tetapi fakta bahwa mereka bukan orang percaya. Ia tak dapat merasa "betah" di antara mereka.

14 Apakah yang memisahkan seorang anak Allah (orang percaya) dari orang-orang lainnya?

.....

FUNGSI ANAK-ANAK

Tujuan 3: *Menguraikan fungsi dan tanggung jawab anak-anak Allah dalam ibadah dan pelayanan.*

Mememangkan Orang Lain

Apakah yang dikerjakan anak-anak Allah sementara mereka hidup di atas bumi? Mengapa Allah menempatkan mereka di sini? Ada sebabnya! Keluarga Allah belum lagi lengkap. Allah tidak menghendaki seorang pun binasa. Ia menghendaki agar semua orang menjadi anggota keluarga-Nya. Tetapi, hanya mereka, yang mendengar berita tentang apa yang telah dikerjakan Yesus bagi mereka, dapat menjadi orang percaya. Oleh sebab itu, Allah telah memberikan anak-anak-Nya tugas untuk dikerjakan. Ia memerintahkan mereka pergi ke seluruh bumi dan memberitakan kabar baik tentang Yesus kepada sekalian makhluk. Alangkah beratnya tugas dan tanggung jawab ini!

Tetapi kita tidak sendiri dalam melaksanakan tugas ini. Yesus duduk di sebelah kanan Allah dan mendoakan kita. Bila kita gagal, Ia berada di sana untuk mendengar seruan kita mohon pertolongan, dan berbicara kepada Allah tentang kebutuhan kita. Ia memohon karena kita!

Roh Kudus menyadarkan kita tentang status kita. Ia membuat kita beribadah dan bersukacita, karena kita adalah anak-anak Allah. Pengetahuan

ini meyakinkan kita, bahwa tugas yang telah diberikan Allah bagi kita untuk dikerjakan, dapat kita laksanakan. Tanpa takut-takut kita berseru, "Abba, ya Bapa."

Roh Kudus berdoa bagi kita, bila kita tidak mengetahui bagaimana seharusnya kita berdoa. Ketika rencana Allah agaknya tidak jelas dan keindahannya samar-samar bagi kita, Roh Kudus berdoa untuk kita dengan keluhan-keluhan yang tak terucapkan. Alangkah ajaibnya Penolong ini!

15 Mengapa Roh Kudus berdoa untuk kita?

Sementara kita mendoakan orang-orang lain agar mereka diselamatkan, seringkali Roh Kudus berdoa melalui kita dengan bahasa lidah, mengangkat beban kita, dan menolong kita berdoa. Roh Kudus memberikan dorongan dan kekuatan kepada kita untuk pergi dan bersaksi serta memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus, melalui bahasa yang diketahui maupun bahasa lidah. Roh menolong kita berdoa. Roh juga menolong kita beribadah. Dengan tujuan apa? Dengan tujuan: menolong kita melaksanakan tugas kita!

Ibadah Kepada Allah

Apakah doa itu? Doa adalah perhubungan dengan Allah; kadang-kadang dengan perkataan, kadang-kadang tidak. Kita telah menyebut doa terpisah dari ibadah. Karena itu, kita dapat mengatakan, bahwa doa lebih berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan manusia, sedangkan ibadah dengan pujian kepada Allah.

Kata-kata seperti "bertobat, meminta, mencari, mengetuk, mengusir, menuntut, percaya, berterima kasih dan permohonan", melukiskan ide doa. Kata-kata seperti "pujian, ucapan syukur, meditasi, penelaahan, kehormatan, kemuliaan, dan bersukacita" melukiskan ibadah. Inilah kegiatan-kegiatan anak-anak Allah dalam doa dan ibadah. Bila saudara tambahkan pembacaan Firman Allah kepada apa yang tertera di atas, saudara mendapat jalur komunikasi timbal balik antara Allah dan anak-anak-Nya.

KITA BERKOMUNIKASI DENGAN ALLAH	
DOA	IBADAH
BERTOBAT	PUJIAN
MEMINTA	UCAPAN SYUKUR
MENCARI	MEDITASI
MENGETUK	PENELAAHAN
MENGUSIR	KEHORMATAN
MENUNTUT	KEMULIAAN
PERCAYA	BERSUKACITA
BERTERIMA KASIH	
PERMOHONAN	

16 Lingkarilah huruf di depan tiap pernyataan yang BENAR.

- a Kita dapat berkomunikasi dengan Allah melalui pembacaan Alkitab.
- b Doa dapat diucapkan atau tidak (berdoa dalam hati).
- c Ibadah lebih berbentuk pujian kepada Allah.
- d Allah tidak ingin berkomunikasi dengan manusia.

Doa membawa kita ke dalam hadirat Allah. Doa menguatkan iman kita untuk menuntut janji-janji Allah. Doa membawa Yesus, Pembela kita, ke samping kita, pada waktu kita sadar bahwa kita telah berbuat dosa. Doa akan memberikan kita kuasa pada waktu kita membutuhkan kelepasan. Tetapi, yang terutama ialah: doa menjaga aliran kasih agar terus mengalir antara kita dan Allah sementara kita beribadah kepada-Nya. Kita masih akan belajar kemudian tentang bagaimana “berdoa setiap waktu”, tetapi cukuplah kalau dikatakan di sini bahwa doa haruslah selumrah pernafasan bagi seorang anak Allah.

Satu hal lagi yang harus kita ingat sebelum kita mengakhiri pasal ini. Kita tidak perlu takut pada waktu kita datang ke hadirat Allah. Ingatlah, ialah “Bapa” kita. Seorang anak, boleh jadi merasa takut kepada orang yang tidak dikenalnya, tetapi ia tidak akan takut kepada ayahnya sendiri. Sebab itu, Alkitab memberitahu kita untuk menghampiri hadirat Allah dengan berani ketika kita berdoa. Kita diberitahu untuk datang ke hadapan-Nya dengan nyanyian (sorak sorai) dan ke dalam pelataran-Nya dengan puji-pujian. Bacalah hal ini di dalam Mazmur 100. Kita harus mengucap syukur kepada-Nya dan memuji nama-Nya. Hal ini menandakan bahwa hadirat Allah tidak merupakan tempat yang menakutkan. Bukankah demikian? Hadirat Allah lebih menyerupai suasana sebuah rumah pada waktu seluruh keluarga berkumpul. Dan inilah yang dikehendaki Allah, karena Ia adalah “Bapa” kita, dan kitalah “anak-anak-Nya.”

17 Menurut Mazmur 100, bagaimanakah kita datang ke hadirat Allah?

.....

soal-soal untuk menguji diri

Sesudah saudara mempelajari kembali pasal ini, kerjakanlah soal-soal di bawah ini. Cocokkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang terdapat pada akhir buku. Tinjaulah kembali tiap jawaban yang salah.

JAWABAN SINGKAT. Jawablah soal-soal ini secara tepat dan singkat pada tempat yang telah disediakan.

1 Apakah rencana Allah dari permulaan?

.....

2 Sebutkan tiga sikap yang diperlukan untuk datang ke hadirat Allah.

.....

3 Di dalam pandangan Allah, semua manusia terbagi atas dua kelompok. Sebutkan!

.....

4 Sebutkan tiga pertolongan Roh Kudus bagi orang percaya apabila ia berdoa.

.....

PILIHAN GANDA. Hanya ada satu jawaban yang tepat untuk setiap soal. Lingkarilah huruf di depan jawaban yang benar.

5 II Korintus 5:16 mengatakan bahwa kita tidak boleh menilai berdasarkan ukuran manusia. Ini berarti

- a) kita harus menganggap semua orang sederajat.
- b) kita harus mencoba melenyapkan perbedaan-perbedaan yang memisahkan manusia
- c) kita harus menerima semua orang percaya sebagai saudara, walaupun latar belakang kita berbeda-beda.

6 BENAR/SALAH. Lingkarilah huruf di depan tiap pernyataan yang benar.

- a Kita diselamatkan sebab kita berhenti berbuat dosa.
- b Kita berdoa karena kita telah diselamatkan.
- c Hanya anak-anak Allah dapat beribadah sungguh-sungguh kepada Allah.
- d Kita dapat menyembah Allah dengan nyanyian.

7 Tempatkan huruf "D" di depan kata-kata yang melukiskan doa dan huruf "I" di depan kata-kata yang melukiskan ibadah.

- | | |
|------------------|-----------------------|
| ... a Meminta | ... f Bertobat |
| ... b Kemuliaan | ... g Mencari |
| ... c Pujian | ... h Berterima kasih |
| ... d Permohonan | ... i Meninggikan |
| ... e Kehormatan | ... j Menuntut |

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 9 a) Ia meninggalkan (menolak) iman kepada Yesus.
- 1 Dosa (ketidapatuhan manusia).
- 10 a Salah.
b Benar.
c Salah.
d Salah.
- 2 Mempersembahkan korban-korban karena dosa.
- 11 Mereka yang adalah anak-anak-Nya.
Mereka yang bukan anak-anak-Nya.
- 3 Yesus Kristus.
- 12 a Benar.
b Benar.
c Salah.
d Salah.
- 4 c) percaya bahwa Yesus hidup dan ialah Anak Allah.
- 13 c) kita harus menerima semua orang percaya sebagai saudara, walaupun latar belakang kita masing-masing berbeda-beda.
- 5 Fungsi doa ialah berseru kepada Allah dengan sikap pertobatan dan iman untuk diselamatkan.
- 14 Kenyataan bahwa mereka bukanlah orang percaya — mereka bukan anggota keluarga Allah.
- 6 Hak untuk menjadi anak-anak Allah.
- 15 Karena kita tidak mengetahui bagaimana seharusnya kita berdoa.
- 7 a Salah.
b Salah.
c Benar.
d Benar.
- 16 a Benar.
b Benar.
c Benar.
d Salah.
- 8 c) Menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat.
- 17 Dengan nyanyian, pujian, dan ucapan syukur.

Paral 3

Warga Kerajaan

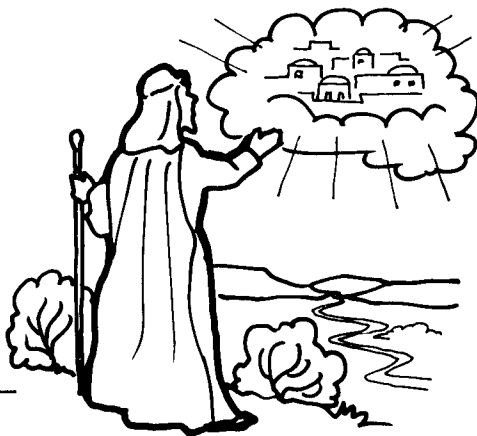
“Di surga”

Matius 6:9

Mengapa kita harus berbicara tentang surga, padahal kita sedang membahas doa dan ibadah? Ada sebabnya! Jika kita hendak berdoa secara patut, kita harus mengetahui siapa kita (status) dan di pihak mana kita berada. Kita harus mempunyai hubungan yang benar dengan Tuhan, kepada Siapa kita tujukan doa kita. Kita harus bercakap-cakap tentang perkara-perkara yang menarik bagi kedua belah pihak. Sangat sukar bagi seorang, yang tidak mengetahui suatu apapun tentang pertanian, untuk menyenangkan percakapan dengan seorang yang pembicaraannya semata-mata tentang pertanian.

Pernah dikatakan bahwa bukannya setiap orang yang berbicara tentang surga akan masuk ke sana. Itu benar! Kemungkinan besar pula, seorang yang tidak pernah berpikir atau berdoa mengenai surga juga tidak akan masuk ke sana!

Jika surga hanyalah merupakan tempat yang indah dalam pikiran kita, dan bukan merupakan kenyataan tersendiri, maka berdoa tentangnya tidak akan mendatangkan manfaat. Dengan proses berpikir saja, saudara tak mungkin membuat sesuatu menjadi kenyataan. Sesuatu itu ada atau tidak ada. Surga merupakan tempat yang nyata dan sungguh-sungguh ada. Mereka yang sudah menjadi anak-anak Allah sedang menuju ke sana. Kalau begitu, mengapa tak boleh kita berdoa tentangnya.



ikhtisar pasal

Hati Kita dan Rumah Kita
Kewargaan di Dalam Surga
Orang Asing dan Pendatang
Harapan Bagi Masa Depan
Surga Bukan Khayalan
Kematian Bukan Berarti Kegagalan Iman
Doa Bagi Dunia Sekarang Ini
Terlalu Sedikit Perhatian Bagi Dunia Ini
Terlalu Banyak Perhatian Bagi Dunia Ini

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Berdoa dengan jujur memohonkan agar hati saudara tertuju kepada “perkara-perkara di atas” dan hidup saudara di dunia seperti seorang “pendatang” (penumpang).
- Menerangkan bagaimana sikap seseorang terhadap kematian mempengaruhi doanya.
- Mengenal seorang warga kerajaan surga melalui tindakan dan sikapnya terhadap dunia sekarang ini.

kegiatan belajar

1. Bacalah II Korintus 4:16-18 dan II Korintus 5:1-5. Tuliskanlah dengan kata-kata saudara sendiri maksud ayat-ayat ini.

2. Pikirkanlah orang-orang yang belum lama wafat. Mereka pasti meninggalkan keluarga dan sanak saudara yang belum diselamatkan, yang berdukacita dan tanpa harapan. Berdoalah bagi mereka.
3. Pelajarilah uraian pasal bagian demi bagian, dan jawablah pertanyaan-pertanyaan. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri saudara sendiri. Cocokkanlah jawaban-jawaban saudara dengan jawaban yang tertera pada akhir buku. Tinjaulah (pelajarilah) kembali pertanyaan yang tidak tepat jawabannya.
4. Pandanglah harta milik saudara. Tanyailah diri saudara sendiri, 'Dapatkah aku meninggalkan semua ini tanpa menyesal?' Jika jawaban saudara ialah "tidak", mintalah agar Allah menyatakan kepada saudara perkara-perkara yang tidak kelihatan dan kekal.

uraian pasal

HATI KITA DAN RUMAH KITA

Tujuan 1: Menguraikan ciri-ciri pengenal seorang warga kerajaan surga, sementara ia masih berada di atas bumi.

Doa dan ibadah kita dapat diterima oleh Allah, jika harta dan rumah kita ada di surga. Kepercayaan tentang kehidupan di surga sesudah kematian merupakan salah satu hal yang membuat orang Kristen berbeda dengan orang-orang lain di dalam dunia. Iman akan perkara-perkara yang tidak kelihatan dan akan masa depan memisahkan orang percaya dari orang yang tidak percaya. Iman ini pula memisahkan orang yang berdoa dari orang yang tidak berdoa.

1 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

- a Orang yang tidak percaya mempunyai harta di surga.
- b Orang yang percaya mempunyai rumah di surga.
- c Orang Kristen berbeda dengan orang-orang lainnya di dunia.

Ingatkah saudara apa yang dikatakan Alkitab tentang Yakub dan Esau? Keduanya bersalah dalam banyak hal. Tetapi, Yakub menginginkan hal-hal yang tidak kelihatan dan yang menyangkut masa depan, sedangkan Esau hanya memperdulikan apa yang kelihatan dan dapat dinikmati sekarang ini.

Apa kata Allah tentang mereka? Allah bersabda, “Aku mengasihi Yakub, tetapi membenci Esaf” (Roma 9:13). Perbedaan antara anak-anak Allah dan anak-anak iblis terletak pada tempat di mana harta mereka berada. “Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada” (Matius 6:21).

Manusia mendoakan perkara-perkara yang paling penting bagi mereka. Orang Kristen yang mula-mula miskin, tetapi bukannya tidak berbahagia. Mereka menderita, tetapi tidak bersungut. Surga merupakan tempat yang sungguh nyata bagi mereka. Itulah tempat di mana Bapa mereka berada, dan sebab itu, merupakan rumah mereka. Mereka tidak menghendaki apapun di dalam dunia ini. Mereka berdoa meminta kekuatan, kesabaran, kesetiaan, dan kasih untuk mengampuni musuh-musuh mereka. Apabila mereka dilepaskan dari bahaya dan aniaya, mereka bersukacita. Jika tidak, mereka menghadapi kematian tanpa rasa takut. Orang-orang yang menganiayakan mereka dapat membinasakan tubuh mereka, tetapi tidak dapat membinasakan jiwa mereka. Orang Kristen mengetahui bahwa bila kematian datang, mereka akan pulang ke surga. Mereka menanti-nantikan saat untuk berdiam dalam rumah Bapa.

2 Apakah yang diminta orang Kristen yang mula-mula dalam doa, pada waktu mereka tengah mengalami kesukaran (aniaya)?

.....

Kewargaan dalam Surga

Biasanya, saudara dapat mengetahui daerah asal seseorang dengan mendengarkan cara berbicaranya. Lingkungan kita sangat mempengaruhi tingkah laku kita — cara kita melakukan sesuatu. Sukar sekali bagi seorang asing untuk menyembunyikan fakta bahwa ia bukan warga asli.

Dengan cepat saudara juga dapat mengenal seorang warga surga. Pembicaraannya akan mengungkapkan siapa dia. Ia mungkin berbicara tentang perkara-perkara di dalam dunia, tetapi bila saudara menunggu sedikit waktu, ia segera akan berbicara tentang Yesus dan tentang “rumah”-nya. Bicaraannya tidak kasar dan ia selalu menanggung perasaan orang. Ia tidak cepat menjadi marah. Perkataannya benar dan penuh kasih.

- 3 Saudara dapat mengenal seorang warga kerajaan surga dari
- a) fakta bahwa ia disebut orang Kristen.
 - b) pembicaraan dan kelakuannya.
 - c) ajaran gerejanya.

Saudara juga dapat mengenal seorang warga kerajaan surga melalui cara berdoanya. Orang yang bukan warga surga berdoa kepada dewa-dewanya, tetapi doanya disifatkan oleh ketiadaan harapan. Doanya penuh ketakutan. Warga kerajaan surga berdoa dengan sukacita. Mereka tahu bahwa Yesus hidup dan mendengar doa, walaupun mereka tidak nampak Dia. Mereka tahu bahwa Ia ada dan akan menjawab doa mereka.

Saudara dapat mengenal seorang warga surga melalui keadaan dalam rumahnya di dunia. Saudara tidak akan menemukan kebencian dan kedengkian di dalamnya. Tidak akan ada buku atau majalah dengan cerita atau gambar cabul. Saudara hanya akan mendengar nyanyian, doa, dan penyembahan di sana. Rumahnya diliputi damai dan kebahagiaan. Dalam rumah seorang percaya di dunia ini bisa terdapat sekelumit suasana surga.

RUMAH TANGGA KRISTEN



4 Sebutkan ciri-ciri (keadaan) rumah seorang Kristen.

.....

Orang Asing dan Pendatang

Anak-anak Allah berada di dunia, tetapi mereka tidak berpartisipasi dalam kejahatan-kejahatan dunia. Mereka seumpama perahu di atas permukaan air. Segalanya aman selama air tidak memasuki perahu.

Anak-anak Allah adalah pendatang di dunia ini. Mereka adalah orang asing. Mereka hidup dan bekerja di dunia, tetapi sebenarnya dunia bukan tempat mereka. Mereka berasal dari tempat lain. Mereka tidak berfikir seperti warga dunia ini berpikir. Mereka tidak menilai hal-hal seperti orang dunia. Mereka memikirkan "perkara-perkara di atas" dan bukan "perkara-perkara di bumi".

5 Mengapa seorang anak Allah disebut "pendatang".

.....

Demikianlah juga keadaan Abraham. Ia tinggal di kemah. Ia tidak menganggap kemah itu sebagai rumahnya. Ia mencari-cari kota yang diencanakan dan dibangun oleh Allah. Inilah yang membuat kehidupan dan doanya berlainan dari orang lain. Ia memiliki kekayaan, tetapi ia tidak mencarinya atau mengutamakan. Lot, kemanakan Abraham, mencari dan mengutamakan kekayaan, dan kemudian ia kehilangan segala sesuatu. Abraham

mencari dan mengutamakan kehendak Allah, dan Allah menjamin kebutuhannya. Warga kerajaan surga berdoa memohonkan hal-hal yang benar.

Musa juga demikian halnya. Ia memutuskan untuk menderita bersama-sama dengan umat Allah daripada menikmati kesenangan yang berdosa untuk seketika lamanya. Ia tidak berdoa atau mencari kesenangan bagi dirinya sendiri. Ia berusaha untuk melakukan kehendak Allah. Ia bergembira sebab umat Allah telah dibebaskan dari genggaman Firaun. Ia merasa senang sebab mereka sedang menuju tanah perjanjian. Harapan ini membuat pekerjaannya tidak melelahkan dan dalam doanya ia tidak mengingat dirinya sendiri.

6 Tunjukkan persamaan antara doa Musa dan doa Abraham.

.....

Paulus jarang berdoa bagi kelepasan dirinya pribadi. Ia berdoa agar Firman Allah dapat diterima dengan baik. Ia memohonkan kuasa untuk menghotbahkan Firman Allah. Hati dan rumah Paulus ada di surga. Ia mengatakan bahwa ia lebih suka “pergi” dan diam beserta dengan Kristus daripada “tinggal” di dalam dunia. Meskipun demikian, ia tetap tinggal dan berdoa, karena ada tugas yang harus dikerjakannya. Ia rela menjadi pendatang dan hidup di negeri asing dengan tujuan untuk membawa kabar baik kepada mereka yang belum pernah mendengar. Ia rela menunggu seketika lamanya di dunia ini, agar ia dapat menolong orang-orang lain yang juga pendatang sama seperti dirinya untuk bertambah “maju dan bersukacita” dalam iman (Filipi 1:25).

7 Mengapa Paulus rela tinggal di dunia daripada segera pulang ke surga?

.....

HARAPAN BAGI MASA DEPAN

Tujuan 2: *Menerangkan mengapa kematian seorang percaya bukan berarti kegagalan iman dan bagai pengharapan mempengaruhi doa-doa yang kita panjatkan.*

“Sebab kita diselamatkan dalam pengharapan. Tetapi pengharapan yang dilihat, bukan pengharapan lagi; sebab bagaimana orang masih mengharapkan apa yang dilihatnya? Tetapi jika kita mengharapkan apa yang tidak kita lihat, kita menantikannya dengan tekun” (Roma 8:24,25). Ada manfaatnya bagi saudara mempelajari ayat-ayat ini. Ingatlah, pengharapan menolong kita untuk bersabar menantikan surga.

Kita hidup di bumi tanpa melihat surga. Belum pernah kita melihat rumah kita! Kita hidup dalam pengharapan. Ada banyak perkara yang menawarkan hati kita sementara kita hidup di dunia, karena kita juga, bersama semua manusia lainnya, mewarisi kutuk yang didatangkan oleh dosa. Kita menjadi lelah. Kita menjadi sakit. Kita menjadi lapar dan haus. Sebab itu kita mengeluh. Orang berdosa juga mengeluh, karena mereka menderita sama seperti kita. Walaupun demikian, keluhan kita dan keluhan orang berdosa tidak sama. Orang berdosa mengeluh tanpa harapan. Orang percaya mengeluh dengan harapan. Kita tahu bahwa pada suatu hari kita akan meninggalkan dunia dan pulang ke surga. Pengharapan memungkinkan kesabaran. Orang berdosa tidak mempunyai pengharapan. Sesudah penderitaan dalam hidup sekarang ini, mereka akan menghadapi penderitaan yang lebih dahsyat!

8 Tunjukkan bagaimana keluhan orang percaya berbeda dengan keluhan orang berdosa, walaupun keduanya masih sama-sama mengalami akibat kutuk yang didatangkan oleh dosa.

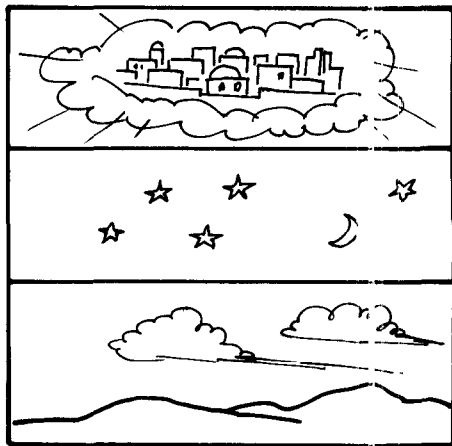
Kita masih memiliki harapan yang lain. Kita berdoa agar Kristus datang kembali selagi kita masih hidup. Jika Ia kembali sebelum kita meninggal, kita akan pulang ke surga bersama-sama dengan Dia tanpa mengalami kematian. Bukankah ini indah? Inilah yang didoakan orang Kristen yang mula-mula. Ini juga harus menjadi doa dan harapan kita.

Surga Bukan Khayalan

Doa dan harapan kita tidak mempunyai arti, bila surga hanyalah impian atau ide dalam pikiran kita. Surga adalah tempat yang benar-benar ada; suatu tempat yang nyata. Allah, Bapa kita, diam di surga.

Paulus mengatakan bahwa ia dibawa ke langit yang tertinggi. Ia sedang berbicara tentang surga (tempat) di mana Allah berada. Ada langit tempat awan berarak. Ada langit tempat bintang-bintang berbaran. Ada "langit yang tertinggi"; tempat di mana Allah ada (Alkitab Terjemahan Lama: "langit yang ketiga", Terjemahan Baru: "tingkat yang ketiga dari surga").

Di sana Paulus mendengar "kata-kata yang tak terkatakan, yang tidak boleh diucapkan manusia" (II Korintus 12:3). Paulus tidak me-



ragukan kenyataan surga. Ia sendiri telah melihatnya. Tak mengherankan kalau ia berkata, bahwa ia ingin pergi dan diam bersama-sama dengan Kristus daripada tinggal di dunia!

9 Bacalah II Korintus 12:3 dan ceritakan reaksi Paulus.

.....

Ibrani 12:1 berbicara tentang banyak saksi yang mengelilingi orang percaya. Ayat ini mungkin menunjuk kepada lingkungan (dunia) di mana orang percaya berada saat ini, tetapi mungkin juga menunjuk kepada orang-orang percaya yang telah pulang lebih dulu ke surga, dan sedang memperhatikan hal-hal yang terjadi di bumi. Mereka seumpama kumpulan orang banyak yang sedang menonton pertandingan sepak bola. Mereka tidak ikut bermain, tetapi dengan tekun memperhatikan jalannya pertandingan. Kita boleh yakin bahwa surga adalah tempat yang nyata, dan mereka, yang berada di sana, memperhatikan dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi di dunia.

Roh Kudus membuat kebenaran tentang surga menjadi nyata bagi orang yang baru percaya. Orang-orang Kristen yang mula-mula, hidup senantiasa mengingat surga. Kitab Wahyu berbicara tentang peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di surga pada akhir zaman. Kitab ini terutama berbicara tentang Raja atas segala raja, yang takhta-Nya berada di surga. Segala puji bagi Allah! Bila kebenaran tentang surga menjadi nyata bagi orang percaya, maka pujian dan ibadah merupakan buah imannya.

10 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

- a Setiap orang dapat menciptakan surganya sendiri melalui sikapnya dalam kehidupan.
- b Tingkat yang ketiga dari surga adalah tempat takhta Allah.
- c Mereka yang hidup di surga mengetahui hal-hal yang terjadi di dunia.
- d Kebenaran tentang surga hanyalah bagi orang percaya yang sudah dewasa secara rohani.

Kematian Bukan Berarti Kegagalan Iman

Kita perlu mengatakan sesuatu tentang kematian orang percaya. Bila orang yang kita kasihi jatuh sakit, kita selalu berdoa agar mereka disembuhkan. Perbuatan sedemikian benar sekali. Yesus menyembuhkan orang sakit, dan Ia masih tetap menyembuhkan orang sakit dewasa ini. Namun, tidak semua orang percaya yang sakit disembuhkan. Beberapa di antara mereka meninggal dunia. Apakah kematian mereka menunjukkan kegagalan iman?

Ada orang yang memandang kematian sebagai kekalahan. Mereka berdoa memohon kesembuhan dan kelepasan bagi seseorang. Bila orang tersebut tidak disembuhkan tetapi malah meninggal dunia, mereka berlaku seolah-olah hal yang dahsyat sudah terjadi. Mereka merasa bersalah, sebab seolah-olah mereka telah gagal dalam doa dan iman mereka.

Mungkinkah “kepergian seorang percaya ke rumahnya di surga” merupakan kegagalan? Jika maut telah hilang sengatnya, mengapa kita harus tertekan rasa bersalah? Apakah yang menyebabkan kepergian seorang percaya ke surga menjadi semacam malapetaka?

Benarkah kematian disebabkan kegagalan iman? Sekali-kali tidak! Ibrani 11:39 berbicara tentang mereka yang meninggal tanpa menerima kelepasan. Ayat ini mengatakan, “iman mereka telah memberikan mereka suatu keaksian yang baik”!

11 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

- a Yesus masih menyembuhkan dan melepaskan orang percaya.
- b Kematian seorang percaya berarti kegagalan iman seseorang.
- c Orang percaya tidak perlu takut akan maut karena sengatnya telah hilang.
- d Mereka yang tidak menerima kelepasan dalam Ibrani 11 meninggal dalam iman.

Kematian bukanlah berarti kegagalan iman. Warga kerajaan surga yang sejati mengetahui hal ini. Mereka yang terlalu mengasihi dunia melupakan hal ini. Doa mereka tidak sempurna, karena mereka terlalu mengasihi dunia!

BERDOA BAGI DUNIA SEKARANG INI

Tujuan 3 *Menyebutkan beberapa kegiatan dalam dunia sekarang ini yang seharusnya kita berusaha pengaruhi melalui doa.*

Dunia ini tidak kekal dan akan lenyap. Bolehkah kita mendoakannya? Dapatkah kita mencoba memperbaikinya? Alkitab mengajar bahwa kita harus mendoakan mereka yang memerintah atas kita. Alkitab mengatakan, kita harus mengasihi musuh kita dan mendoakan mereka yang menganiayakan kita (Matius 5:44). Jadi, jawab bagi pertanyaan di atas ialah, “Ya, kita harus berdoa bagi dunia ini.” Kita harus berusaha menarik orang untuk hidup dalam dunia yang lebih baik — dunia yang akan datang. Tetapi kita juga harus berusaha menjadikan dunia sekarang ini suatu tempat kediaman yang lebih baik. Inilah bagian dari tugas kita sebagai orang Kristen.

Terlalu Sedikit Perhatian Kepada Dunia Sekarang Ini

Warga kerajaan surga harus menjadi warganegara yang baik di dalam dunia. Sebenarnya ia harus menjadi warganegara terbaik. Ia mematuhi pemerintah dan hukum-hukum negara. Warga kerajaan surga tidak boleh melanggar hukum dengan sengaja. Mereka harus membayar pajak. Seorang percaya, yang didenda karena melanggar peraturan dengan sengaja, merupakan contoh yang buruk bagi “negara”nya. Orang percaya, yang dijebloskan ke dalam penjara karena

kejahatan yang dilakukannya sesudah ia diselamatkan, pasti sukar dapat meyakinkan narapidana lainnya bahwa ia adalah warga kerajaan kebenaran.

Kita harus berdoa agar Allah menolong kita untuk menjadi warganegara yang baik. Sebagian orang percaya terlalu asyik dengan surga, sehingga mereka sama sekali tidak bermanfaat bagi dunia. Hal yang demikian tidak boleh terjadi. Kitalah “garam dunia”. Garam menjadikan makanan lebih enak. Orang percaya menjadikan dunia lebih baik. Dunia diberkati karena orang percaya masih menghuninya. Kehadiran mereka membawa damai dan sukacita. Doa-doa mereka menunjang pemerintah. Kebenaran mereka menguatkan bangsa mereka.

12 Ada 3 sebab yang membuat seorang Kristen menjadi warganegara terbaik di dunia. Sebutkan.

.....

Terlalu Banyak Perhatian Kepada Dunia Sekarang Ini

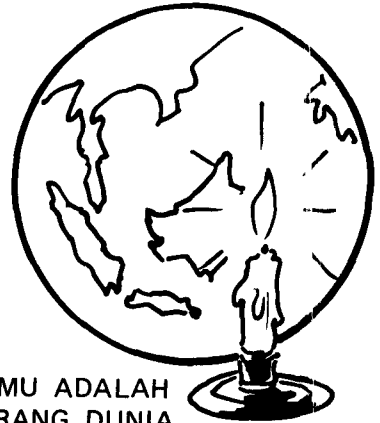
Mungkin saja kita menjadi terlalu sibuk dengan perkara-perkara dunia, sehingga kita melupakan sebab musabab Allah menempatkan kita di dunia. Kitalah garam dunia, tetapi unsur “keasinan” kita terletak pada pengenalan akan Yesus Kristus dan kehidupan benar yang kita perlihatkan dengan pertolongan-Nya. Kita tidak mungkin menjadi garam dunia, bila kita mengabaikan fakta bahwa kita adalah orang asing dan pendatang di dalam dunia ini. Kita hanya dapat menolong dunia, jika kita menolongnya untuk mengerti rencana Allah. Jadi, kita tak boleh membiarkan perkara-perkara dunia membuat kita mengabaikan tugas yang diberikan Yesus kepada kita.

13 Apakah yang dimaksudkan dengan unsur “keasinan” orang percaya?

.....

Kita harus mendoakan dua hal. Pertama, kita harus berdoa agar pikiran kita tidak ditarik oleh perkara-perkara dunia. “Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya. Jikalau orang mengasihi dunia, maka kasih akan Bapa tidak ada di dalam orang itu” (I Yohanes 2:15). Inilah yang harus kita doakan bila kita berpikir tentang usaha untuk memperbaiki dan menjadi contoh yang baik bagi dunia.

Kedua, kita harus berdoa agar kita tidak akan gagal dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan Allah bagi kita. “Selama Aku di dalam dunia, Akulah Terang Dunia” (Yohanes 9:5). Yesus mengucapkan kata-kata ini sewaktu Ia masih berada di dunia. Dan Ia adalah contoh bagi kita. Ia berkeliling untuk



KAMU ADALAH
TERANG DUNIA

berbuat baik. Ia mendoakan orang sakit. Kita juga harus mendoakan orang sakit. Yesus membuang setan. Kita juga harus membuang setan. Ia memberitakan Injil kerajaan. Kita juga harus memberitakan Injil kerajaan. Selama Yesus berada di dunia, Ia adalah Terang Dunia. Inilah sabda-Nya. Selanjutnya Ia berkata, "Kamulah terang dunia" (Matius 5:14). Ia juga mengatakan, "Pergilah . . . jadikanlah sekalian bangsa murid-Ku" (Matius 28:19).

14 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

Orang percaya harus berdoa agar:

- a Politikus yang disenanginya menang dalam pemilihan.
- b Pikiran mereka tidak ditarik oleh perkara-perkara dunia.
- c Mereka dapat memiliki apa yang dimiliki tetangga mereka.
- d Mereka tidak akan gagal melaksanakan tugas yang telah diberikan Allah kepada mereka.

Jadi, selama kita menjadi pendatang di dalam dunia ini, kita mempunyai tugas yang harus dilaksanakan. Tugas ini mungkin mendatangkan kesengsaraan dan penderitaan bagi kita, sebagaimana yang telah didatangkannya bagi Yesus. Ketika Yesus hampir menghembuskan nafas yang penghabisan di atas kayu salib, Ia berbicara tentang pekerjaan-Nya di atas dunia dan berkata, "Sudah selesai." Sesudah itu Ia pulang ke surga. Ia pulang ke rumah! Kita juga mempunyai tugas untuk dilaksanakan. Bila tugas itu telah terlaksana, kita juga dapat bersukacita, dan berkata, "Sudah selesai." Lalu kita, sebagaimana Yesus, boleh pulang ke surga. Alangkah indahnya hari itu bila kita semua tiba di surga.

soal-soal untuk menguji diri

JAWABAN SINGKAT. Jawablah soal-soal berikut secara tepat dan singkat pada tempat yang telah disediakan.

- 1 Sebutkan 3 hal yang mengungkapkan bahwa seorang anak Tuhan adalah warga kerajaan surga.
.....
- 2 Terangkan apa sebabnya Allah berkata, “Aku mengasihi Yakub tetapi Esaf Kubenci.”
.....
- 3 Ceritakan bagaimana iman Abraham dan Musa tentang akan kenyataan surga mempengaruhi doa-doa mereka.
.....
- 4 Uraikan bagaimana keluhan orang percaya tentang kutuk yang menimpa sekalian manusia berbeda dengan keluhan orang yang tidak percaya.
.....
- 5 Apakah maksud Yesus ketika Ia mengatakan bahwa orang percaya adalah garam dunia?
.....
- 6 Ada dua hal yang harus didoakan oleh warga kerajaan surga selama mereka masih hidup di dunia. Sebutkanlah.
.....
- 7 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.
 - a Kematian tidak akan menimpa orang percaya.
 - b Kematian orang percaya merupakan kegagalan iman.
 - c Sengat maut telah dihilangkan bagi orang percaya.
 - d Kematian tidak akan menimpa orang-orang yang hidup pada saat kedatangan Yesus kembali.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 8 Orang percaya mengeluh tetapi dengan harapan.
Orang yang tidak percaya mengeluh tanpa harapan.
- 1 a Salah.
b Benar.
c Benar.
- 9 Ia mendengar kata-kata yang tak terkatakan.
- 2 Kekuatan, kesabaran, kesetiaan, dan kasih untuk mengampuni musuh-musuh mereka.
- 10 a Salah.
b Benar.
c Benar.
d Salah.
- 3 b) Pembicaraan dan kelakuannya.
- 11 a Benar.
b Salah.
c Benar.
d Benar.
- 4 Tak ada kebencian dan kedengkian, tetapi nyanyian, doa, ibadah, damai, dan kebahagiaan.
- 12 Ia mematuhi pemerintah, tidak melanggar hukum, dan membayar pajak.
- 5 Karena sebenarnya ia adalah warga kerajaan surga yang berada di dunia untuk sementara saja.
- 13 Pengenalan tentang Yesus dan kehidupan benar yang diperlihatkannya dengan pertolongan Yesus.
- 6 Keduanya berusaha untuk melakukan kehendak Allah.
- 14 a Salah
b Benar
c Salah.
d Benar
- 7 Agar ia dapat menolong orang percaya yang masih berada di dunia untuk bertambah maju dan bersukacita dalam iman.

Unit 2

Prioritas Ibadah



Paesal 4

Raja Yang Harus Disembah

“Disucikanlah kiranya Nama-Mu.”

Matius 6:9

Di dalam Unit Satu, kita telah berbicara tentang *kedudukan* seorang percaya dalam doa. Kita berbicara tentang sikap *pikiran* — bukannya sikap *tubuh* waktu berdoa. Dengan kata lain, saudara harus mengetahui siapa saudara (status saudara) dan kedudukan saudara di hadapan Allah, sebelum saudara dapat beribadah dan berdoa dengan sepatutnya.

Di dalam unit ini, kita akan berbicara tentang hal yang paling penting dalam doa dan ibadah. Kita akan berbicara tentang *prioritas-prioritas*. “Barangsiapa menghampiri Allah, ia harus yakin bahwa Allah ada dan bahwa Ia memberi pahala kepada orang yang mencari Dia” (Ibrani 11:6).

“Keyakinan bahwa Allah ada” berhubungan dengan *ibadah* kepada Allah. “Memberi pahala kepada orang yang mencari Dia” berhubungan dengan *doa* yang meminta sesuatu dari Allah. Pertama, kita harus beribadah kepada-Nya. Sesudah itu, barulah kita meminta. Namun ingatlah, Ia memberi pahala kepada orang yang mencari *Dia*; bukannya kepada orang yang mencari pahala!

Jadi, *prioritas* pertama dalam doa ialah ibadah. Kita harus mengutamakan Allah dan kerajaan-Nya lebih daripada segala sesuatu. Inilah sebabnya dalam unit ini, kita akan membicarakan nama-MU, kerajaan-Mu, dan kehendak-MU.



ikhtisar pasal

Menghormati Raja
Obyek Ibadah
Kewajiban Ibadah
Menjatuhkan Iblis dari Takhta
Siasat-siasat Iblis
Kekeliruan Tentang Takhta yang Kosong
Menghormati Nama Raja
Kekuasaan Nama Itu
Nama Baik Raja Itu

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Mengerti pentingnya memulai doa-doa saudara dengan ibadah sebelum memohonkan kebutuhan-kebutuhan saudara sendiri.
- Menyelidiki hal-hal yang saudara mohonkan untuk mengetahui apakah hal-hal itu memuliakan nama Allah.
- Mengenal bagaimana cara Iblis mencoba merampas kedudukan Kristus dalam hati orang percaya.
- Mengenal dan menghilangkan kebiasaan berbicara dan bertindak yang tidak memuliakan Allah.

kegiatan belajar

1. Pelajarilah uraian pasal bagian demi bagian. Tuliskanlah jawaban saudara bagi pertanyaan-pertanyaan dan soal-soal untuk menguji diri.
 2. Bacalah ayat-ayat berikut yang berbicara tentang kuasa nama Yesus: Kisah Para Rasul 2:12; 3:16; 4:12; 9:14; 22:16; Roma 10:13; Yohanes 1:12; 14:13.
 3. Bacalah Roma 5:13-23 dan terangkan apa sebabnya mustahil mempunyai takhta yang kosong di dalam hati kita.
 4. Bersaksilah tentang Kristus kepada seseorang hari ini sebagai tindakan penghormatan bagi nama Allah.
-

uraian pasal

MENGHORMATI RAJA

Tujuan 1: *Menyebutkan beberapa cara dengan mana orang percaya dapat menghormati Allah sebagai Raja.*

Allah bukan hanya Bapa kita. Ia juga Raja kita. Ia mempunyai kerajaan. Kita akan belajar lebih jauh tentang Kerajaan Allah sesudah ini.



SEMUA ORANG AKAN BERTEKUK LUTUT

Sebagai anak-anak-Nya, kita menyeru Dia “Bapa”. Sebagai warga kerajaan-Nya, kita menyebut Dia “Raja”. Sebagai anak-anak-Nya, kita berterima kasih kepada-Nya untuk cinta kasih dan pemeliharaan-Nya. Sebagai warga kerajaan-Nya, kita mematuhi dan menyembah Dia.

Jadi, Allah sekaligus, merupakan Bapa serta Raja kita, dan kita adalah anak-anak serta warga kerajaan-Nya. Kejahatan terbesar yang dapat dilakukan oleh seorang warga kerajaan ialah gagal mematuhi dan menghormati rajanya. Kebajikan terbesar yang dapat dibuatnya ialah menyembah dan menghormati Dia. Kasih dan penghormatan dapat dinyatakan melalui kepatuhan dan pelayanan, tetapi ini sendiri tidaklah cukup.

1 Warga kerajaan harus dan Rajanya.

Kita bukanlah hanya hamba-hamba. Kita adalah anak-anak dan warga kerajaan. Bapa dan Raja kita menghendaki lebih dari hanya sekedar kepatuhan dan pelayanan. Ia ingin bercakap-cakap dan bersekutu dengan kita. Inilah sebabnya waktu-waktu ibadah, (baik secara pribadi maupun secara umum) sangatlah penting. Mungkin saja saudara dapat bekerja bagi seseorang dan harus mematuhi tanpa mengasihi dia. Tetapi saudara tak dapat memuja dia kalau saudara tidak menghormati dan mengasihi dia.

2 Apa sebabnya Allah menghendaki lebih dari hanya pelayanan kita?

.....

Obyek Ibadah

Allah menginginkan ibadah yang bersifat pribadi dan dipenuhi oleh pujian. Allah menghendaki agar kita menyatakan kepada-Nya bahwa kita mengasihi Dia. Allah menginginkan ibadah yang menghormati Dia sebagai Raja.

Sebagian orang menyembah patung-patung yang tidak bernyawa. Orang lain menyembah para leluhur yang sudah meninggal. Orang yang lain lagi menyembah alam. Tetapi, tidak satu pun dari obyek ibadah semacam ini hidup dan berpribadi. Tidak satu pun yang dapat mengasihi atau menjawab doa-doa kita.

Bagaimana tentang orang percaya? Obyek ibadah kita hidup. Obyek ibadah kita mengasihi. Obyek ibadah kita akan menyatakan diri-Nya kepada kita, bila kita datang ke hadirat-Nya dengan nyanyian dan puji-pujian. Obyek ibadah kita ialah Allah yang benar. Ia bukanlah hanya salah satu dari sekian banyak allah (dewa). Ialah satu-satunya Allah. Tidak ada allah lain di samping Dia!

3 Ibadah macam apakah yang dikehendaki Allah?

.....

Kewajiban Ibadah

Mungkin seorang berkata, "Aku beribadah kepada Allah tetapi aku tidak percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah". Saudara tak dapat menyembah Allah dan sekaligus menolak Anak-Nya.

Di dalam surat I Yohanes 3:22-23, Yohanes berbicara tentang Allah dan berkata, "Kita menerima apa yang kita pohonkan karena kita mengasihi Dia dan melakukan apa yang berkenan kepada-Nya. Dan inilah perintah-Nya itu: Supaya kita percaya akan nama Yesus Kristus, Anak-Nya dan supaya kita saling mengasihi sesuai perintah yang diberikan Kristus kepada kita." Bagaimanakah orang dapat mengatakan, bahwa mereka menyembah Allah pada hal mereka tidak mematuhi Dia? Allah telah menyuruh mereka untuk percaya bahwa Yesus Kristus adalah Anak-Nya. Apakah mereka akan mematuhi Dia? Ataupun mereka akan terus menipu diri mereka sendiri dengan berpikir, bahwa Allah menerima ibadah mereka, walaupun mereka menolak Anak-Nya?

4 Allah telah memerintahkan kita untuk melakukan sesuatu di dalam I Yohanes 3:22-23. Sebutkanlah!

.....

Jika kita hendak beribadah kepada Allah kita juga harus beribadah kepada Anak-Nya. Filipi 2:7-11 mengatakan tentang Yesus demikian,

"Melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi, dan segala lidah mengaku: 'Yesus Kristus adalah Tuhan' bagi kemuliaan Allah, Bapa!"

Segala lutut akan bertekuk sebagai penghormatan kepada nama Yesus. Inilah hak istimewa bagi kita sekarang ini. Di kemudian hari, ini akan menjadi kewajiban orang yang tidak percaya. Allah telah memberikan kekuasaan kepada Anak-Nya. Yesus Kristus akan memerintah sehingga segala musuh dikalahkan-Nya. Pada waktu itulah musuh-musuh-Nya pun akan sujud sebagai penghormatan bagi nama-Nya. Mengapa harus menunggu hingga saat itu? Mengapa tidak melakukannya secara sukarela sekarang juga?

- 5 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.
- a Setiap lutut akan bertekuk di hadapan Yesus Kristus.
 - b Hanya orang Kristen yang akan sujud di hadapan Yesus Kristus.
 - c Allah telah memerintahkan manusia untuk percaya kepada Yesus Kristus.
 - d Allah telah mengaruniakan kepada Yesus Kristus, Nama di atas segala nama.

MENGGULINGKAN IBLIS DARI TAKHTA HATI

Tujuan 2: *Menyebutkan siasat-siasat yang dipakai Iblis untuk menduduki takhta hati manusia.*

Siasat-siasat Iblis

Jika kita hendak mengetahui bagaimana berdoa, kita perlu mengetahui siapa yang memerintah hati kita. Apabila hati kita penuh kesombongan, bila kita merasa diri lebih tinggi dari keadaan yang sebenarnya, bila kita mencari kehormatan bagi diri kita sendiri, maka nyatalah bahwa Iblis telah berhasil menempatkan “aku” pada takhta hati kita.

Saudara dapat mengenal siapa yang ada di atas takhta hati seseorang dengan cara memperhatikan hal-hal yang menjengkelkan dan memarahkan dia. Apakah ia disusahkan pada waktu nama Allah dihinakan? Apakah ia merasa gusar bila rumah Bapanya tidak dihormati? Apakah ia menjadi marah bila orang menyinggung perasaannya? Apakah ia merasa jengkel bila ia tidak mendapat penghormatan sebab menganggap dirinya harus dihormati? Berbahagialah orang yang mengizinkan Allah memerintah hatinya dan menghormati Nama Rajanya!

6 Bila seorang mengatakan bahwa ia tidak diperintahi oleh siapa pun, maka ini menunjukkan bahwa

- a) Iblis telah mendudukkan “aku” (diri) orang itu sendiri di atas takhta hatinya.
- b) ia memegang kendali sepenuhnya atas dirinya sendiri.
- c) Yesus Kristus adalah Tuhan atas kehidupannya.

Tetapi, di samping “aku” yang ditempatkan Iblis di atas takhta hati seseorang, masih ada siasat-siasat Iblis lainnya. Salah satu siasat Iblis yang sangat menyusahkan disebut “pelayanan”. Sukar sekali mengenalinya, karena mudah bagi kita untuk berpikir bahwa Allah sendirilah yang menempatkan-nya di atas takhta hati kita. Kita mungkin menjadi begitu sibuk bekerja bagi Allah, sehingga kita mendewakan pelayanan kita dan bahkan mulai menyembah-nya. Kita melalaikan doa. Kita tidak menghormati nama Allah. Kita terlampau sibuk! Kita menyangka bahwa pekerjaan kita merupakan ibadah kita bagi Allah.

Kita seumpama seorang suami yang mempunyai pekerjaan yang baik dan menyediakan semua kebutuhan keluarganya. Oleh sebab itu, ia merasa bahwa ia adalah suami yang baik bagi isterinya. Ketika sang isteri ber-

sungut bahwa suaminya tidak lagi menaruh perhatian kepadanya, sang suami menunjuk kepada pekerjaannya dan mengatakan bahwa seharusnya sang isteri merasa puas dan berterima kasih. Tetapi, sang isteri menghendaki lebih daripada hanya jaminan kebutuhan hidup sehari-hari. Sang isteri merindukan kasih sayang suaminya. Ia menghendaki agar sang suami bercakap-cakap dengannya. Ia menginginkan agar sang suami mencurahkan pikiran dan perasaannya kepadanya. Ia ingin berdekatan dengan suaminya dan menceritakan hal-hal yang terjadi dalam keluarga kepada sang suami. Sang isteri ingin mengungkapkan isi hatinya kepada sang suami.

Allah sama seperti itu. Allah memang menghargakan semua pekerjaan yang telah kita lakukan bagi-Nya, tetapi Ia juga menginginkan agar kita mengambil waktu untuk bersekutu dengan Dia. Ia menghendaki agar kita mencurahkan pikiran dan perasaan kita kepada-Nya, dan menikmati hadirat-Nya. Allah menghendaki agar kita beribadah kepada-Nya dan memuliakan nama-Nya

7 Apakah yang diinginkan Allah dari kita lebih dari sekedar pelayanan?

.....

Imam-imam (orang Lewi) pada zaman nabi Maleakhi menjadi contoh yang baik untuk hal ini. Dengarkanlah apa yang dikatakan Maleakhi, 'Maka sekarang, kepada kamulah tertuju perintah ini, hai para imam! Jika kamu tidak mendengarkan, dan jika kamu tidak memberi perhatian untuk menghormati nama-Ku, firman Tuhan semesta alam, maka Aku mengirimkan kutuk ke antaramu dan akan membuat berkat-berkatmu menjadi kutuk, dan Aku telah membuatnya menjadi kutuk sebab kamu tidak memperhatikan'' (Maleakhi 2:1-2).

Imam-imam masih melayani di mezbah. Mereka masih melaksanakan kewajiban mereka. Tetapi, mereka tidak melakukannya untuk menghormati nama Allah. Mereka melakukannya karena itu memang tugas mereka — suatu sumber penghasilan bagi kehidupan mereka. Tentu saja sikap sedemikian mempengaruhi cara bekerja mereka. Sesungguhnya mereka tidak memperdulikan umat Allah (orang Israel). Mereka hanya memperdulikan diri mereka sendiri. Bila ibadah saudara tidak didasari sebab-sebab yang benar, maka pelayanan saudara tidak berkenan. Apabila pelayanan menduduki takhta hati saudara ini menyebabkan saudara tidak lagi memperdulikan Allah, keluarga saudara, dan orang lain. Tetapi, bila Allah memerintah hati saudara, saudara bekerja bagi kemuliaan-Nya dan segala sesuatu yang dilakukan mempermulikan Dia.

8 Mengapa Allah tidak puas dengan pelayanan imam-imam pada zaman nabi Maleakhi?

.....

Marilah kita berbicara tentang satu perkara lagi, yang tidak memuliakan nama Allah. Bila kita menjadi pengikut manusia, iblis akan memanfaatkan

pujaan kita terhadap manusia itu untuk menjatuhkan Allah dari takhta hati kita. Jemaat di Korintus mengalami persoalan ini. Sebagian anggota jemaat menjadi pengikut Paulus. Sebagian lagi menjadi pengikut Apolos. Yang lainnya menjadi pengikut Petrus. Dengan demikian, terjadilah perpecahan di dalam jemaat. Mereka mendudukkan manusia di atas takhta hati mereka sebagai pengganti Allah. Mereka lebih memperhatikan nama Paulus, Petrus, dan Apolos, daripada kemuliaan Allah! Betapa memalukan! Betapa buruknya jika orang percaya lebih mengutamakan penghormatan kepada manusia daripada kepada Allah! Sebenarnya Paulus, Petrus, dan Apolos tak bersalah sedikit pun. Ketiganya sangat menghormati Allah. Kesalahannya terletak pada jemaat Korintus yang menempatkan ketiga orang ini pada takhta hati mereka, dan memuliakan mereka, lebih daripada memuliakan Allah. Marilah kita menempatkan Allah pada takhta hati kita dan hanya beribadah kepada-Nya!

9 Bacalah I Korintus 3:1-7. Nyatakan kesalahan yang terdapat dalam jemaat ini.

.....

Pendapat yang Keliru Mengenai Takhta Hati yang Kosong

Tujuan 3: *Menguraikan cara-cara yang dipakai Iblis untuk merampas kedudukan Kristus dalam hati orang percaya.*

Iblis adalah penipu dan pemberontak. Pada mulanya, ia termasuk salah satu malaikat Allah yang paling mulia, tetapi kemudian ia menjadi tinggi hati dan sombong. Ia mencoba mengambil alih takhta Allah. Maksud ini menyebabkan ia memimpin suatu pemberontakan di surga. Banyak malaikat yang tertipu olehnya dan mengikut dia. Bacalah Yehezkiel 28:1-7 tentang raja Tirus. Ini adalah gambaran tentang pemberontakan Iblis. Allah mencampakkan Iblis dan malaikat-malaikat pengikutnya dari surga. Iblis dicampakkan ke bumi dan sejak saat itu, ia memerintah dunia. Rencana Allah ialah mengalahkan Iblis dan mengambil alih serta memerintah dunia ini kembali. Pertama, Allah mengutus Yesus Kristus untuk mengalahkan dosa dan maut serta mematahkan kuasa Iblis. Pada akhirnya, Allah akan menghancurkan Iblis dan memerintah dunia.

10 Yehezkiel 28:1-7 menceritakan tentang raja Tirus dan juga mengungkapkan

- a) kedatangan Kristus ke dunia ini.
- b) kekalahan akhir dari Iblis.
- c) bagaimana Iblis dicampakkan dari surga.

Ibrani 2:14-15 merupakan catatan yang jelas mengenai apa yang dilakukan Yesus untuk melaksanakan rencana Allah.

“Karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka, supaya oleh kematian-Nya Ia memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut; dan supaya dengan jalan demikian Ia membebaskan mereka yang seumur hidupnya berada dalam perhambaan oleh karena takutnya kepada maut.”

Iblis masih menguasai dunia ini, tetapi kekuasaannya segera akan berakhir. Ia masih menduduki takhta hati orang yang tidak percaya dan menguasai mereka. Tetapi Yesus segera akan datang kembali dan bila Ia datang, Ia akan memerintah dunia dan segala isinya. Kuasa dan wewenang Iblis akan lenyap sama sekali. Kuasanya sudah dipatahkan dalam kehidupan orang percaya. Iblis tidak lagi dapat memerintah mereka. Ia tidak lagi duduk di atas takhta hati mereka. Iblis telah dijatuhkan dari takhtanya di dalam hati orang percaya. Haleluya!

11 Bagaimanakah cara Yesus membebaskan orang-orang yang tertawa oleh ketakutan akan kematian?

.....

Iblis telah dijatuhkan dari takhtanya dalam hati orang percaya. Kalau begitu, apakah takhta hati orang percaya kosong? Tidak adakah yang memerintah orang percaya? Di sini terdapat suatu pelajaran yang baik bagi kita. Apa yang dinamakan takhta yang kosong tak pernah ada. Kalau bukan Allah yang menduduki takhta itu, maka ada Iblislah yang mendudukinya! Bilamana seorang yang menduduki takhta dijatuhkan, maka orang lain mengambil alih tempatnya. Sebenarnya seorang penguasa tidak akan menyerahkan takhtanya kalau ia tidak dijatuhkan!

12 Terangkanlah apa yang dimaksudkan dengan pendapat yang keliru mengenai takhta yang kosong di dalam hati manusia.

.....

Sebagian orang beranggapan bahwa tidak ada yang memerintahkan mereka. Orang-orang ini mengatakan bahwa mereka sendirilah yang menjadi “tuan” atas kehidupan mereka dan bahwa tidak ada sesuatupun yang memerintah mereka. Betapa kelirunya mereka! Mereka menipu diri mereka sendiri.

“Apakah kamu tidak tahu, bahwa apabila kamu menyerahkan dirimu kepada seseorang sebagai hamba untuk menaatinya, kamu adalah hamba orang itu, yang harus kamu taati, baik dalam dosa yang memimpin kamu kepada kematian, maupun dalam ketaatan yang memimpin kamu kepada kebenaran?” (Roma 6:16).

Kita adalah hamba dari tuan yang kita patuhi. Dapatkah saudara katakan bahwa saudara hidup tanpa dosa? Dapatkah saudara katakan bahwa saudara tidak menuruti keinginan-keinginan hati saudara sendiri? Dapatkah saudara katakan bahwa perasaan-perasaan saudara tidak menguasai saudara?

13 Apakah yang menyatakan siapa “tuan” saudara?

.....

Jikalau perkara-perkara dunia mengendalikan atau menguasai hidup saudara, maka saudara tidak dapat mengatakan bahwa saudara bebas. Saudara bukanlah “tuan” atas diri saudara sendiri. Saudara mempunyai raja! Mungkin saudara tidak menyebutnya Iblis. Saudara mungkin menamakannya “aku”. Tetapi sesungguhnya Iblislah yang mendudukkan “aku” di atas takhta hati saudara. Iblis memerintahi saudara melalui “aku” tersebut.

MENGHORMATI NAMA RAJA

Tujuan 4: *Menyebutkan perkara-perkara yang dapat dicapai di dalam Nama Raja itu dan mengapa Nama-Nya layak dihormati.*

Kuasa Nama itu

Matius 6:9 mengatakan, “Dikuduskanlah nama-Mu”. Mengapa ayat ini berbicara tentang nama-Nya dan bukan tentang diri Allah sendiri? Mengapa ayat ini tidak mengatakan, “Dikuduskanlah Engkau? Bukankah diri seseorang lebih penting dari namanya? Apakah yang menyebabkan suatu nama begitu penting?

Bila seseorang membubuhkan tanda tangannya di atas sehelai kertas, tindakan itu menunjukkan bahwa ia setuju untuk melakukan apa saja yang tertera pada kertas tersebut. Sekiranya dia seorang miskin, tetapi setuju untuk membayar sejumlah uang yang banyak, kita katakan bahwa ia menggunakan namanya dengan tidak pantas. Tidaklah jujur untuk membubuhkan nama saudara pada suatu perjanjian tertulis yang tak dapat saudara genapi atau lakukan.

Tetapi, pikirkanlah tentang arti nama Allah! Allah mahakuasa. Allah mahatahu. Allah hadir di mana-mana tempat. Ialah pemilik kekayaan yang tidak terbatas dan tidak kekurangan apa pun. Jadi, bila Allah membubuhkan nama-Nya pada suatu tulisan, saudara boleh yakin bahwa Ia sanggup melakukan apa yang telah dijanjikan-Nya.

14 Apakah yang menyebabkan saudara yakin bahwa Allah sanggup lakukan apa yang telah dijanjikan-Nya?

.....

Jika kita hendak mempelajari “bagaimana” berdoa, maka kita harus percaya bahwa Allah akan menepati janji-Nya, kalau kita mohon dalam nama-Nya. Allah telah menuliskan banyak janji dalam Firman-Nya. Meragukan Firman-Nya sama halnya dengan menghina nama-Nya. Seolah-olah Allah memberikan kita cek yang sudah ditandatangani oleh-Nya, tetapi kita me-

nolak untuk membawa cek itu ke bank, sebab kita tidak percaya bahwa Ia mempunyai cukup simpanan di bank itu untuk memenuhi jumlah yang tertera pada cek tersebut.

Paulus mengatakan, “Barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan” (Roma 10:13).

Yesus bersabda, “Apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya” (Matius 21:22).

Allah berfirman, “Aku, Tuhanlah, yang menyembuhkan engkau” (Keluaran 15:26).

Orang percaya, anak Tuhan, tuntutlah janji-janji yang telah dibubuhi “tanda tangan” Allah di dalam doa-doa saudara! Ia pasti menjawab!

15 Apakah yang dikatakan ayat-ayat di atas mengenai Allah?

Ada banyak janji yang tertulis dalam Firman Allah. Allah telah “menanda-tangani” semua janji itu. Ragukah saudara akan kebenaran firman-Nya? Singkirkanlah keragu-raguan saudara saat ini dan percayalah akan nama-Nya. Datanglah kepada-Nya di dalam doa. Datanglah dengan iman! Datanglah di dalam nama-Nya!

Cepat sekali kita mempercayai manusia. Kita percaya perkataan para dokter, para pendeta, kawan-kawan, para politikus, tetapi kita seakan-akan sangat sukar mempercayai perkataan Allah. Bagaimanakah dapat kita mengharapkan Allah menjawab doa-doa kita, bila kita memberikan penghormatan kepada nama manusia lebih daripada nama Allah? Bila kita mempercayai perkataan manusia lebih daripada mempercayai janji-janji Allah, maka kita sebenarnya tidak tahu “bagaimana” berdoa. Kita tidak mempercayai janji-janji Allah yang telah diberikan dalam nama-Nya.

16 Sesuaikanlah kata-kata di sebelah kiri dengan ayat-ayat Alkitab di sebelah kanan dengan cara menempatkan nomor yang tepat pada titik-titik di sebelah kiri.

- | | | |
|-------|---|-------------------|
| ... a | Aku, Tuhanlah yang menyembuhkan engkau. | 1) Matius 21:22 |
| ... b | Apa saja yang kamu minta dalam doamu dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya. | 2) Keluaran 15:26 |
| ... c | Barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan. | 3) Roma 10:13 |

Reputasi Raja

Nama seseorang tidak terlepas dari reputasinya (nama baiknya). Nama saudara tidak menentukan watak saudara. Sebaliknya, wataklah yang sering

menentukan nama yang diberikan kepada saudara. Jadi, bila saudara terkenal sebagai orang yang tidak jujur, maka segera saudara akan mendapat “nama” bagi diri saudara. Orang akan berkata tentang saudara demikian, “Kita tak dapat mempercayai orang itu”. Saudara telah memperoleh “nama” karena ketidakjujuran. Mungkin saudara berkata, “itu bukan namaku. Namaku ialah ‘kebenaran’”. Tetapi perkataan saudara tidak akan berpengaruh apa pun bagi mereka yang mengenal saudara. Bagi mereka, saudara “tidak jujur”, karena itulah cara hidup saudara. Sebagai orang Kristen, kita harus berusaha memperlakukan Allah dengan reputasi kita yang baik.

Alkitab mengatakan, “Janganlah menyebut nama Tuhan, Allahmu, dengan sembarangan” (Keluaran 20:7). Kita menggunakan nama Allah dengan sembarangan, bila kita menyebut nama Allah dengan sia-sia, bila kita kurang menghormati Dia, sehingga di dalam kemarahan atau keheranan, kita menyebut nama-Nya. Bilamana kita menggunakan nama Allah hanya untuk menekankan kuatnya perasaan-perasaan kita dan bukan sebagai tindakan ibadah, maka kita menghina nama Allah. Kita gagal menghormati nama-Nya.

17 Sebutkanlah 3 cara untuk menghormati nama Allah.

.....
Marilah kita mengakhiri pasal ini dengan mendaftarkan hal-hal yang harus kita perbuat, jika kita hendak mengetahui “bagaimana” berdoa.

1. Kita harus menghormati Allah sebagai Raja di dalam hati kita.
2. Kita harus tahu, bahwa kita adalah anak-anak-Nya dan warga kerajaan surga, dan kita tidak akan mendudukkan seseorang atau sesuatu di atas takhta hati kita.
3. Kita harus percaya akan kuasa nama-Nya dan menuntut janji-janji-Nya.
4. Kita harus berhati-hati dalam perkataan dan perbuatan kita sebab mengetahui bahwa kita mewakili Allah.

soal-soal untuk menguji diri

JAWABAN SINGKAT. Jawablah soal-soal ini secara singkat dan tepat pada tempat yang telah disediakan.

1 Terangkanlah perbedaan antara hamba dan anak dalam kaitannya dengan ibadah.

.....

2 Terangkanlah perbedaan yang penting antara Allah, Bapa kita, dan ilah-ilah lain yang disembah oleh manusia.

.....

3 Sebutkanlah 3 hal yang didudukkan oleh Iblis di atas takhta hati kita untuk merampas hak Yesus sebagai raja.

.....

4 Bagaimanakah caranya jemaat di Korintus merampas kehormatan yang seharusnya diberikan kepada Kristus?

.....

5 Apakah yang dimaksudkan dengan pendapat yang keliru tentang takhta yang kosong di dalam hati manusia?

.....

6 Bila kita hendak belajar “bagaimana berdoa”, maka kita harus melakukan 4 perkara yang disebutkan pada akhir pelajaran 4. Sebutkanlah 4 perkara tersebut.

.....

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 9 Kecemburuan, dan menjadi pengikut-pengikut manusia.
- 1 mematuhi, menyembah (beribadah)
- 10 c) bagaimana Iblis dicampakkan dari surga.
- 2 Kita bukanlah hamba-hamba; kita adalah anak-anak. Ia menginginkan kasih dan ibadah kita.
- 11 Melalui kematian-Nya, Ia membinasakan kuasa Iblis.
- 3 Allah menghendaki ibadah yang bersifat pribadi, menghormati nama-Nya, dan dipenuhi oleh pujian.
- 12 Apa yang dinamakan takhta yang kosong tak pernah ada. Kalau bukan Allah, maka ada sesuatu yang lain di atas takhta itu.
- 4 Kita percaya kepada Yesus. Kita saling mengasihi.
- 13 Kita menjadi hamba dari tuan yang kita patuhi.
- 5 a Benar.
b Salah.
c Benar.
d Benar.
- 14 Karena Ia mahakuasa dan mahatahu.
- 6 Iblis telah mendudukkan "aku" (diri) orang itu sendiri di atas takhta hatinya.
- 15 Ia akan menepati janji-Nya.
- 7 Ibadah dan persekutuan kita.
- 16 2) a Keluaran 15:26.
1) b Matius 21:22.
3) c Roma 10:13.
- 8 Karena mereka tidak memuliakan nama-Nya.
- 17 Iman, perkataan, dan watak.

Part 5

Kerajaan Yang Harus Dicari

“Datanglah kerajaan-Mu”

Matius 6:10

Kebanyakan orang mempunyai rencana bagi hidup mereka. Katakanlah mereka ingin menjadi dokter atau ahli hukum. Mereka ingin menjadi kaya dan termasyhur. Mereka telah mempunyai gambaran dalam pikiran mereka mengenai kehidupan mereka di kemudian, bila sasaran-sasaran mereka dicapai. Dapat dikatakan bahwa masing-masing sedang membangun kerajaannya sendiri.

Orang lain tidak mempunyai rencana sendiri. Sebaliknya, mereka lebih senang menemukan orang kuat yang sedang membangun “kerajaan”, dan menolong orang itu dalam visinya. Orang-orang ini menemukan kebahagiaan dalam keikutsertaan mereka sebagai bagian dari rencana orang lain.

Inilah yang dilakukan oleh seorang Kristen. Ia tidak membangun “kerajaan”nya sendiri. Ia tidak berusaha menjadi terkenal melalui karya besar yang dihasilkannya. Sebaliknya, ia mencari kemuliaan Allah dan perwujudan kerajaan-Nya di atas bumi. Doanya ialah “Datanglah Kerajaan-Mu”. Kerinduannya hanyalah mempunyai bagian dalam perwujudan kerajaan itu. Dan ia tidak hanya berdoa, tetapi pergi untuk melaksanakan Amanat Agung Yesus Kristus.

Doa penting yang harus kita panjatkan selalu, ialah, “Tuhan biarlah aku membangunkan kerajaan-Mu dan bukannya “kerajaan”-ku”. Banyak orang percaya yang amat sibuk, tetapi mereka sibuk membangun “kerajaan” mereka sendiri dan bukannya membangun kerajaan Allah.



ikhtisar pasal

Sifat Kerajaan Allah

Tempat Kerajaan Allah

Waktu Kerajaan Allah

Perkembangan Kerajaan

Amanat

Penyelesaian

Kemuliaan Kerajaan Allah

Kristus di Dalam Kumpulan Orang Percaya.

Kristus di Dalam Kegiatan-kegiatan Ibadah.

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Membedakan antara kerajaan Allah yang di dalam hati dan kerajaan yang akan datang.
- Menilai peranan saudara dalam memenuhi Amanat Agung Kristus yang diberikan dalam Matius 28:19-20.
- Mengerti apa sebabnya ibadah dalam gereja-gereja setempat harus dipusatkan kepada Oknum Kristus.

kegiatan belajar

1. Bacalah uraian pasal bagian demi bagian. Tuliskanlah jawaban saudara bagi pertanyaan-pertanyaan dalam uraian pasal dan soal-soal untuk menguji diri.
 2. Doakanlah 5 utusan gerejawi yang saudara kenal. Sebutkanlah nama mereka dalam doa. Tulislah surat yang berisi dorongan kepada salah seorang
 3. Berikanlah gambaran mengenai “Yang Hidup” sebagaimana dinyatakan dalam Wahyu 1:12-18.
 4. Pelajarilah kembali kata-kata baru yang telah saudara temui dalam pasal satu hingga pasal empat.
-

uraian pasal

SIFAT KERAJAAN ALLAH

Tujuan 1 *Menerangkan bahwa kerajaan Allah “sudah ada” dan “akan datang”.*

Tidak ada kerajaan yang menyerupai kerajaan Allah. Dan tidak ada raja yang setara dengan Allah.

Kerajaan Allah “sudah ada” sekarang ini dan masih “akan datang”. Kerajaan Allah tidak kelihatan sekarang ini, namun segera akan kelihatan. Kerajaan Allah ada “di dalam” hati orang percaya, tetapi kemuliaan-Nya mengelilingi kita.

1. Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.
 - a Kerajaan Allah “sudah ada”.
 - b Kerajaan Allah masih akan datang.
 - c Kerajaan Allah di dalam hati orang percaya.
 - d Kerajaan Allah akan kelihatan.

Kerajaan Allah harus berada pada urutan paling atas dari hal-hal yang kita doakan . Kerajaan Allah harus mendapat prioritas yang setara dengan kebenaran Allah . Mengapa? Sebab kerajaan Allah adalah kebenaran. Kebenaran Allah! Jadi, barangsiapa mencari kerajaan Allah, ia sebenarnya sedang mencari kebenaran Allah. Dan barangsiapa mencari kebenaran Allah, ia sedang mencari Allah sendiri. Saudara tidak dapat memisahkan Allah dan kebenaran-Nya. Demikianlah semuanya berjalan bersama-sama . . . nama-Mu, kerajaan-Mu, kebenaran-Mu. Saudara tidak dapat memiliki salah satu tanpa yang lainnya. Orang yang mencari dan mengutamakan semuanya berdoa sebagaimana mestinya.

2 Terangkanlah bagaimana nama Allah dan kerajaan Allah tidak dapat dipisahkan.

.....

Tempat Kerajaan Allah

Di manakah letak kerajaan Allah? Di surga? Ya, di surga. Di atas bumi? Ya, nanti akan datang. Di dalam hati manusia? Tentu saja. Tetapi hanya di dalam hati mereka yang sudah menerima Kristus.

Bagaimana hal ini demikian? Begini — suatu kerajaan harus ada di dalam hati seorang, sebelum orang itu dapat menjadi warga yang baik di dalam kerajaan itu. Ada banyak contoh mengenai pemimpin yang memerintah dengan kekerasan. Warga negara mematuhi mereka karena takut. Tetapi, pemimpin-pemimpin semacam ini segera kehilangan kuasa mereka, karena kerajaan itu tidak ada di dalam hati rakyatnya. Apabila terbuka kesempatan pertama, warga kerajaan itu segera memberontak. Mereka mengganti pemimpin lama dengan pemimpin yang dapat dipercayai dan dicintai oleh rakyat.

Hal-hal ini telah berulang-ulang terjadi di seluruh dunia. Penguasa yang jahat tampaknya dipuja dan dipuji oleh rakyatnya, tetapi sebenarnya mereka berbuat demikian hanya untuk menyenangkan sang penguasa, agar ia tidak menjadi marah terhadap mereka. Sementara mereka memuja sang penguasa dengan bibir, di dalam hati mereka berkobarlah api kebencian terhadap dia. Sesungguhnya mereka telah menolak sang penguasa.

3 Kerajaan yang sejati harus ada di dalam hati manusia karena

- a) kerajaan itu tidak akan abadi kalau tidak ada di dalam hati warganya.
- b) kepatuhan yang sungguh hanya dapat keluar dari hati.
- c) warga kerajaan harus takut kepada penguasa agar kerajaan itu menjadi kuat.

Inilah yang menyebabkan kami mengatakan bahwa kerajaan yang kuat dan abadi harus ada di dalam hati seorang manusia, sebelum orang itu dapat menjadi warga kerajaan yang baik. Inilah sebabnya kerajaan Allah adalah kerajaan yang kekal. Kerajaan Allah mulai berada di dalam hati warganya pada saat mereka percaya. Dengan demikian, kita dapat mengatakan bahwa tempat kerajaan Allah ialah “di dalam” hati manusia.

Kerajaan Allah tidak hanya ada di dalam hati orang percaya. Saatnya akan datang bilamana Kristus akan memerintah kerajaan yang nyata. Kerajaan itu dapat dilihat dan wilayahnya akan meliputi seluruh dunia dan segenap manusia.

Satu-satunya hal yang berlainan bagi orang percaya mengenai kerajaan yang kelihatan, ialah bahwa apa yang sebelumnya “tidak kelihatan” sekarang “kelihatan”. Tetapi, sifat-sifat kerajaan itu masih tetap sama. Kebenarannya, damai sejahteranya, dan sukacitanya, yang diberikan oleh Roh Kudus, bukanlah merupakan hal-hal yang baru bagi orang percaya. Ia telah menjadi warga kerajaan itu semenjak ia “dilahirkan” secara rohani.

4 Kerajaan Allah adalah dan yang diberikan oleh Roh Kudus.

Betapa indahnya hari itu bila kerajaan yang dapat kita lihat telah datang! Betapa bahagianya mereka yang mengenal sifat kerajaan Allah yang sesungguhnya. Mereka tahu dan mempraktekkan hidup yang ditandai oleh kebenaran, damai sejahtera, dan sukacita yang berasal dari Roh Kudus!

Ya, banyak orang akan bersukacita pada hari itu. Tetapi, bagaimanakah dengan mereka yang tidak mengenal Juruselamat? Bagaimana dengan bangsa-bangsa yang belum mendengar Injil? Takkan ada sukacita bagi mereka, kalau kita (orang Kristen) tidak pergi kepada mereka dan memberitakan bahwa Yesus menyelamatkan.

Jika demikian, seharusnya kita selalu sibuk! Seharusnya kita selalu berdoa! Kita harus bekerja dan berusaha, sehingga seluruh dunia mengetahui bahwa ada suatu kerajaan yang mulai di dalam hati. Kerajaan itu akan dilihat oleh segenap manusia bila Yesus datang kembali.

Ini berarti bahwa kita harus berdoa agar semua orang, di mana-mana, akan menerima Kristus. Kita harus berdoa agar kerajaan Allah akan tersebar luas di dalam hati segenap manusia di seluruh dunia. Bersamaan dengan itu, kita harus bersedia pergi ke mana saja, sesuai perintah Allah, untuk memberitakan kabar kesukaan tentang Kristus. Seorang percaya tidak dapat berdoa sebagaimana mestinya, bila ia tidak mempunyai kerinduan yang sungguh di dalam hatinya untuk melihat keselamatan jiwa-jiwa yang terhilang.

5 Orang percaya yang berdoa, “Datanglah kerajaan-Mu”, harus bersedia melakukan sesuatu. Sebutkan!

.....

.....

.....

Bilamana “Amanat Agung” tidak mempunyai arti apa pun bagi kita, maka mustahil kita dapat berdoa sebagaimana mestinya. Kita tidak boleh membiarkan pekerjaan, kawan-kawan, dan kesusahan hidup mengganggu pelaksanaan tugas ini. Mereka yang memanjatkan doa “Datanglah kerajaan-Mu”, harus sedia untuk pergi ke seluruh bumi dan memberitakan Injil kepada sekalian makhluk. Kerajaan Allah tidak mungkin datang kepada mereka yang belum pernah mendengar, karena iman datang dari berita.

Waktu Kerajaan Allah

Kerajaan Allah ada sekarang ini. Batas-batasnya tidak ditandai. Kerajaan ini tidak mempunyai rintangan-rintangan pabean atau pos-pos imigrasi. Kerajaan ini tidak memiliki bendera nasional. Kerajaan ini ada di dalam hati orang percaya. Allah bersemayam di atas takhta hati orang percaya dan dari sanalah Ia memerintah kerajaan-Nya! “Kerajaan Allah ada di antara kamu” (Lukas 17:21). “Jawab Yesus, ‘Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini’” (Yohanes 18:36). Dengan kata lain, Kerajaan Allah tidak sama dengan kerajaan-kerajaan lainnya di dunia ini. Kerajaan Allah adalah kerajaan “rohaniah”. “Kerajaan Allah datang tanpa tanda-tanda lahiriah.” (Lukas 17:20), sehingga tak dapat dilihat. Tentu saja tidak! Karena kerajaan itu ada di dalam hati, maka kerajaan itu tak dapat dilihat, kecuali melalui kehidupan dan perbuatan warganya! Dan inilah yang dikatakan oleh Roma 14:17, “Sebab kerajaan Allah bukanlah soal makan minum, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera, dan sukacita oleh Roh Kudus.”

6 Sesuaikan kata-kata di sebelah kiri dengan ayat-ayat Alkitab di sebelah kanan dengan cara menempatkan nomor yang tepat pada titik di sebelah kiri.

- | | |
|---|------------------|
| ... a Kerajaan Allah di antara kamu. | 1) Yohanes 18:36 |
| ... b Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini. | 2) Lukas 17:20. |
| ... c Kerajaan Allah datang tanpa tanda-tanda lahiriah. | 3) Lukas 17:21 |

Jika kerajaan Allah ada sekarang ini, maka bukti-buktinya akan nyata sekarang ini. Jika kita mengutamakan dan mendahulukan kerajaan Allah daripada perkara-perkara lain, maka bukti-bukti itu akan kelihatan di rumah, di tempat pekerjaan, dan di antara kawan-kawan kita. Kita tidak akan menjadi "raja" di tempat-tempat ini. Allah sendirilah yang menjadi "Raja"! Kebanyakan persoalan yang dihadapi orang di rumah, di tempat kerja, dan di antara kawan-kawan, bersumber pada kenyataan bahwa mereka mendahulukan kehendak mereka sendiri daripada kehendak dan kesukaan Allah. Jika kita mendahulukan kerajaan Allah daripada perkara-perkara lain dalam kehidupan kita, maka banyak persoalan yang kita hadapi dengan sendirinya menjadi beres. Suasana dalam rumah tangga kita akan menyenangkan. Pekerjaan kita akan memuaskan. Kawan-kawan dapat hidup secara lebih harmonis dengan kita, karena kita tak mengingat diri sendiri saja. Tidak heran kalau Yesus mengatakan bahwa semua ini akan ditambahkan, kalau kita mendahulukan kerajaan Allah serta kebenaran-Nya. (Matius 6:33)

7 Sebutkanlah 3 tempat di mana bukti dapat dilihat dari kerajaan Allah di dalam kita.

.....

Kerajaan Allah masih akan datang. Kerajaan itu "ada sekarang" tetapi juga "masih akan datang". Kita berdoa, "Datanglah kerajaan-Mu". Kita sangat merindukan hari itu, bilamana yang dapat mati ini akan mengenai yang tidak dapat mati (I Korintus 15:53). Salah satu sukacita ibadah ialah menyanyikan lagu yang menceritakan apa yang akan terjadi bila Yesus datang kembali. Ayat-ayat Alkitab yang indah dalam I Tesalonika 4:13-18 mengisahkan kedatangan Yesus. Ayat penghabisan berakhir dengan perkataan, "Karena itu, hiburkanlah seorang akan yang lain dengan perkataan-perkataan ini". Ibadah ialah membagi kepada orang lain pengharapan kita mengenai perkara-perkara yang akan datang. Ibadah ialah percakapan dengan Allah mengenai kerajaan di dalam hati kita dan membiarkan Ia mengungkapkan kepada kita sedikit dari sukacita dalam kerajaan yang masih akan datang.

8 I Tesalonika 4:13-18 menyatakan bahwa

- a) bila Kristus kembali, hanya orang yang masih hidup akan pulang ke surga.
- b) mereka yang mati di dalam Kristus akan bangkit lebih dahulu.
- c) malaikat-malaikat akan turun dari surga untuk mengambil orang percaya.
- d) mereka yang masih hidup pada saat kedatangan Tuhan akan pulang ke surga.

PERTUMBUHAN KERAJAAN ALLAH

Tujuan 2: *Mendaftarkan 4 (empat) hal yang harus dilakukan oleh orang percaya agar Amanat Agung terlaksana.*

Doa dan Ibadah indah untuk dinikmati. Namun, doa dan ibadah harus dinikmati dengan kesadaran penuh akan rencana Allah. Kita akan berbicara lebih jauh mengenai hal ini dalam pelajaran berikut, tetapi kita perlu berbicara sedikit tentangnya di dalam pelajaran ini, karena kaitannya dengan pertumbuhan kerajaan Allah.

Yesus mengatakan bahwa Ia akan membangunkan gereja-Nya. “Gereja” Kristus adalah orang yang percaya kepada-Nya. Di mana pun saudara menemukan orang percaya, saudara menemukan gereja Kristus. Anggota-anggota gereja adalah warga negara kerajaan Allah. Jadi bilamana Kristus membangunkan gereja-Nya, Ia sedang membangun kerajaan-Nya. Inilah rencana dan pekerjaan Allah yang besar. Ini jugalah yang harus kita doakan.

Gereja bertumbuh dalam dua hal. Dua hal inilah yang harus kita doakan.

1. Gereja bertumbuh dalam jumlah anggota.
2. Anggota jemaat bertambah dalam hal menjadi serupa dengan Kristus.

9 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

- a Orang percaya merupakan “gereja”.
- b “Gereja” bertumbuh dalam jumlah anggota sementara gedung-gedung gereja dibangun.
- c Kerajaan Allah sedang dibangun sementara orang yang percaya ditambahkan kepada “gereja”.
- d “Gereja” tidak pernah bertumbuh.

Amanat Agung

Kristus memberikan "Amanat Agung" kepada murid-murid-Nya, agar pekerjaannya ini dilaksanakan. Ia berkata, "Karena itu pergilah, jadilah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" (Matius 28:19-20).

Amanat ini terdiri dari 4 (empat) bagian:

1. Pergi kepada mereka.
2. Menjadikan mereka murid.
3. Membaptis mereka.
4. Mengajar mereka.

Inilah tugas yang harus kita tetap doakan sampai Yesus kembali. Mari-lah kita membahasnya satu demi satu.

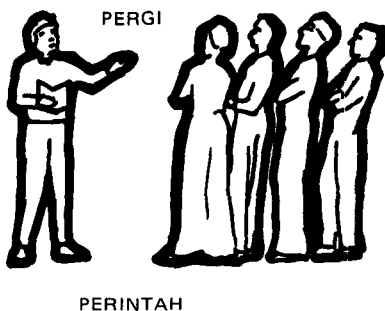
10 Nama apakah yang diberikan bagi perintah Yesus dalam Matius 28:19-20?

.....

Pergi kepada mereka

Ini bukan panggilan. Yesus tidak mengatakan, "Mari," tetapi "pergi". Ini suatu perintah. Jangan saudara berdoa tentang "panggilan". Yesus memanggil murid-murid-Nya, lalu menyuruh mereka pergi. Panggilan adalah untuk keselamatan. Kita dipanggil untuk

menjadi milik Kristus. Ini adalah panggilan Injil untuk "datang". Tetapi perintah ini lain. Yesus berbicara kepada mereka yang telah mendengar panggilan-Nya dan telah datang kepada-Nya. Kepada orang-orang ini Ia bersabda, "Pergi." Pergilah kepada semua orang di mana-mana. Pergi dan jadikan mereka murid-Ku. Pergi dan baptis mereka. Pergi dan mengajar mereka. Kita tidak perlu menunggu hingga mendengar suara dari langit. Perintah sudah diberikan. Itulah perintah Yesus yang mengatakan, "Pergi."



11 Terangkanlah panggilan Allah di dalam hubungannya dengan Amanat Agung.

.....

Menjadikan mereka murid

Inilah perintah untuk memberikan Injil. Kita diutus untuk membawa manusia kepada kepercayaan bahwa Yesus adalah Juruselamat dan Tuhan. Kita diperintahkan untuk membawa orang-orang dalam setiap bangsa kepada pertobatan. Orang tidak akan mulai percaya kepada Yesus karena kita pandai berdebat atau berpendidikan baik. Hanyalah bila perkataan kita dipakai oleh Roh Kudus, barulah mereka insaf akan dosa mereka. Ketika kasih Yesus menyentuh hati mereka, barulah mereka bertobat dan percaya. Ini berarti bahwa kita harus berdoa agar Allah memberi kata-kata yang tepat kepada kita.



JADIKANLAH MURID-KU

12 Apakah artinya perintah untuk menjadikan mereka murid?

.....

Membaptis mereka

Inilah perintah untuk memimpin mereka yang percaya agar membuat pengakuan di hadapan umum, bahwa mereka akan mengikut Tuhan. Percaya di dalam hati saja tidak cukup. Kita harus mengaku dengan mulut dan dibaptis dalam air. Perintah untuk dibaptis amat jelas. Baptisan ialah kesaksian di depan umum dan peringatan tentang apa yang terjadi di dalam hati kita. Pada saat kita percaya, kita pun mati terhadap dosa. Inilah yang dinyatakan kepada mereka yang menyaksikan, apabila seseorang diselamkan ke dalam air. Pada saat kita percaya, kita menjadi manusia (ciptaan) baru — anak-anak Allah. Inilah yang dinyatakan kepada mereka yang menyaksikan, apabila seorang keluar dari dalam air. Setiap orang percaya harus dibaptis dalam air. Ini suatu perintah.



BAPTISLAH

13 Kebenaran apakah yang dinyatakan oleh baptisan air?

.....

Mengajar mereka

Alangkah beratnya tugas ini! Betapa banyaknya doa dan penyelidikan Alkitab yang diperlukan untuk mengajar orang yang baru bertobat agar menjadi seperti Kristus! Apakah yang harus kita ajarkan kepada mereka? Kita tidak hanya mengajar mereka untuk menjadi anggota gereja. Kita tidak mengajar mereka untuk mengetahui peraturan-peraturan gereja. Kita juga tidak hanya sekedar mengajar mereka untuk mengucapkan doa "Bapa kami", dan memenuhi persyaratan bagi orang yang baru percaya. Kita tidak hanya mengajar mereka untuk menyanyi dan berdoa. Tetapi kita mengajar mereka untuk menjadi seperti Kristus! Mereka yang sudah lama maupun yang baru mengikut Tuhan harus diajar tentang kasih Allah, cara hidup yang berkenan kepada-Nya, dan Firman-Nya.



14 Apakah yang harus diajarkan kepada orang yang baru bertobat?

.....

Pengenapan Rencana Allah

Rencana Allah yang besar belum selesai. Kepada setiap orang percaya diberikan suatu tugas. Setiap orang harus menyelesaikan bagiannya dalam rencana tersebut.

Yesus telah menyelesaikan bagian-Nya. Ia menjadi manusia. Ia menyembuhkan orang sakit. Ia mengajarkan kebenaran-kebenaran tentang kerajaan Allah kepada manusia. Kemudian Ia melakukan apa yang telah diuruskan bagi-Nya. Ia mati, dan dengan kematian-Nya, Ia menghapus dosa isi dunia ini. Sementara Ia tergantung di atas kayu salib Ia berseru, "Sudah genap." Pekerjaan-Nya telah selesai!

Yesus memberikan tugas kepada murid-murid-Nya yang harus mereka laksanakan. Ia berkata, "Pergi, berkhotbah, baptiskan, dan ajar." Mereka menaat dan Injil tersebar luas dari satu tempat ke tempat lainnya. Satu demi satu para murid Yesus meninggal dunia. Tetapi mereka dapat mengatakan bahwa mereka telah menggenapkan bagian mereka masing-masing di dalam rencana itu.

Perintah itu masih berlaku bagi kita dewasa ini. Masing-masing kita mempunyai tugas dari Allah. Setiap orang harus berdoa untuk mengetahui dengan pasti bagiannya dalam rencana tersebut. Kemudian, bila kita telah mematuhi Amanat Agung dengan sempurna dan hidup kita berakhir, kita juga dapat berkata, "Sudah genap. Aku telah menyelesaikan tugasku."

15 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

- a Kita tak perlu berdoa karena Yesus telah mengatakan, "Sudah genap."
- b Murid-murid Yesus mematuhi Amanat Agung.
- c Masing-masing kita telah diberi tugas oleh Yesus, yang harus kita laksanakan.
- d Yesus telah menyelesaikan bagian-Nya dalam tugas itu.

Paulus mengatakan, "Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku" (II Timotius 4:8). Rasul ini berdoa sungguh-sungguh untuk mengenal Kristus dan menjadi seperti Dia. "Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya" (Filipi 3:10). Alangkah mulianya tujuan ini. Betapa agungnya cita-cita sedemikian!

Ini harus menjadi cita-cita kita juga. Inilah yang harus kita doakan setiap hari. Ini juga harus menjadi sasaran di dalam ibadah, baik secara pribadi maupun secara umum. Allah ingin menyelesaikan pekerjaan-Nya di dalam hati kita. Ia hanya dapat melakukan-Nya bila kita rela. Allah tidak menghendaki kita menunggu hingga tiba di surga barulah kita menjadi seperti Kristus. Ia ingin mengubah hidup kita sekarang ini. Dan Ia pasti melakukan-Nya, bila kita setia di dalam doa dan ibadah.

16 Apakah rencana Allah itu?

.....

Kita harus mendoakan beberapa hal, bila kita berpikir tentang kedatangan Kristus dan kesudahan dunia.

1. Kita harus minta kepada tuan yang empunyai tuaian itu, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu (Matius 9:38).
2. Kita harus berdoa agar Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, barulah tiba kesudahan itu (Matius 24:14).
3. Kita harus berdoa, "Amin datanglah, Tuhan Yesus" (Wahyu 22:20) sebagai tanggapan bagi perkataan Yesus, "Ya, Aku datang segera!"

17 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

- a Yesus akan datang sebelum Injil Kerajaan ini diberitakan di seluruh dunia.
- b Sebagai orang percaya kita harus takut terhadap kedatangan Yesus.
- c Pekerja-pekerja sangat dibutuhkan untuk mengumpulkan tuaian.
- d Yesus akan datang kembali.

KEMULIAAN KERAJAAN ALLAH

Tujuan 3. *Membandingkan kehadiran Kristus di dalam gereja-gereja sekarang ini dengan apa yang diuraikan dalam Wahyu 1:9-20.*

Kristus di Dalam Kumpulan Orang Percaya

Kita tahu bahwa kita akan memandangi Kristus dalam kemuliaan-Nya bila Ia kembali. Sekarang ini, kemuliaan Kristus nyata apabila orang percaya berkumpul, dan kita dapat memandangi kemuliaan-Nya melalui ibadah.

Allah memberikan kepada Yohanes penglihatan tentang kehadiran Kristus di antara jemaat-jemaat. Kita dapat membaca hal ini dalam Wahyu 1:9-20. Yesus digambarkan sebagai “Yang Hidup”. Ia berdiri di tengah-tengah kaki-kaki dian. Kaki-kaki dian itu melambangkan ketujuh jemaat di Asia Kecil.

Apa yang dikatakan Yesus dalam Matius 18:20 masih benar. Ia mengatakan, “Di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.” Jika kita ingin melihat kemuliaan Kristus, kita harus berkumpul di dalam nama-Nya. Ia pasti akan hadir bersama-sama dengan kita.

18 Bagaimanakah Yesus digambarkan dalam Wahyu 1:9-20?

.....

Ibrani 10:25 mengatakan, “Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita.” Bilamana orang percaya berkumpul, terjadilah sesuatu. Kristus hadir bersama mereka! Orang yang tidak ke gereja, kehilangan kesempatan untuk hadir pada waktu kunjungan Kristus. Ia (Yesus) hadir bilamana orang percaya berkumpul dalam nama-Nya. Ia berjalan di antara kaki dian. Kaki-kaki dian itu adalah jemaat-jemaat — kumpulan orang percaya. Pikirkanlah! Bila orang-orang percaya berkumpul dalam nama Yesus, Ia hadir di tengah mereka tanpa memandang besar atau kecilnya kumpulan itu. Suatu alasan yang indah untuk beribadah dan memuji Tuhan; untuk bernyanyi dan bersukacita! Yesus berkenan akan pertemuan ibadah orang percaya. Yesus mengunjungi orang percaya!

19 Apa yang terjadi bila orang-orang percaya berhimpun untuk beribadah?

.....

Kita harus tahu beberapa hal mengenai kunjungan Yesus pada pertemuan ibadah orang percaya. Kepada jemaat-jemaat di Asia Kecil. Ia mengemukakan tiga hal:

1. Ia mengatakan, "Aku adalah."
2. Ia mengatakan, "Aku tahu."
3. Ia mengatakan, "Aku akan."

AKU ADALAH	→	MAHAHADIR
AKU TAHU	→	MAHATAHU
AKU AKAN	→	MAHAKUASA

Ia yang berjalan di antara kaki-kaki dian, hadir di mana-mana (maha-hadir). Ia mengetahui segala sesuatu (mahatahu), dan Ia berkuasa untuk melakukan apa yang dikehendaki-Nya (mahakuasa).

Kristus di Dalam Kegiatan Ibadah Orang Percaya

Kristus hadir sementara kita menyanyi. Pada waktu kita menyanyi bersama-sama, kita merasakan kehadiran dan pekerjaan Roh-Nya di antara kita. "Aku akan menyanyi dan memuji dengan rohku, tetapi aku akan menyanyi dan memuji juga dengan akal budiku" (I Korintus 14:15). Sering kali kita datang ke rumah Tuhan dengan pikiran yang penuh; pikiran tentang rumah, kawan-kawan, dan keluarga kita. Tetapi, sementara kita menyanyi, pikiran kita beralih dari dunia dan perkara-perkara lahiriah kepada surga dan perkara-perkara "di atas" (rohaniah). Lalu kita menerima aliran kekuatan rohani lagi untuk menghadapi tugas-tugas hidup.

Kristus hadir sementara kita berdoa. "Aku akan berdoa dengan rohku, tetapi aku akan berdoa juga dengan akal budiku" (I Korintus 14:15). Pada waktu kita memasuki tempat doa, kita melupakan orang-orang sekitar kita lalu bercakap dengan Yesus. Kita dapat merasakan hadirat-Nya di samping kita. Kita menimba kekuatan dan berkat dari kehadiran-Nya. Sementara kita mendengarkan orang di sekitar kita berdoa, hati kita dipenuhi dengan pujian. Kita tahu bahwa Kristus hadir dan sedang berjalan di antara umat-Nya.

Kristus hadir bilamana Firman Tuhan diberitakan. Kita dapat mendengar Dia berbicara kepada kita. Kita melihat pelayanan Injil, tetapi kita mendengar suara Yesus. "Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat" (Wahyu 2:7). Kita patut mendoakan para pendeta. Mereka adalah pelayan-pelayan Firman-Nya. Kita harus berdoa bagi mereka, karena Roh Kudus ingin berbicara melalui pikiran dan mulut mereka!

20 Bacalah I Korintus 14:15. Kita diminta untuk berbuat apakah?

.....

soal-soal untuk menguji diri

JAWABAN SINGKAT. Jawablah soal-soal berikut dengan tepat dan singkat pada tempat yang telah disediakan.

1 Kerajaan Allah nyata dalam dua bentuk. Sebutkan.

.....

2 Sebutkan tiga tempat di mana bukti kerajaan Allah yang “di dalam” kita dapat dilihat.

.....

3 Kebenaran penting apakah yang diajarkan oleh Matius 18:20 mengenai hal berkumpul dalam nama Yesus?

.....

4 Gereja bertumbuh dalam dua hal. Sebutkanlah dua hal ini.

.....

5 Sebutkanlah 4 bagian dari Amanat Agung.

.....

6 Kita tahu bahwa Kristus akan datang kembali. Berkaitan dengan pengetahuan itu, I Tesalonika 4:18 menyuruh kita melakukan sesuatu. Sebutkanlah!

.....

7 Matius 9:38 mengatakan bahwa kita harus mendoakan sesuatu. Sebutkanlah!

.....

8 Matius 24:14 mengatakan bahwa kita harus mendoakan sesuatu. Sebutkanlah!

.....

9 Bagaimanakah dapat kita melihat kemuliaan Kristus dewasa ini ?

.....

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 11 Panggilan Allah mengatakan, “Marilah.” Perintah Allah mengatakan, “Pergilah.” Panggilan “Marilah” ialah panggilan untuk datang kepada Yesus. Perintah “Pergilah” ialah perintah untuk membawa Injil kepada orang yang belum mendengar Injil itu.
- 1 a Benar.
 - b Benar.
 - c Benar.
 - d Benar.
- 12 Perintah untuk menginjil; memberitakan kepada manusia bahwa Yesus adalah Juruselamat.
- 2 Kerajaan Allah adalah kebenaran, dan kebenaran berasal dari Allah.
- 13 Mati terhadap dosa, dan menjadi manusia (ciptaan) baru — anak-anak Allah.
- 3 a) Kerajaan itu tidak akan abadi kalau tidak ada di dalam hati warganya.
- 14 Kasih Allah, cara hidup yang berkenan kepada-Nya, dan Firman-Nya.
- 4 Kebenaran, damai sejahtera, sukacita.
- 15 a Salah.
- b Benar.
 - c Benar.
 - d Benar.
- 5 Bersedia pergi ke mana saja sesuai kehendak Allah untuk memberitakan Injil.
- 16 Jangan seorang pun binasa, semua orang harus mendengar kabar baik (Injil), dan orang percaya menjadi seperti Kristus.
- 6 3) a Lukas 17:21
 - 1) b Yohanes 18:36
 - 2) c Lukas 17:20
- 17 a Salah.
- b Salah.
 - c Benar.
 - d Benar.
- 7 Di rumah, di tempat pekerjaan, di antara kawan-kawan.
- 18 Yesus digambarkan sebagai “Yang Hidup.”
- 8 b) Mereka yang mati di dalam Kristus akan bangkit lebih dahulu.

19 Kristus hadir.

- 9** a Benar.
- b Salah.
- c Benar.
- d Salah.

20 Kita diminta untuk:
menyanyi dengan roh, berdoa dengan roh;
menyanyi dengan akal budi, berdoa dengan akal budi.

10 Amanat Agung.

•

Paral 6

Rencana Yang Harus Dituruti

“Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga.”

Matius 6:10

Jika kehendak Allah akan jadi di bumi, maka kehendak itu harus mulai di dalam hati saudara. Bersediakah dan relakah saudara melakukan kehendak Allah?

Mungkin saudara berkata, “Beritahukan padaku apa kehendak Allah dan aku akan memberitahukan saudara apakah aku rela melakukannya atau tidak.” Permintaan saudara ini masuk akal dan Firman Allah telah menjawabnya.

Kehendak Allah ialah agar saudara percaya bahwa Yesuslah Anak Allah dan Juruselamat saudara. Kata saudara, “Oh, kalau hanya itu, mudah sekali. Aku memang sudah percaya hal itu. Hanya itukah kehendak Allah?”

Tidak. Ada yang lebih sukar. Allah menghendaki agar semua orang percaya menjadi seperti Yesus. Saudara berkata, “Menjadi seperti Yesus! Siapakah yang dapat menjadi seperti Yesus?” Saudara dapat. Itulah kehendak Allah bagi saudara. Roh Kudus akan menolong agar saudara menjadi seperti Yesus.

Bagaimana tentang hal itu? Nah, segala sesuatu yang saudara alami itu “baik”, jika pengalaman itu menjadikan saudara lebih seperti Yesus. Ini berarti bahwa kesukaran dan kesusahan dapat menjadi kebaikan bagi saudara. Bagaimanakah hal ini demikian? Saudara harus banyak berdoa untuk mengetahui apa sebabnya Allah mengizinkan perkara-perkara ini menimpa hidup saudara. Bukankah begitu?



ikhtisar pasal

- Berdoa Memohonkan Kehendak Allah
- Berdoa Memohonkan Rencana Allah
- Berdoa Dengan Roh
- Penyerahan Kepada Kehendak Allah
- Penyerahan “Terbatas”
- Penyerahan “Tidak Terbatas”
- Iman dan Kehendak Allah
- Beberapa Pertanyaan Tentang Doa
- Beberapa Doa yang Tidak Dikabulkan
- Beberapa Hal yang Didoakan Orang

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Mengembangkan pengetahuan tentang rencana Allah bagi hidup saudara dan kesadaran akan pelayanan Roh Kudus untuk mewujudkan rencana ini.
- Mengerti perbedaan antara penyerahan “terbatas” dan penyerahan “tidak terbatas” (menyeluruh)
- Menunjukkan bagaimana penyerahan “terbatas” dan penyerahan “tidak terbatas” mempengaruhi ibadah dan pelayanan kita kepada Allah.
- Menjadi lebih efektif dalam doa-doa yang saudara mohonkan.

kegiatan belajar

1. Bacalah tujuan pasal.
 2. Bacalah Kejadian 11:1-9, dan Kisah Para Rasul 2:1 untuk menemukan dan membandingkan dua macam persatuan dalam doa dan maksud.
 3. Tulislah suatu uraian tentang adanya kemungkinan untuk salah berdoa dengan menggunakan Yakobus 4:3 dan Matius 20:20-24.
 4. Bacalah uraian pasal bagian demi bagian. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dan soal-soal untuk menguji diri.
-

uraian pasal

BERDOA MEMOHONKAN KEHENDAK ALLAH

Tujuan 1 *Menyebutkan dua bagian dari rencana Allah.*

Tujuan 2 *Menerangkan bagaimana doa dapat menolong saudara melakukan bagian saudara dalam rencana Allah.*

Haruskah kita berdoa mengenai segala sesuatu? Apakah Allah mempunyai rencana bagi setiap hal yang saudara lakukan? Apakah kehendak-Nya mencakup sepatu yang saudara pakai, jalan yang harus saudara lalui sewaktu menuju tempat pekerjaan, atau jenis makanan yang harus dimakan pada siang hari? Apakah Allah menyibukkan diri-Nya dengan perkara-perkara sepele semacam ini?

Allah memang mengetahui hal-hal kecil yang kita perbuat. Akan tetapi, Ia telah memberikan kita akal budi untuk membuat keputusan. Jadi, tak perlu kita mendoakan perkara-perkara yang tidak menghalangi ataupun menolong rencana Allah. Kita sendirilah yang harus membuat keputusan di dalam hal-hal semacam itu. Kita harus bertanya, "Apakah hal ini berpengaruh terhadap rencana Allah? Apakah hal ini menguatkan aku di dalam perjalananku dengan Allah?" Karena itulah Allah memberikan kita kesanggupan berpikir. Ia berkehendak agar kita memanfaatkannya.

1 Mengapa tak perlu kita mendoakan beberapa hal?

Walaupun demikian, mungkin ada hal-hal yang dianggap “kecil”, tetapi sebenarnya “tidak” kecil, karena hal-hal ini berpengaruh terhadap rencana Allah. Jika saudara mengatakan, “Aku tak suka berdoa hari ini,” maka hal ini bukanlah “kecil”. Sebab tanpa doa, saudara menjadi lemah dalam perjalanan saudara dengan Tuhan, dan saudara sendiri tidak akan bertumbuh secara rohani. Tetapi bila saudara mengatakan, “Aku tak suka makan ikan hari ini,” maka hal ini merupakan perkara kecil, dan saudara tak perlu berdoa mengenainya. Makan ikan ataupun tidak, takkan mempengaruhi rencana Allah.

2 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

- a Kita harus mendoakan segala sesuatu yang akan kita lakukan.
- b Allah mengetahui segala sesuatu yang kita lakukan.
- c Perkara-perkara yang mempengaruhi rencana Allah bukanlah merupakan hal kecil.
- d Allah tidak memperdulikan perkara-perkara kecil yang kita lakukan.

Akan tetapi, kadang-kadang Allah menyelamatkan hidup kita melalui perasaan yang memperingatkan kita agar jangan melakukan hal tertentu atau pergi ke tempat tertentu. “Perasaan” ini sebenarnya adalah suara Roh Kudus di dalam kita. Kita harus memperhatikan peringatan-peringatan ini. Kita harus tahu bagaimana mendengarkan suara Roh. Walaupun malaikat-malaikat Allah mengawal kita, namun, kita masih perlu mendengarkan suara Roh. Sering kali kita menemukan bahwa pastilah kita ditimpa bahaya atau kecelakaan, jikalau sebelumnya kita tidak mendengarkan suara Roh. Malaikat-malaikat Allah melindungi mereka yang mendengarkan.

Jadi, dalam hal-hal yang tidak mempengaruhi rencana Allah, kita dapat membuat keputusan sendiri. Tetapi kita selalu harus mendengarkan suara Roh. Kalau tidak, kita membuat keputusan yang keliru.

3 Bagaimanakah caranya Allah kadang-kadang memperingatkan kita tentang bahaya?

Berdoa Memohonkan Rencana Allah

Kami ingin mengatakan sekali lagi apa yang kami katakan di dalam seluruh buku ini. Allah mempunyai rencana dan setiap orang percaya harus berusaha di dalam doa untuk mencari dan menuruti rencana tersebut. Sebelum kita berdoa untuk sesuatu, kita harus berpikir tentang rencana Allah dan bertanya kepada diri kita sendiri, “Apakah aku sedang melakukan kehendak Allah hari ini? Apakah pekerjaanku merupakan bagian dari rencana-Nya?”

Rencana Allah bukanlah hanya bagi para pendeta. Rencana Allah adalah bagi setiap orang. Bagi seorang penjual kain, penting sekali untuk mengetahui bahwa ia sedang menuruti rencana Allah, sebagaimana halnya dengan seorang pendeta untuk mengetahui bahwa ia berada di dalam kehendak Allah.

4 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

- a Allah mempunyai rencana dan setiap orang percaya harus berusaha untuk mengetahui dan menuruti rencana itu.
- b Rencana Allah hanya diuntukkan bagi para pendeta.
- c Seorang petani harus mengetahui rencana Allah bagi hidupnya.
- d Kita harus berdoa sebelum menerima suatu pekerjaan.

Jadi, bila saudara ditawari pekerjaan, tepatlah kalau saudara mendoakannya sebelum menerima tawaran itu. Namun, keputusan untuk menerima pekerjaan itu haruslah dilandaskan atas pengetahuan bahwa pekerjaan itu menolong saudara untuk melakukan kehendak Allah, dan bukanlah berdasarkan banyaknya imbalan yang akan saudara terima. Sebagian orang menerima tawaran pekerjaan di tempat-tempat dimana tidak ada gereja, karena imbalannya lebih baik. Sekiranya saudara dapat memulai suatu jemaat baru di tempat yang baru itu, maka kemungkinan besar saudara berada di dalam kehendak Allah. Tetapi, bila saudara menerima pekerjaan tersebut, lalu tidak lagi beribadah dalam rumah Allah, maka saudara bersalah. Lebih baik menerima imbalan yang lebih kurang daripada hidup di luar kehendak Allah.

Apakah kehendak Allah itu? Baiklah kita menyebutkannya sekali lagi. Kehendak Allah ialah agar:

1. Semua manusia menjadi orang percaya.
2. Semua orang percaya menjadi seperti Yesus.

Yesus memberikan Amanat Agung. Ingatlah Matius 28:19-20. Kita telah membahasnya di dalam pasal 5. Yesus berbicara kepada kita mengenai kehendak-Nya bagi mereka yang belum mendengar Injil.

5 Sebutkan 4 hal yang Yesus kehendaki kita lakukan menurut Matius 28:19-20.

.....

Inilah perintah Yesus dan kehendak Allah. Doa-doa lainnya adalah doa-doa yang "kecil" dibandingkan dengan doa bagi rencana Allah. Tetapi, agar rencana Allah terlaksana, kita membutuhkan berbagai macam orang. Kita membutuhkan:

- Orang yang dapat berdoa.
- Orang yang dapat berkhotbah.
- Orang yang dapat bekerja dan memberi.
- Orang yang dapat mengajar.
- Orang yang dapat bersaksi kepada orang di sekitarnya.

Orang yang dapat bersaksi kepada orang-orang di negara lain.
Orang yang dapat bekerja dan membangun dengan tangan mereka.
Orang yang dapat menghibur orang dalam susah.

Alangkah banyaknya macam orang yang diperlukan dalam pelaksanaan rencana Allah! Masing-masing kita harus berdoa untuk mengetahui apa yang Allah kehendaki kita lakukan. Kita harus berdoa agar orang lain akan menyerahkan diri mereka untuk bekerja dalam rencana Allah.

6 Sebutkan tujuh macam orang yang dibutuhkan untuk menolong dalam pelaksanaan rencana Allah.

.....

Berdoa Dengan Roh

Bagaimanakah saudara dapat mengetahui cara berdoa yang benar? Bagaimanakah dapat kita berdoa agar orang berdosa diselamatkan dan orang percaya menjadi seperti Yesus, padahal keluarga kita sendiri mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang besar? Anak-anak kita harus makan, rumah harus dibangun, rekening harus dibayar, pakaian harus dibeli, pengetahuan harus dikejar, dan perwujudan rencana-rencana kita sendiri harus diusahakan. Dapatkah kita mendahulukan rencana Allah daripada hal-hal ini?

Jawabannya ialah, "Ya, benar. Tetapi kita membutuhkan pertolongan!" Pada waktu Yesus naik ke surga, Ia berjanji bahwa Ia akan mengutus Roh Kudus. Nama lain bagi Roh Kudus dalam bahasa Gerika ialah "Parakletos", artinya "Yang dipanggil ke samping (orang lain) untuk menolong". Dalam Alkitab bahasa Indonesia, kata ini diterjemahkan "Penolong". Justru inilah yang kita butuhkan. Kita membutuhkan seorang untuk menolong kita mendahulukan hal-hal yang utama. Kita membutuhkan seorang untuk mengajar kita bagaimana berdoa. Roh Kudus telah diutus oleh Yesus justru untuk menolong kita melakukan hal ini.

7 "Parakletos" adalah nama lain untuk

- a) Yesus Kristus.
- b) burung merpati putih.
- c) rasul Paulus.
- d) Roh Kudus.

Kita sangat membutuhkan pertolongan Roh Kudus. Tahukah saudara apa sebabnya? Roh Kudus menolong kita mendoakan perkara-perkara yang benar. Dengarkanlah apa yang dikatakan Alkitab dalam Roma 8:26,27, "Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak

tahu bagaimana sebenarnya harus berdoa.” Pikirkanlah ini! Kita tidak mengetahui bagaimana sebenarnya harus berdoa, tetapi “Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. Dan Allah yang menyelidiki hati nurani, mengetahui maksud Roh itu, yaitu bahwa Ia, *sesuai dengan kehendak Allah*, berdoa untuk orang-orang kudus.”

8 Mengapa kita membutuhkan pertolongan Roh Kudus dalam doa?

.....

Terpujilah Allah! Sekarang kita mempunyai seorang yang berdoa bagi kita *sesuai dengan kehendak Allah*. Justru inilah yang kita butuhkan. Roh Kudus tidak akan memohonkan hal-hal untuk kepentingan diri kita sendiri. Roh Kudus akan berdoa agar:

1. Sekalian manusia menjadi orang percaya.
2. Sekalian orang percaya menjadi seperti Yesus.

Kita harus menyerahkan diri kepada Roh Kudus dan membiarkan Dia berdoa melalui kita. Sering kali kita merasakan keperluan yang besar untuk berdoa bagi jiwa-jiwa yang terhilang. Lalu Roh Kudus berdoa melalui kita dengan bahasa lidah. Ia akan berdoa sesuai dengan kehendak Allah. Kadang-kadang kita menyadari bahwa kita gagal menyerupai Yesus dalam tingkah laku kita. Lalu kita berdoa dan mohon agar kita menjadi lebih serupa dengan Dia. Roh Kudus akan menolong kita, karena itulah tugas-Nya untuk berdoa sesuai dengan kehendak Allah.

9 Sebutkan satu cara yang dipakai Roh Kudus untuk berdoa bagi kita.

.....

Tentu saja bila kita mendoakan hal-hal untuk diri kita sendiri, janganlah kita berharap bahwa Roh Kudus akan berdoa bagi kita kecuali kalau hal yang kita minta itu berkaitan dengan rencana Allah. Jika kita meminta uang untuk membantu pekerjaan Tuhan, Roh Kudus akan menolong kita. Jika kita meminta mobil untuk melakukan pekerjaan Tuhan, Roh Kudus akan menolong kita. Tetapi, jika kita minta hal-hal untuk kepentingan kita sendiri, maka kita harus berdoa sendiri tanpa ditolong oleh Roh, karena tugas Roh hanyalah berdoa sesuai dengan rencana Allah.

PENYERAHAN KEPADA KEHENDAK ALLAH

Tujuan 3: *Memberikan definisi penyerahan “terbatas” dan penyerahan “tidak terbatas”.*

Tidak ada keadaan yang lebih membahagiakan daripada berada di dalam pusat kehendak Allah. Siapakah yang tidak berbahagia? Siapakah yang tidak merasa puas? Siapakah yang hidupnya hampa dan tanpa arti? Siapakah mereka? Mereka adalah orang-orang yang tidak melakukan kehendak Allah.

Orang-orang yang paling tidak berbahagia di dalam dunia, ialah mereka yang berpendapat, bahwa kebahagiaan berarti memiliki semua yang diinginkannya dan menuruti kehendak diri sendiri. Mereka tertipu! Mereka memiliki harta benda dunia ini secara berlimpah, tetapi justru merekalah yang paling sedikit memiliki sukacita!

Kita tak dapat mengukur kebahagiaan berdasarkan nyaringnya gelak tawa, atau banyaknya harta benda yang dimiliki. Hidup yang berbahagia ialah hidup yang mengutamakan rencana dan kerajaan Allah lebih daripada segala sesuatu!

10 Di manakah keadaan yang paling membahagiakan bagi orang percaya?

.....

Penyerahan “Terbatas”

Marilah kita berbicara tentang beberapa hal penting yang berkaitan dengan “bagaimana” berdoa. Sebagian orang mengatakan, “Aku akan melakukan kehendak-Mu, jika . . .,” lalu mereka mengajukan banyak syarat. Kata mereka, “Aku akan pergi . . . jika ada rumah untuk ditempati.” Atau, “Aku akan pergi . . . jika diberi cukup uang.” Atau, “Aku akan pergi . . . jika ibuku turut serta.” Atau, “Aku akan pergi . . . jika tempatnya tidak terlalu jauh dari rumah dan sawah ladangku.”

Inilah yang dinamakan penyerahan “terbatas.” Orang-orang ini mengatakan, “Ya,” kemudian menambahkan kata “jika”. Amanat Agung Yesus Kristus tidak pernah akan dilaksanakan oleh orang yang mengatakan “jika”. Amanat ini hanya akan dilaksanakan oleh orang yang mengatakan, “Inilah aku, Tuhan, utuslah aku” — tanpa syarat apa pun.

11 Mengapa Amanat Agung tak dapat dilaksanakan oleh orang yang penyerahannya terbatas?

.....

Mazmur 78:41 (Terjemahan Lama) menyatakan dua hal tentang Allah yang seolah-olah mustahil. Ayat ini mengatakan, “Dan kembali pula mereka itu mencobai Allah dan memperhinggakan (membatasi) kesucian Israel.” Mereka :

1. Mencobai Allah
2. Membatasi Allah

Dapatkah Allah dicobai? Dapatkah Allah dibatasi? Kebenaran ini harus membuat kita takut, sebab dikatakan bahwa manusia dapat mencobai dan membatasi Allah. Bagaimanakah Allah yang mahakuasa dapat dibatasi?

Allah sebenarnya tidak dapat dibatasi, kecuali kalau Ia memang setuju untuk dibatasi. Dan inilah yang telah dilakukan Allah. Ia melibatkan manusia dalam rencana-Nya. Ia telah mengatakan, "Aku hendak menyembuhkan, tetapi Aku membatasi diri-Ku pada iman manusia." Atau, "Aku hendak memanggil orang itu untuk pelayanan, tetapi Aku membatasi diri-Ku pada kerelaannya untuk patuh."

Alangkah hebatnya pernyataan ini! Ini berarti walaupun Allah berkehendak melakukan sesuatu, namun kehendak-Nya tak dapat terlaksana, sampai Ia menemukan seorang yang mau melakukan kehendak-Nya.

12 Bacalah Mazmur 78:41 (Terjemahan Lama) dan tunjukkan dua cara dengan mana orang Israel menghalangi Allah.

.....

Kita dapat membatasi Allah dalam keselamatan. Allah tidak berkehendak agar seorang pun binasa. Namun, banyak yang binasa. Mengapa? Karena mereka tidak menyerahkan kehendak mereka kepada kehendak Allah.

Demikian juga halnya dengan kesembuhan. Allah berkehendak menyembuhkan orang sakit. Namun, banyak orang tetap menderita penyakit walaupun Allah berkehendak menyembuhkan mereka. Mengapa? Karena mereka tidak menghubungkan iman untuk penyembuhan dengan kehendak Allah bagi mereka. Akibatnya mereka tetap menderita penyakit. Sebenarnya mereka dapat disembuhkan, tetapi mereka tidak beriman bahwa kesembuhan dapat terwujud bagi mereka. Allah dibatasi karena ketiadaan iman mereka!

Kita tidak mengerti mengapa Allah memilih cara demikian dalam rencana-Nya, tetapi kita tahu bahwa itulah cara yang dipilih Allah. Pikirkanlah hal itu! Dan lihatlah betapa pentingnya peranan iman dan kehendak manusia!

Allah menghendaki agar semua manusia diselamatkan. Namun tidak semua manusia diselamatkan, karena mereka tidak mau menaklukkan kehendak mereka kepada kehendak Allah.

Allah menghendaki agar semua orang percaya menjadi seperti Yesus. Namun, tidak semua orang percaya menjadi seperti Yesus. Mengapa? Karena mereka tidak mau merendahkan diri. Dengan demikian Allah dibatasi dan kehidupan mereka tidak menjadi seperti Yesus.

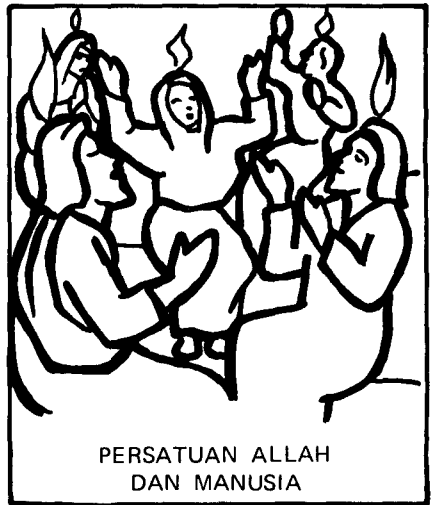
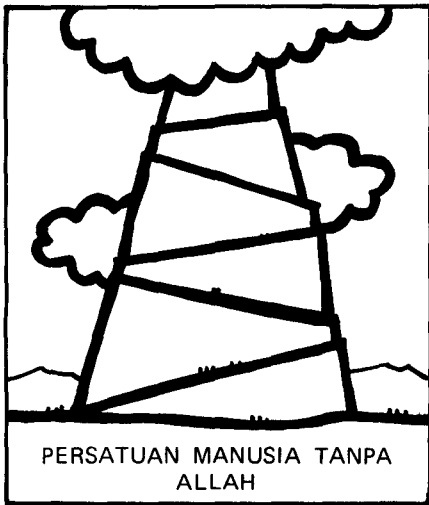
13 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

- a Allah berkehendak menyembuhkan orang sakit.
- b Kita dapat membatasi Allah.
- c Kita harus menyerahkan kehendak kita kepada kehendak Allah.
- d Semua manusia akan diselamatkan.

Penyerahan “Tidak Terbatas”

Di dalam cerita tentang Menara di Babel (Kejadian 11:1-11) dikisahkan bahwa semua manusia berada pada satu tempat dan menggunakan satu bahasa. Mereka bersatu dalam pemberontakan terhadap Allah. Mereka mempunyai persatuan dan penyerahan, tetapi inilah persatuan tanpa Allah dan penyerahan kepada pemberontakan. Apakah yang terjadi selanjutnya? Allah mengacaukan bahasa mereka, sehingga mereka berhenti membangun menara itu.

14 Bacalah Kejadian 11:1-11. Ceritakan dengan singkat mengapa Allah mengacaukan bahasa manusia pada waktu itu.



Dalam Kisah Para Rasul 2:4, kita membaca bahwa orang-orang Kristen yang mula-mula berkumpul di satu tempat menyembah Allah. Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin yang keras, dan mereka semua dipenuhi dengan Roh Kudus lalu mulai berkata-kata dengan bahasa lidah. Inilah persatuan *Allah dan manusia*. Alangkah indahnya persatuan yang demikian!

Bilamana kehendak manusia sesuai dengan kehendak Allah, terjadilah mujizat-mujizat. Orang sakit disembuhkan, orang buta melihat, dan orang

lumpuh berjalan. Mengapa? Karena rencana Allah sedang terlaksana! *Sekali lagi Allah dan manusia berjalan dan bercakap bersama-sama.*

Inilah maksud dan tujuan doa dan ibadah. Ibadah ialah percakapan dengan Allah dalam bentuk pujian dan pernyataan rasa syukur. Sementara kita beribadah, Allah turun di antara kita. Lalu hati dan kehendak Allah serta hati dan kehendak kita berpaut. Bila hati Allah dan hati kita berpaut menjadi satu, maka segala sesuatu dapat terjadi. Pujilah Allah!

15 Apakah maksud dan tujuan doa dan ibadah ?

.....

Penyerahan tidak terbatas ialah penyatuan dua kehendak secara sempurna — kehendak Allah dan kehendak kita. Bukanlah hak kita untuk meminta kepada Allah untuk menyesuaikan kehendak-Nya dengan kehendak kita. Kita harus menemukan kehendak Allah dan mengikutinya. Bila ini terjadi, maka Amanat Agung dapat terlaksana dan dunia akan mendengar kabar baik tentang Yesus!

IMAN DAN KEHENDAK ALLAH

Tujuan 4: *Mendaftarkan tiga macam hal yang didoakan manusia dan menjelaskan bagaimana mendoakan hal-hal ini.*

Sekarang kita akan menyimpulkan unit “Prioritas Ibadah”. Ibadah berkaitan dengan *hal-hal yang diperhatikan Allah*. Hal-hal ini *haruslah mendapat prioritas dalam doa-doa kita*. Ini tidak berarti bahwa Allah tidak memperdulikan hal lain yang kita butuhkan. Ia akan menyediakan sernua kebutuhan kita, jika kita mengutamakan kerajaan-Nya dan perkara-perkara yang dituntut-Nya dari kita (Matius 6:33).

Beberapa Pertanyaan Tentang Doa

Dewasa ini, kerap kali kita mendengar tentang kuasa iman. “Tidak ada perkara yang mustahil bagi iman,” kata orang. Mereka mengutip perkataan Yesus dan Paulus sebagai berikut,

“Bagi Allah segala sesuatu mungkin” (Matius 19:26). “Sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja kamu dapat berkata kepada gunung ini: Pindah dari tempat ini ke sana, maka gunung ini akan pindah, dan takkan ada yang mustahil bagimu” (Matius 17:20). “Mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan meri-manya” (Yohanes 15:7). “Allahku akan memenuhi segala keperluanmu” (Filipi 4:19).

Apakah bagian-bagian Alkitab yang dikutip di atas ini merupakan perjanjian tanpa "syarat"? Apakah sebetulnya tidak perlu ada kemiskinan, karena kekayaan boleh dimiliki jika diminta? Apakah orang yang menderita penyakit harus ditegur karena ketiadaan iman? Salahkah kita bila kita menambahkan, "Jikalau ini kehendak-Mu," dalam doa-doa kita?

Pertanyaan-pertanyaan ini harus terjawab, jika kita hendak berdoa secara patut.

16 Sesuaikan pernyataan-pernyataan di sebelah kiri dengan ayat-ayat yang tepat di sebelah kanan.

- | | |
|--|-----------------|
| a Allah akan memenuhi segala keperluan kita. | 1) Yohanes 15:7 |
| b Mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya. | 2) Matius 19:26 |
| c Kita dapat melakukan apa saja, jika kita mempunyai iman sebesar biji sesawi. | 3) Filipi 4:19 |
| d Segala sesuatu tidak mustahil bagi Allah. | 4) Matius 17:20 |

Marilah kita menimbang ayat-ayat Alkitab yang tertera di atas. Apakah tidak ada persyaratan bagi kebenaran pernyataan-pernyataan ini? Kami yakin ada persyaratan. Setiap janji dalam ayat-ayat ini disertai persyaratan. Bagian orang percaya dalam perjanjian-perjanjian ini ialah mematuhi perintah Allah, beriman, memberi dengan murah hati, dan mengetahui Firman Allah. Ingatlah juga bahwa Allah tidak akan menjawab doa yang akan menimbulkan kesukaran bagi lain anak Tuhan.

17 Sebutkan persyaratan yang harus dipenuhi agar Allah menjawab doa-doa kita.

.....

Selidikilah ayat, "Mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya" (Yohanes 15:7). Apakah janji ini meliputi segala sesuatu? Apakah pernyataan ini merupakan undangan untuk meminta dan menerima segala sesuatu yang diinginkan hati kita? Apakah janji ini tanpa syarat? Kami tidak percaya demikian.

Jikalau demikian maka kita boleh minta agar rumah kita menjadi bersih sendiri setiap hari. Kita dapat minta agar setiap orang di dalam dunia ini menjadi kaya. Kita dapat minta agar tidak seorang pun dari anggota keluarga kita meninggal dunia. Jikalau janji ini adalah janji "tanpa syarat" maka segala hal yang diminta tadi pasti terkabul, jika iman kita cukup kuat.

Mungkin saudara mengatakan, "Jangan tolo! Allah tidak akan mengabulkan doa semacam itu." Saudara benar. Allah tidak akan menjawab doa

semacam itu. Tetapi, jika kita membuat pengakuan sedemikian, maka pada hakekatnya kita setuju bahwa janji “tidak ada sesuatu yang mustahil bagi-mu” adalah janji yang terbatas. Ada perkara-perkara yang tidak perlu kita doakan!

18 Lingkarilah huruf di depan tiap pernyataan yang BENAR.

- a Ada hal yang tidak perlu kita doakan.
- b Beberapa janji Allah mempunyai persyaratan.
- c Allah berjanji untuk memenuhi segala kebutuhan kita.
- d Yohanes 15:7 merupakan janji yang terbatas.

Sekarang, marilah kita menimbang ucapan Rasul Paulus di dalam Filipi 4:19, “Allahku akan memenuhi segala keperluanmu.” Inilah janji yang mulia, tetapi dibatasi oleh kata “keperluan”. Sering kali ada perbedaan besar antara “keinginan” dan “keperluan” seorang.

Siapakah yang tak menginginkan rumah yang mewah? Siapakah yang tak menginginkan uang yang banyak? Siapakah yang tak menginginkan tubuh yang sehat? Siapakah yang tak menginginkan sukses dan kemashyuran? Siapakah yang tak menginginkan kegantengan atau kecantikan?

Dapatkah kita menggunakan ucapan Paulus sebagai alasan untuk meminta hal-hal ini? Pada hemat saya tidak. Allah telah berjanji untuk memenuhi segala keperluan kita, tetapi pendapat kita tentang apa yang kita perlukan mungkin berbeda dengan pendapat Allah. Kita boleh meminta hal yang pada hemat kita merupakan keperluan kita, tetapi kita harus memercayai Allah untuk memberikan yang terbaik bagi kita. Allah mengetahui apa yang baik bagi kita. Sebab itu, kita harus menambahkan, “Jikalau itu kehendak-Mu,” pada doa-doa kita.

“Mintalah apa saja yang kamu kehendaki dan kamu akan menerinya” (Yohanes 15:7) adalah janji yang mulia, tetapi janji ini juga terbatas. Janji ini didahului dengan perkataan, “Jikalau kamu tinggal di dalam Aku, dan firman-Ku tinggal di dalam kamu.” Persyaratan lagi!

19 Sebutkanlah persyaratan yang menyertai Yohanes 15:7.

.....

Doa-doa yang Tidak Dikabulkan

Marilah kita memperhatikan dua orang yang kuat imannya. Mereka memohonkan apa yang mereka kehendaki, tetapi permohonan mereka tidak dikabulkan. Yesus berdoa, “Ambillah cawan ini daripada-Ku” (Lukas 22:42). Dapatkah seorang mengatakan bahwa Yesus kekurangan iman? Tentu saja

tidak. Jikalau tidak, mengapa permohonan-Nya tidak dikabulkan? Doa Yesus tidak dikabulkan, karena Allah berkehendak menyelamatkan manusia melalui kematian Anak-Nya di atas salib. Kita tahu bahwa Yesus “dijadikan dosa ganti kita” di atas salib. Segenap jiwa raga-Nya seolah-olah enggan menerima hal ini. Apakah ini berarti bahwa iman-Nya lemah? Sekali-kali tidak! Yesus tidak salah ataupun lemah. Sesungguhnya Yesus kuat sebab Ia mengesampingkan kehendak-Nya sendiri dan menuruti kehendak Bapa-Nya. Sebagai anak manusia, Ia tentu tidak mau menderita dan mati. Sebagai Anak Allah yang suci, Ia tentu tidak mau “dijadikan dosa”. Tetapi Yesus lebih mematuhi kehendak Bapa-Nya daripada kehendak-Nya sendiri. Inilah hasil doa-Nya yang sempurna. Kita juga dapat belajar untuk berhasil di dalam doa!



Pada umumnya, kita ingin menjadi kaya daripada miskin.
 Pada umumnya, kita ingin menjadi sehat daripada sakit.
 Pada umumnya, kita ingin tinggal di negeri sendiri daripada pergi jauh.
 Pada umumnya, kita ingin hidup daripada mati.

Tetapi, sebagai anak-anak Allah, kita harus melakukan kehendak Bapa kita dan bukannya kehendak kita sendiri! Kita harus dapat berkata seperti Yesus, “Bukan kehendak-Ku, tetapi kehendak-Mu jadilah.”

20 Apakah yang menjadi keinginan Yesus dalam doa-Nya?

.....

Paulus terkenal kuat imannya. Namun, tidak semua doanya terkabul. Suatu kesakitan pada tubuhnya (“duri di dalam daging”) menyusahkan dia. Ia berdoa agar Allah mengangkat kesakitan ini. Adakah seorang yang lebih kuat imannya dari Paulus? “Mintalah apa saja yang kamu kehendaki,” merupakan janji bagi Paulus sebagaimana bagi kita juga. Jadi, Paulus berdoa. Tiga kali ia berdoa. Tiga kali pula Allah menjawab, “Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna” (II Korintus 12:9).

21 Sebutkanlah dua orang, yang walaupun kuat imannya, namun doa mereka tidak dikabulkan.

.....

Contoh-contoh ini membuktikan bahwa setiap doa yang kita panjatkan, dan setiap janji yang kita tuntut, haruslah sesuai dengan kehendak Allah. Doa-doa yang berlawanan dengan kehendak-Nya atau menyalahgunakan janji-Nya tidak berkenan kepada Allah. Doa-doa seperti ini menyalahgunakan janji-janji Allah. "Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga," haruslah menjadi prioritas kita di dalam doa.

Inilah yang menyebabkan pengenalan akan kehendak Allah sangatlah penting. Kita telah mengenal kehendak Allah di dalam dua hal. Jadi, bila kita mendoakan kedua hal ini, tak perlu kita mengatakan, "Jikalau itu kehendak-Mu". Kedua perkara itu ialah:

1. Dikuduskanlah nama-Mu.
2. Datanglah kerajaan-Mu.

Kita tahu bahwa tidaklah benar untuk memohonkan perkara apapun yang berlawanan dengan kedua hal ini. Dengan kata lain, janji, "Mintalah sesuatu dalam nama-Ku," tidak boleh digunakan untuk meminta ke-nuliaan bagi diri kita sendiri. Kita tidak dapat minta agar nama kita dimuliakan, dan pada saat yang sama mohon dengan jujur agar nama Allah dipermuliakan juga.

22 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

- a Allah menghendaki agar nama-Nya dikuduskan.
- b Tidaklah salah jika kita berdoa untuk kemuliaan diri kita sendiri.
- c Menegal kehendak Allah sangatlah penting bila kita berdoa.
- d Kita harus berdoa sesuai dengan kehendak Allah.

Sekali lagi, Allah berkehendak agar semua manusia diselamatkan, dan menjadi warga kerajaan surga. Ia juga berkehendak agar semua warga kerajaan-Nya menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya. Doa apa pun yang menggagalkan rencana Allah ini bukanlah tergolong jenis doa, "Jikalau engkau percaya, engkau akan menerima apapun yang engkau minta." Janji ini adalah janji yang terbatas. Janji-janji ini haruslah didoakan sesuai dengan kehendak Allah.

Jika demikian, bagaimanakah seharusnya kita berdoa? Bila kita berdoa, "Tuhan, selamatkanlah si anu," maka tidak perlu kita tambahkan, "Jikalau itu kehendak-Mu," karena kita tahu bahwa Allah berkehendak menyelamatkan semua manusia. Tentu saja si anu dapat menolak kehendak Allah. Seorang yang ingin diselamatkan haruslah menyesuaikan keherdaknya dengan kehendak Allah.

"Tuhan, jadikanlah aku seperti Yesus." Tidak perlu kita merambahkan, "Jikalau itu kehendak-Mu," karena kita tahu bahwa Allah menghendaki agar anak-anak-Nya menjadi serupa dengan Putera-Nya. Kerinduan Yesus untuk melakukan kehendak Allah menuntun Dia kepada penderitaan

dan penyangkalan diri. Kerinduan itu memimpin Dia ke salib. Benarkah kita ingin menjadi seperti Yesus? Relakah kita menghadapi “salib” kita, agar kita menjadi seperti Kristus? “Ia, yang oleh karena kamu menjadi miskin, sekalipun Ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh kemiskinan-Nya” (II Korintus 8:9). Relakah kita menjadi miskin untuk kepentingan mereka yang belum mengenal “kekayaan” keselamatan? Relakah kita menyangkal diri dan meninggalkan ayah atau ibu kita untuk kepentingan-Nya, agar kehendak-Nya terlaksana?

23 Hal-hal apakah yang dialami Yesus karena melakukan kehendak Allah?

.....

“Kamu tidak memperoleh apa-apa, karena kamu tidak berdoa.” Ini adalah perkataan Yakobus. Kemudian Ia menambahkan, “Atau kamu berdoa juga, tetapi kamu tidak menerima apa-apa, karena kamu salah berdoa, sebab yang kamu minta itu hendak kamu habiskan untuk memuaskan hawa nafsumu” (Yakobus 4:2,3). Bagaimanakah pernyataan ini cocok dengan pernyataan, “Mintalah maka kepadamu akan diberikan”? Kedua pernyataan ini cocok, hanya kalau kehendak kita takhluk kepada kehendak Allah. Tetapi jangan mengharapkan jawaban bagi doa yang mementingkan diri sendiri. Jangan mengharapkan jawaban bagi doa yang tidak membawa kemuliaan bagi nama Allah. Doa kita harus sesuai dengan kehendak Allah. Kalau tidak, Allah tidak akan menjawabnya.

24 Mengapa sebagian orang tidak menerima jawaban bagi doa mereka?

.....

Beberapa Hal yang Didoakan Orang

Apakah makna kebenaran ini dalam hubungannya dengan permintaan akan hal-hal yang kita inginkan? Salahkah kita jika kita memohonkan hal-hal yang menyenangkan? Bukankah Allah mengajak kita untuk meminta? Kita dapat menggolong-golongkan hal-hal yang biasanya didoakan orang dalam tiga jenis:

1. Hal-hal yang tidak berhak kita minta, sebab kita tahu dengan jelas bahwa hal-hal itu tidak dikehendaki Allah.
2. Hal-hal yang tentangnya kita tidak begitu pasti. Bila kita mendoakan hal-hal itu kita harus menambahkan, “Jikalau itu kehendak-Mu.”
3. Hal-hal yang sudah jelas merupakan kehendak Allah, dan di dalam doa tak perlu kita tambahkan, “Jikalau itu kehendak-Mu.”

Hal-hal seperti membalas kejahatan dengan kejahatan, memperhatikan kepentingan diri sendiri, mengutamakan kesenangan tubuh, dan mencari kemuliaan bagi diri sendiri termasuk jenis yang pertama. Hal sedemikian dilarang. Kita tidak perlu mendoakannya. Kita tahu bahwa hal-hal ini melawan kehendak Allah.

Yang termasuk jenis kedua ialah hal-hal yang tentangnya kita tak begitu pasti. Bila kita mendoakan hal-hal ini, kita harus menambahkan, "Jikalau itu kehendak-Mu." Keberhasilan di dalam usaha, hidup yang senang, kemashuran, dan calon isteri yang cantik hanya boleh menjadi sasaran iman, jika memang sesuai dengan kehendak Allah. Kita dapat mendoakan perkara-perkara ini, tetapi kita harus rela juga menerima jawaban Allah.

Jenis ketiga berkenaan dengan hal-hal yang secara jelas telah dinyatakan sebagai kehendak Allah. Telah diuraikan bahwa Allah selalu berkehendak agar nama-Nya dikuduskan dan kerajaan-Nya datang. Ia juga berkehendak agar jangan seorang pun binasa, tetapi sekaliannya akan diselamatkan. Bila kita mendoakan keselamatan bagi jiwa-jiwa yang terhilang, tak perlu kita menambahkan, "Jikalau itu kehendak-Mu."

25 Hal-hal yang biasanya didoakan orang dapat digolongkan dalam tiga jenis. Sebutkanlah!

.....

Sekarang, bagaimana tentang kesembuhan dan kelepasan. Di dalam jenis manakah keduanya tergolong — jenis kedua atau ketiga. Kami percaya bahwa kesembuhan dan kelepasan tergolong di dalam jenis kedua. Oleh sebab itu, doa semacam ini seharusnya ditambahi dengan perkataan, "Jikalau itu kehendak-Mu." Mengapa? Karena jiwa-jiwa yang terhilang tidak dapat dimenangkan tanpa penderitaan dan pengorbanan, dan juga, menjadi serupa dengan Kristus sering kali hanya mungkin melalui kesabaran dan kerendahan hati yang dihasilkan oleh penyakit. Kerajaan Allah dan kemuliaan Allah jauh lebih penting daripada keinginan, kemuliaan dan kesenangan kita sendiri. Ada saatnya di mana kita tidak mungkin memiliki keduanya sekaligus.

Jadi, kesembuhan ilahi dan kelepasan bukanlah mutlak merupakan kehendak Allah. Contoh yang sangat jelas untuk ini ialah kisah pahlawan-pahlawan iman di dalam Ibrani 11. Sebagiannya dilepaskan. Yang lain tidak dilepaskan. Iman mereka yang tidak dilepaskan bukannya lebih kurang dari iman mereka yang dilepaskan. Namun mereka tidak dilepaskan.

Kita telah menyebut Paulus. Ia tidak dilepaskan dari kesakitar tubuh yang mengganggunya. Tetapi, sebab Paulus menyerah kepada kehendak Allah, maka kuasa Allah menjadi lebih nyata di dalam kelemahan Paulus

Kita juga telah menyebut Yesus. Ia tidak dilepaskan dari penceritaan dan kematian di atas salib. Tetapi, sebab Yesus menyerah kepada kehendak Allah, maka terbukalah jalan keselamatan bagi sekalian manusia.

Janganlah saudara salah mengerti maksud kami. Allah memang menyembuhkan dan melepaskan. "Oleh bilur-bilur-Nya kita disembuhkan" (Yesaya 53:5). Yesus menyembuhkan mereka yang datang kepada-Nya. Ia menyembuhkan orang pincang dan orang buta. Daniel dilepaskan dari terkaman singa. Ketiga pemuda Ibrani dilepaskan dari api. Tidaklah salah untuk

mendoakan hal-hal ini. Kami hanya ingin menunjukkan bahwa kita harus mencari kehendak Allah di dalam hal-hal ini. Kemuliaan Allah dan kerajaan Allah jauh lebih penting daripada kesenangan dan keinginan kita. Kita selalu harus bersedia untuk memikul salib penyangkalan diri yang merupakan akibat dari mengikut Yesus.

26 Bacalah Yesaya 53:5 dan jelaskan apa yang dibuat oleh hukuman dan bilur-bilur Yesus bagi kita.

.....

Baiklah kita mengakhiri bagian ini dengan pernyataan bahwa kepuasan dan sukacita yang sempurna dapat ditemukan hanya di dalam kehendak Allah. Seorang percaya yang berada dalam kehendak Allah dapat menyanyi walaupun ia sedang menderita. Orang yang berada dalam kehendak Allah dapat berdoa, "Bapa ampunilah mereka", sementara ia menderita. Paulus berada dalam kehendak Allah pada waktu mengatakan, "Allahku akan memenuhi segala keperluanmu" (Filipi 4:19), sementara ia terbelenggu di dalam sebuah penjara Romawi. Yohanes berada di dalam kehendak Allah ketika menulis, "Aku berdoa semoga engkau baik-baik dan sehat-sehat saja dalam segala sesuatu, sama seperti jiwamu baik-baik saja" (III Yohanes 2), sementara ia berada di pulau Patmos yang sepi, di mana kelaparan, kebencian, dan kemiskinan tidak dapat merenggut kekayaan kemuliaan Yesus Kristus daripadanya. Berbahagialah mereka yang telah belajar untuk berdoa, "Dikuduskanlah nama-Mu . . . datanglah kerajaan-Mu . . . jadikanlah kehendak-Mu di bumi seperti di surga."

NAMA-MU
KERAJAAN-MU
KEHENDAK-MU

27 Apakah yang dapat ditemukan di dalam kehendak Allah?

.....

soal-soal untuk menguji diri

JAWABAN SINGKAT. Jawablah soal-soal berikut secara tepat dan singkat pada tempat yang telah disediakan.

1 Sebutkanlah dua hal yang merupakan kehendak Allah yang utama.

.....

2 Bila Roh Kudus berdoa untuk orang-orang kudus Ia berdoa

.....

3 Bagaimanakah dapat kita membatasi Allah di dalam doa-doa kita?

.....

4 Tunjukkan dua contoh di mana rencana Allah dibatasi.

.....

5 Bacalah Kisah Para Rasul 2:1-14. Jelaskan apa yang terjadi pada waktu orang percaya berdoa bersama-sama.

.....

6 Apakah yang terjadi bila kehendak Allah sesuai dengan kehendak manusia di dalam doa?

.....

7 Sebutkan tiga jenis hal yang biasanya didoakan orang.

.....

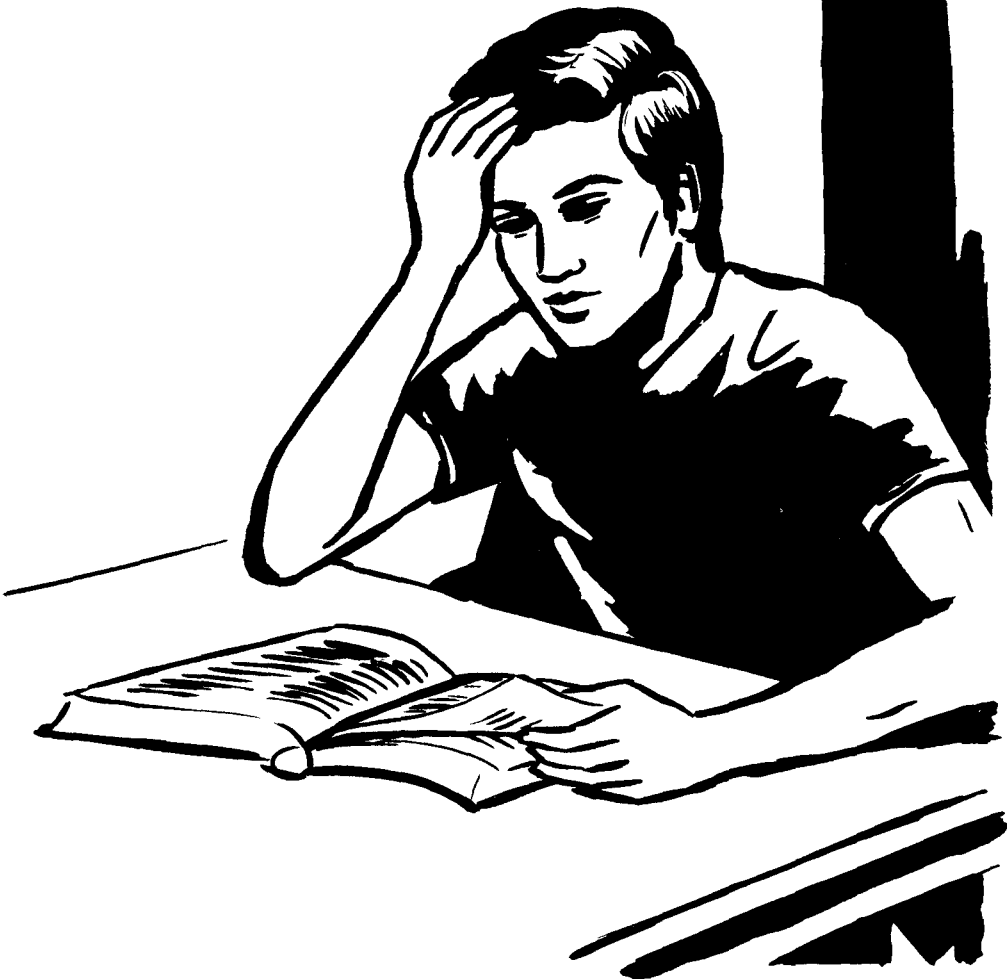
jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 14 Karena mereka bersatu tanpa Allah di dalam penyerahan kepada pemberontakan.
- 1 Sebab Allah telah memberikan kita akal budi untuk mengambil keputusan tentang hal-hal yang menolong atau tidak menghalangi rencana Allah.
- 15 Percakapan dengan Allah di dalam bentuk pujian dan pernyataan rasa syukur.
- 2 a Salah.
b Benar.
c Benar.
d Salah.
- 16 3)a Filipi 4:19.
1)b Yohanes 15:7.
4)c Matius 17:20.
2)d Matius 19:26.
- 3 Allah memperingatkan kita melalui perasaan —suara Roh di dalam hati kita.
- 17 Mematuhi perintah-perintah-Nya, beriman, memberi dengan murah hati, dan mengetahui Firman-Nya.
- 4 a Benar.
b Salah.
c Benar.
d Benar.
- 18 a Benar.
b Benar.
c Salah.
d Benar.
- 5 Pergi, menjadikan murid, baptiskan, mengajar.
- 19 Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan Firman-Ku tinggal di dalam kamu.
- 6 Kita membutuhkan orang-orang yang: berdoa, berkhotbah, bekerja, memberi, membangun, menghiburkan, bersaksi.
- 20 Ia ingin mengikuti kehendak Bapa-Nya daripada mengikuti kehendak-Nya sendiri.
- 7 d) Roh Kudus.
- 21 Yesus dan Paulus.
- 8 Karena kita tidak mengetahui bagaimana seharusnya kita berdoa.

- 22 a Benar.
b Salah.
c Benar.
d Benar.
- 9 Dengan bahasa lidah, dalam keluh kesah yang tak terucapkan.
- 23 Penderitaan dan penyangkalan diri.
- 10 Di dalam kehendak Allah.
- 24 Sebab mereka meminta hal-hal untuk memuaskan hawa nafsu mereka sendiri.
- 11 Karena mereka hanya akan melaksanakannya bila syarat-syarat yang mereka ajukan dipenuhi.
- 25 1. Hal-hal yang tidak berhak kita minta karena bertentangan dengan kehendak Allah.
2. Hal-hal yang tentangnya kita tidak begitu pasti sehingga bila kita berdoa kita harus menambahkan, "Jikalau itu kehendak-Mu."
3. Hal-hal yang jelas merupakan kehendak Allah, sehingga bila kita berdoa tidak perlu kita menambahkan, "Jikalau itu kehendak-Mu."
- 12 Mereka mencobai Allah.
Mereka membatasi Allah.
- 26 Kita disembuhkan.
- 13 a Benar.
b Benar.
c Benar.
d Salah.
- 27 Kepuasan dan sukacita yang sempurna.

Unit 3

Kebutuhan yang Dipenuhi Melalui Doa



Pasal 7

Kebutuhan Lahiriah Dipenuhi

“Berikanlah Kami Pada Hari Ini Makanan Kami Yang Secukupnya.”

Matius 6:11

“Berikanlah kami” Permohonan ini kedengarannya lebih menyempai doa-doa yang kita biasa panjatkan. Berikanlah aku uang! Berikanlah aku . . . berikanlah aku . . . berikanlah aku . . . ! Inilah satu-satunya doa yang diketahui oleh sebagian orang. Sesungguhnya mereka tidak akan berdoa, kalau mereka tidak mempunyai kebutuhan. Dan bila mereka berdoa, perkataan yang terutama di dalam doa mereka ialah “berikanlah aku”.

Kasih! Orang-orang ini berpikir bahwa satu-satunya manfaat Allah ialah memenuhi kebutuhan mereka. Mereka melihat Allah sebagai tempat penimbunan atau gudang di mana bahan-bahan persediaan disimpan. Mereka berdoa kepada-Nya hanya bila mereka membutuhkan sesuatu.

Allah telah berjanji untuk memenuhi semua kebutuhan kita. Ia mempunyai persediaan makanan yang cukup buat semua orang. Tetapi Allah menghendaki agar kita mencari Dia karena kita mengasihi Dia, dan bukan karena kita hanya ingin mendapat sesuatu dari Dia.

Sebenarnya, ada sesuatu yang diinginkan Allah, dan hanya kitalah yang dapat memberikannya. Allah menginginkan kasih sayang dan penyembahan kita. Ia memberikan pahala kepada mereka yang mencari Dia (Ibrani 11:6).



ikhtisar pasal

Persoalan Kerinduan

Allah Sebagai Sarana

Hal-hal yang Dicari Orang yang Tidak Percaya

Hal-hal yang Harus Dicari

Persoalan Kelimpahan

Ukuran Iman

Saluran Berkat

Persoalan Permintaan

Motivasi Taurat

Motivasi Kasih

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Mengetahui hubungan doa dan ibadah dengan kebutuhan-kebutuhan yang disediakan Allah.
- Menjelaskan apa yang dimaksud dengan “karunia membagi-bagikan”.
- Mengetahui tanggung jawab dan keuntungan-keuntungan yang dimungkinkan oleh “karunia membagi-bagikan” bagi pelayanan.
- Membanding-bandingkan alasan (sebab) di balik tindakan orang untuk memberi dan memeriksa alasan saudara sendiri di dalam memberi.

kegiatan belajar

1. Gambarkan kembali ilustrasi-ilustrasi yang dipakai dalam pelajaran ini dan jelaskan artinya.
2. Bacalah I Korintus 9:14 dan jelaskan “cara” yang dipakai Paulus. Bacalah juga Bilangan 18:21-24 dan Imamat 29:30.
3. Jika saudara menghendaki “karunia membagi-bagikan”, janganlah menunggu hingga saudara berkelimpahan lebih dulu, tetapi sekarang juga mulailah saudara memberikan sesuatu kepada seorang yang sangat mempunyai kebutuhan sesuai kesanggupan saudara.
4. Memanfaatkan doa syukur setiap kali saudara menghadapi makanan sambil mohon berkat Allah atasnya.
5. Pelajari uraian pasal bagian demi bagian. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dalam uraian pasal dan soal-soal untuk menguji diri.

uraian pasal

PERSOALAN KERINDUAN

Tujuan 1: *Menjelaskan bahwa mencari kerajaan Allah lebih dulu menjamin terpenuhinya “kebutuhan lahiriah”.*

Pasal ini dan ketiga pasal berikutnya, membahas tentang kebutuhan manusia. Di dalam doa yang diajarkan-Nya, Yesus menyebutkan makanan, keamanan, pencobaan, dan kelepasan. Kita akan berbicara khusus tentang kebutuhan lahiriah dalam pelajaran ini. “Kebutuhan lahiriah” ialah semua yang kita butuhkan untuk hidup: makanan, pakaian, pendidikan, rumah, uang, dan sebagainya. Kami ingin menunjukkan bahwa Allah akan menyediakan semuanya, jika kita mengutamakan kerajaan-Nya.

1. Apakah yang dimaksudkan dengan *kebutuhan lahiriah* di dalam pasal ini?

.....

Allah memperhatikan keperluan kita. Ia mendengarkan doa kita. “Dan inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabdikan doa kita, jikalau kita minta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya” (I Yohanes 5:14). Jadi, kita boleh berdoa memohonkan “apa saja”, bila kita menambahkan perkataan “Jika Tuhan menghendakinya” (Yakobus 4:15). Tidaklah salah untuk menginginkan hal-hal lahiriah, kecuali, bila kita tetap menghendakinya walaupun kita tahu bahwa Allah tidak berkehendak agar kita memiliki hal-hal tersebut.

2 Bilamanakah keinginan untuk memiliki hal-hal lahiriah itu salah ?

.....

Pada waktu kita berdoa memohonkan hal “lahiriah”, baiklah kita ingat bahwa:

- Kita tidak berusaha untuk membuat Allah memperdulikan kita. Allah kasih adanya. Ia malah lebih memperhatikan kebutuhan kita daripada kita sendiri memperhatikannya. Ia rindu menolong kita.
- Kita tidak memberitahukan Allah sesuatu yang tidak diketahui-Nya. Ia telah mengetahui kebutuhan kita sebelum dinyatakan. Ia mengatakan kita tak perlu “bertele-tele” di dalam doa (Matius 6:7).
- Kita tidak memohonkan sesuatu yang tak dapat dibuat Allah. Bagi-Nya tidak ada sesuatu yang mustahil .

“Tetapi”, saudara bertanya, “jikalau Allah memperdulikan lebih daripada kita, jikalau Ia telah mengetahui sebelum kita memohonkan, dan jikalau Ia berkuasa untuk melakukan apa saja, mengapakah kita perlu berdoa? Mengapa Allah tidak memberikan apa yang kita butuhkan tanpa kita berdoa ?”

Jawaban bagi pertanyaan di atas merupakan salah satu keajaiban dari rencana Allah. Allah telah memilih untuk bekerja bersama dengan manusia di dalam segala sesuatu yang dibuat-Nya. Allah tidak akan menolong manusia, jika manusia itu tidak menghendaki pertolongan-Nya. Inilah sebabnya kita harus berdoa dan beriman. Dengan jalan inilah kita memberikan kebebasan kepada tangan Allah untuk bertindak. Kita menyesuaikan kehendak kita dan kehendak-Nya, dan Allah mengabdikan doa kita!

3 Bila kita berdoa memohonkan hal lahiriah, kita harus ingat bahwa

- a) Allah tidak memperhatikan hal-hal lahiriah.
- b) Allah mengetahui kebutuhan kita sebelum kita meminta.
- c) Allah akan menyediakan apa yang kita butuhkan tanpa perlu kita minta.

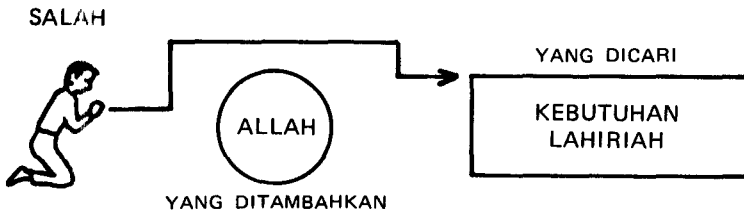
Permohonan akan kebutuhan lahiriah hanyalah merupakan bagian kecil dari doa kita. Pujian, penyembahan, dan pernyataan rasa syukur harus didahulukan. Nama-Nya, kerajaan-Nya, dan kehendak-Nya harus mendapat prioritas. Inilah cara Yesus berdoa. Ia tidak memakai banyak waktu untuk

memohonkan kebutuhan-kebutuhan “lahiriah”. Doa-Nya pendek dan sederhana. Ia tidak mengemis sesuatu dari Allah. Yesus mengetahui bahwa bila Ia mengutamakan kehendak Allah, maka semua kebutuhan-Nya akan disediakan.

Allah Sebagai Sarana

Marilah kita menerapkan apa yang telah kita pelajari bagi kebutuhan-kebutuhan “lahiriah”. Segala sesuatu akan ditambahkan bila kita mencari kerajaan Allah lebih dulu. Namun, kita harus berhati-hati. Kita tidak boleh mencari kerajaan Allah sebagai “sarana” agar keperluan kita dipenuhi.

Sebagian orang mengatakan, “Jika saudara mengutamakan Allah, maka saudara pasti mendapat pekerjaan baik.” Atau, “Jika saudara membayar perpuluhan, maka saudara akan menjadi kaya.” Atau, “Jika saudara banyak berdoa, maka saudara akan berhasil dalam sekolah.” Pikirkanlah pendapat ini! Salahkah pendapat semacam ini? Ya, pendapat ini salah. Tidakkah saudara melihat kesalahan itu? Saudara sedang memakai Allah sebagai sarana untuk mendapatkan apa yang saudara inginkan. Saudara tidak mencari Allah, tetapi mencari pekerjaan, kekayaan, dan keberhasilan. Saudara memakai Allah sebagai sarana hanya untuk mendapat kebutuhan lahiriah.



4 Ilustrasi di atas melukiskan seorang yang sedang berdoa. Kesalahan apakah yang saudara temukan dalam doa tersebut?

.....

Sesudah Yesus memberi makan kepada orang banyak, maka mereka pun mengikut Dia. Yesus berkata, “Sesungguhnya kamu mencari Aku, . . . karena kamu telah makan roti itu dan kamu kenyang” (Yohanes 6:26). Kemudian Ia berkata lagi, “Akulah Roti Hidup; barang siapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi” (Yohanes 6:35). Akhirnya di dalam Yohanes 6:66 dikatakan, “Banyak murid-murid-Nya mengundurkan diri dan tidak lagi mengikut Dia”. Yesus menghendaki agar orang-orang mencari Dia. Ternyata mereka hanya mencari roti!

5 Bacalah Yohanes 6:26-66. Mengapa orang-orang ini tidak lagi mengikut Yesus ?

.....

Hal-hal yang Dicari Orang yang Tidak Percaya

Dalam mencari hal-hal lahiriah anak-anak Allah tak boleh menyerupai orang yang tidak percaya. Yesus berkata, “Manusia hidup bukan dari roti saja” (Matius 4:4). Ia mengatakan hal ini kepada Iblis yang mencobai Dia agar memakai kuasa Allah untuk menghasilkan makanan.

Hidup lebih penting dari pekerjaan. Hidup juga lebih penting daripada makan minum. Inilah sebabnya Yesus mengajar kita untuk berdoa memohonkan hal-hal yang lebih penting.

Ia mengatakan, “Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi” (Matius 6:19).

Selanjutnya Ia berkata, “Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon” (Matius 6:24).

Ia berkata lagi, “Aku berkata kepadamu: janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan atau minum.” (Matius 6:25).

Kemudian, di dalam Matius 6:31-32, Yesus mengucapkan kata-kata yang menunjukkan perbedaan antara orang percaya dan orang yang tidak percaya; antara anak-anak Allah dan anak-anak Iblis. Ia mengatakan, “Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.”

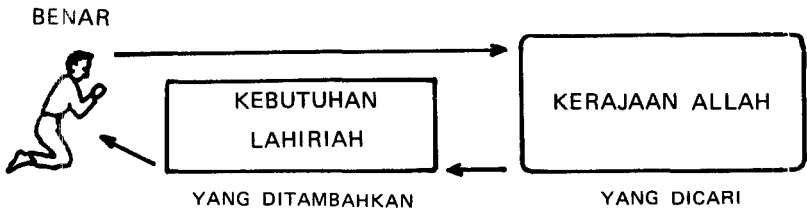
6 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

- a Manusia tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon.
- b Manusia boleh mengumpulkan harta bagi dirinya di dunia.
- c Manusia tidak perlu kuatir akan makanan atau minuman.
- d Seorang dianggap kafir jika ia menaruh perhatian terhadap makanan.

Hal-hal yang Harus Dicari

Yesus meneruskan pembicaraan-Nya, “Tetapi carilah dulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu” (Matius 6:33).

Perhatikanlah! Orang percaya mencari kerajaan Allah. Makanan, minuman, dan pakaian adalah hal-hal yang ditambahkan. Seperti ilustrasi di bawah ini:



Semuanya kedengaran amat baik. Tetapi bagaimanakah kenyataannya di dalam praktek? Benarkah kebutuhan orang yang mencari kerajaan Allah lebih dulu dipenuhi? Tidak bolehkah ia menaruh perhatian kepada kebutuhan hidupnya? Tentu Allah mengetahui bahwa kita harus menjamin keluarga kita dan perlu makan! Salahkah untuk mencari uang? Atau, menyimpan uang? Tidak perlukah kita memperhatikan kebutuhan isteri dan anak-anak kita?

Sahabat, izinkanlah kami meyakinkan saudara. Allah kasih adanya dan Ia memperdulikan lebih daripada manusia. Sebab itu, Ia menghendaki agar saudara memperdulikan juga. Allah menghendaki agar saudara mengasihi dan memelihara isteri dan anak-anak saudara. Justru karena Ia memperdulikan kita, maka Ia mengajar kita untuk berdoa dengan cara yang tepat. Jika kita menuruti doa yang diajarkan-Nya, maka semua yang kita butuhkan akan disediakan-Nya bagi kita.

Roma 14:17-19 menolong kita untuk memahami dengan lebih baik apa yang diajarkan Yesus. Paulus menulis, "Sebab kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus. Karena barangsiapa melayani Kristus dengan cara ini, ia berkenan pada Allah dan dihormati oleh manusia. Sebab itu, marilah kita mengejar apa yang mendatangkan damai sejahtera dan yang berguna untuk saling membangun."

7 Lingkarkanlah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

Roma 14:17-19 mengatakan:

- a Kerajaan Allah bukanlah soal makan dan minum.
- b Kerajaan Allah ialah kasih.
- c Kejarlah apa yang mendatangkan damai sejahtera.

Baiklah Yesus maupun Paulus mengajar kita agar "mengejar" atau mengutamakan "hal-hal yang lebih penting". Jika kita berbuat demikian, Allah akan mengurus "semua hal yang lain". Jika kita mengikut kerajaan Allah, maka makanan akan tersedia bagi kita. Allah sendirilah yang akan memestikan

kan hal itu. Kedengarannya agak konyol dan mudah bukan? Pendapat ini bukannya konyol, tetapi memang mudah sekali . . . kalau saudara mempunyai iman.

Mereka yang mencari “semua hal yang lain ini” saja, tidak pernah puas. Seperti wanita di perigi Sikhar yang terus datang, hari demi hari, menimba air untuk memuaskan dahaganya. Yesus mengatakan, “Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi, tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus selamanya” (Yohanes 4:14). Yesus berbicara tentang cara hidup yang lebih baik daripada mencari makanan dan minuman.



Mereka yang mengutamakan kerajaan Allah, memiliki janji bahwa Allah akan menjamin segala kebutuhan mereka “hari demi hari”. Biarlah kita selalu berdoa. “Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya” (Matius 6:11).

PERSOALAN KELIMPAHAN

Tujuan 2: *Menjelaskan “Karunia membagi-bagikan”.*

Tujuan 3: *Melukiskan kepada orang macam mana Allah memberi “karunia membagi-bagikan”.*

Ukuran Iman

Roma 12:3 mengajarkan kita untuk menilai diri kita sesuai ukuran iman yang diberikan Allah kepada kita. Sekalian orang percaya telah diberi iman oleh Allah untuk melakukan tugasnya di dalam rencana Allah. Sebagian orang mendapat ukuran iman yang lebih besar dari orang lain. Beberapa karunia memerlukan iman yang lebih besar daripada karunia yang lain.

- 8 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.
- Allah memberikan iman yang sama kepada semua orang percaya.
 - Masing-masing orang percaya telah diberi iman oleh Allah.
 - Beberapa karunia memerlukan iman yang lebih besar daripada karunia yang lain.

Allah mendorong kita, “Berusahalah untuk memperoleh karunia-karunia yang paling utama” (I Korintus 12:31). Karunia yang paling utama menuntut banyak doa, bila hendak dipakai secara semestinya. Beberapa karunia mungkin menyebabkan orang menjadi sombong. Inilah sebabnya Allah membiarkan Paulus menderita kesakitan tubuh “supaya aku jangan meninggikan diri karena pernyataan-pernyataan yang luar biasa itu” (II Korintus 12:7).

Sekarang kita akan berbicara tentang semacam karunia dari Allah yang dapat menyebabkan banyak pencobaan yaitu “karunia membagi-bagikan” (Roma 12:8). Karunia ini hanya diberikan kepada sedikit orang. Mengapa? Marilah kita membahasnya.

9 Apa sebabnya karunia-karunia yang paling utama menuntut banyak doa?

.....

Saluran Berkat

Tuhan berbicara secara keras mengenai orang-orang kaya. Ia mengatakan, “Lebih mudah seekor unta masuk melalui lubang jarum daripada seorang kaya masuk ke dalam kerajaan Allah” (Matius 19:24). Kata-kata yang keras memang!

Dalam Yakobus 5:1-6, kita diberitahu tentang orang-orang kaya, yang memperoleh kekayaan mereka dengan jalan menahan upah buruh yang bekerja bagi mereka. Sesudah memiliki kekayaan dengan cara demikian, uang mereka yang bertumpuk-tumpuk tidak dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan yang baik. “Emas dan perakmu sudah berkarat, dan karatnya akan menjadi kesaksian terhadap kamu, dan akan memakan dagingmu seperti api. Kamu telah mengumpulkan harta pada hari-hari yang sedang berakhir.”

Dosa orang kaya ini bukanlah karena mereka kaya, tetapi karena mereka mendapat kekayaan dengan cara menipu orang lain. Dosa mereka ialah memanfaatkan kekayaan mereka untuk kepentingan mereka sendiri, dan bukan untuk tujuan-tujuan yang baik.

10 Berdosakah seorang jika ia memiliki kekayaan? Jelaskan!

.....

Sedikit saja orang yang sanggup menolak godaan yang ditimbulkan oleh kekayaan, yaitu hidup untuk kepentingan diri sendiri. “Mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam pencobaan, ke dalam jerat (I Timotius 6:9) Oleh sebab itu Allah hanya memberikan kepada kebanyakan orang apa yang me-

reka butuhkan saja. Karena, jika mereka mendapat terlalu banyak, maka hasrat untuk mendapat lebih banyak lagi akan menguasai mereka, lalu mereka lupa mencari kerajaan Allah.

Allah dapat mempercayai segelintir orang untuk memanfaatkan kekayaan mereka bagi kerajaan-Nya. Kepada mereka, Allah memberikan “karunia membagi-bagikan”. Alangkah indahnya karunia ini! Tetapi, betapa banyaknya doa yang diperlukan agar karunia ini dimanfaatkan dengan sepatutnya!

Ada orang-orang percaya yang pandai mencari uang. Jika mereka mengutamakan kerajaan Allah, maka Allah akan memberkati usaha-usaha mereka. Orang-orang ini tidak melakukan kesalahan seperti yang dilakukan orang-orang kaya dalam Yakobus 5:1-6. Mereka tidak memperoleh kekayaan mereka dengan jalan menipu! Mereka tidak menimbun kekayaan dan memanfaatkannya untuk kepentingan mereka sendiri. Mereka menganggap diri mereka sebagai hamba Allah, yang dipercayai oleh-Nya, untuk menggunakan kekayaan mereka bagi kerajaan-Nya. Orang-orang yang mempunyai karunia ini memberikan uang yang diperlukan untuk pelaksanaan pekerjaan Allah. Mereka seperti pipa yang mengalirkan air! Mereka merupakan saluran berkat.

11 Bagaimanakah seharusnya seorang kaya memandang uangnya ?

.....

Orang, yang mempunyai “karunia membagi-bagikan”, tidak menimbun kekayaan bagi dirinya sendiri, tetapi menyalurkan kekayaan itu bagi pengembangan kerajaan Allah.

Penting untuk mengetahui bahwa hukum ini berlaku, baik bagi orang kaya maupun orang miskin. Seorang “miskin” yang mendapatkan uang dengan cara menipu, sama bejatnya dengan seorang kaya yang mendapat kekayaannya dengan cara demikian. Seorang “miskin” yang memanfaatkan uangnya untuk kepentingan dirinya sendiri sama buruknya dengan seorang kaya yang berbuat sedemikian. Bukannya jumlah pemberian yang penting, tetapi hati yang memberikannya serta kerelaan untuk berpisah dengan uang itulah yang penting. Sebagai contoh, janda yang miskin, yang memberikan satu dinar, sebenarnya telah memberikan semua yang ada padanya (Markus 12:42-44). Yesus mengatakan bahwa “pemberiannya” lebih besar daripada pemberian orang-orang kaya. Mengapa? Karena orang-orang kaya memberi dari kelimpahan mereka. Sisanya masih jauh lebih banyak untuk diri mereka sendiri. Janda miskin ini memberi dari kekurangannya. Ia memberikan semua yang ada padanya.

Janda yang miskin memberikan semua yang ada padanya! Inilah rahasia dari “karunia membagi-bagikan”. Lebih mudah bagi kita untuk memberi, bila kita menjadikan Kristus “Tuhan” atas semua. Jika demikian, kita memberi sesuai perintah-Nya. Allah sedang mencari orang-orang yang dapat

dipercaya untuk memanfaatkan uang — sedikit atau banyak — bagi kerajaan-Nya. Kepada mereka, Ia memberikan “karunia membagi-bagikan.”

12 Apakah rahasia memberi itu?

.....

PERSOALAN PERMINTAAN

Tujuan 4: *Melukiskan bagaimana beribadah melalui persepuluhan dan penatalayanan.*

Uang seolah-olah menjadi jawapan bagi berbagai kebutuhan. Kasih akan uang adalah akar segala kejahatan, tetapi uang sendiri bukanlah jahat. Cara kita menggunakan uang merupakan ujian yang baik dari prioritas-prioritas kita . . . dan dari kerohanian kita.

13 Bacalah I Timotius 6:10. Apakah yang menjadi sumber segala kejahatan?

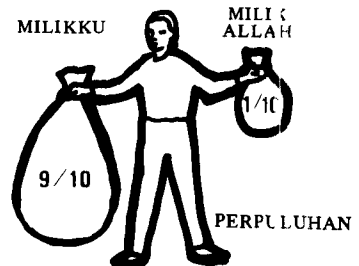
.....

Motivasi Taurat

Setiap orang percaya harus memberikan sepersepuluh dari seluruh pendapatannya kepada Allah. Inilah yang disebut persepuluhan. Mengapa seorang percaya memberi persepuluhan? Haruskah ia melakukannya karena Alkitab mengajar demikian? Ataupun karena persepuluhan termasuk peraturan gereja di mana ia menjadi anggota? Mengapa orang percaya memberi persepuluhan? Alasan apakah yang mendasari pemberian persepuluhan? Persepuluhan ialah suatu bentuk ibadah kepada Allah. Kita memberi persepuluhan karena kita mengasihi Allah dan ingin menyatakan rasa terima kasih kita kepada-Nya, karena Ia telah memenuhi kebutuhan kita. Memberi adalah beribadah. Beribadah ialah memberi. Ibadah bukanlah sekedar mengutarakan kata-kata, tetapi juga memberikan uang kita.

14 Seorang percaya harus memberikan persepuluhan, karena

- taurat menuntut demikian.
- ia akan menjadi kaya bila ia memberikannya.
- ia didorong oleh kasih kepada Allah.
- ia akan malu kalau tidak melakukannya.



Sebagian orang memberi persepuluhan karena Alkitab mengajarkannya. Memang benar, Alkitab mengajar kita untuk memberi persepuluhan.

Abraham memberi persepuluhan kepada Melkisedek, yang adalah lambang dari Kristus (Kejadian 14:20).

Yakub memberi persepuluhan jauh sebelum Musa menerima hukum Taurat (Kejadian 28:22).

Maleakhi mengatakan bahwa orang yang tidak memberikan persepuluhan menipu (mencuri — bahasa asli) Allah.

15 Alkitab mengatakan bahwa

- a) Abraham memberikan persepuluhan kepada Kristus.
- b) Yakub memberi persepuluhan sebelum Taurat diberikan.
- c) Musa adalah orang pertama yang memberikan persepuluhan.

Yesus mengatakan, “Jika hidup keagamaanmu tidak lebih benar daripada hidup keagamaan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sesungguhnya kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Surga” (Matius 5:20).

Orang Farisi membayar persepuluhan. Kita harus lebih benar dari mereka. Mereka membayar persepuluhan hanya karena Taurat menuntutnya. Kalau tidak ada Taurat mereka tidak akan membayarnya. Mereka membayar tetapi tidak dengan sukarela. Mereka hanya melakukan sejarah yang dituntut oleh Taurat. Alasan mereka salah.

Orang Farisi serupa benar dengan sebagian orang Kristen dewasa ini. Orang-orang Kristen semacam ini menginginkan berkat yang didatangkan oleh pemberian persepuluhan, tetapi mereka tidak menghiraukan Pemberi berkat itu. Mereka “memakai” Allah sebagai “sarana” untuk mencapai “tujuan-tujuan” mereka sendiri. Mereka tahu tentang janji kepada orang yang memberi persepuluhan. Jadi, mereka memberi sepersepuluh dari pendapatan mereka dengan harapan bahwa Allah akan menjadikan mereka kaya. Akibatnya Allah memberkati mereka karena Allah setia kepada janji-Nya. Tetapi, alasan mereka tidak benar. Bila alasan saudara tidak benar, maka saudara akan kehilangan berkat yang lebih besar, yang datang bila tidak mementingkan diri.

16 Orang percaya dapat menjadi lebih benar dari orang Farisi, apabila mereka memberi karena

- a) ingin dilihat oleh manusia.
- b) kasih.
- c) ingin mendapat imbalan.

Motivasi Kasih

Saudara dapat memberikan persepuluhan, tanpa beribadah. Tetapi, saudara tidak dapat beribadah tanpa memberi persepuluhan. Ibadah menye-

babkan seorang percaya dapat memberi lebih daripada persepuluhan. Sebenarnya, jika seorang percaya mengutamakan kerajaan Allah, maka ia akan memberikan dirinya sendiri dan semua yang dimilikinya kepada Allah. Ia menjadi penatalayan dari uang yang diterimanya, dan memanfaatkannya sesuai dengan kehendak Allah. Ia mengatakan, "Semuanya kepunyaan-Mu, Tuhan, dan aku milik-Mu. Pakailah aku dan uangku sesuai kehendak-Mu." Inilah yang dimaksudkan dengan penatalayanan. Seorang penatalayan adalah milik Tuhannya. Ia tidak memiliki kekayaan sendiri. Ia bertanggung jawab terhadap kekayaan "tuannya" dan memanfaatkannya sesuai dengan perintahnya. Penatalayan itu tak perlu kuatir mengenai dirinya, karena ia tahu bahwa tuannya akan menyediakan semua kebutuhannya. Ia tahu bahwa kekayaan tuannya jauh lebih banyak dari kekayaannya sendiri dan, jika ia setia, ia tidak akan kekurangan apapun. Suatu gambaran yang indah tentang jaminan Kristus bagi orang percaya! Tuan kita akan memelihara kita. Ia menyediakan kebutuhan kita. Sebaliknya, kita bertanggung jawab untuk menjadi penatalayan yang baik bagi kekayaan "tuan" kita. Tak boleh kita lupa sedetikpun bahwa semua yang kita miliki adalah kepunyaan Tuhan. Ialah Pencipta dan Sumber segala sesuatu, termasuk uang kita.



PENATALAYANAN

Jadi, apa yang sedang kita bicarakan dalam pasal ini ialah jika seorang percaya mengutamakan kerajaan Allah dan kemuliaan-Nya, maka ia tidak perlu kuatir mengenai "kebutuhan"-nya. Seluruh hidupnya merupakan kehidupan doa dan ibadah. Allah akan memelihara dia!

Kami juga mengatakan bahwa saudara tidak dapat memisahkan doa dan ibadah dari segenap cara hidup seorang percaya. Berdoa yang wajar akan mengubah sikap kita. Kita tidak akan kuatir mengenai kebutuhan kita. Sementara kita mencari kerajaan Allah lebih dulu dengan sikap doa, Ia akan menyediakan semua kebutuhan kita.

17 Dalam cara bagaimanakah seorang percaya merupakan penatalayan ?

.....

soal-soal untuk menguji diri

JAWABAN SINGKAT. Jawablah secara tepat dan singkat soal-soal di bawah ini pada tempat yang telah disediakan.

1 Mengapa Allah tidak akan memberikan kebutuhan kita, kalau kita tidak memintanya ?

.....

2 Sebutkan dua hal yang harus kita ingat bila kita berdoa meminta hal-hal lahiriah.

.....

3 Mengapa “karunia membagi-bagikan” menuntut banyak doa ?

.....

4 Bagaimanakah seorang percaya dapat melebihi kebenaran orang Farisi ?

.....

5 Jelaskan bagaimana penggunaan uang dapat menjadi ujian bagi kerohanian kita.

.....

6 Sebutkan 3 perkara mengenai diri seorang penatalayan.

.....

7 Jelaskan bagaimana berdoa yang benar mempengaruhi sikap kita terhadap “kebutuhan lahiriah”.

.....

.....

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 9 Karena kita harus mengetahui bagaimana memakainya secara sepatutnya.
- 1 Semua yang kita butuhkan untuk hidup: makanan, pakaian, rumah, . . . dan seterusnya.
- 10 Tidak. Menjadi kaya bukanlah suatu dosa. Tetapi orang kaya harus waspada agar memperoleh uang mereka dengan jujur dan tidak mengingit kepentingan dirinya sendiri.
- 2 Bila kita tetap menginginkannya walaupun kita tahu bahwa Allah tidak berkehendak agar kita memilikinya.
- 11 Ia harus memandang dirinya sebagai hamba Allah yang dipercayai oleh-Nya untuk menggunakan kekayaan-Nya bagi kerajaan Allah.
- 3 b) Allah mengetahui keperluan kita sebelum kita memintanya.
- 12 Bila Kristus menjadi “tuan” atas semua yang kita miliki.
- 4 Orang yang berdoa tidak mencari Allah. Ia mencari “kebutuhan lahiriah”.
- 13 Kasih akan wang.
- 5 Mereka hanya menginginkan roti yang diberi-Nya.
- 14 c) Ia didorong oleh kasih kepada Allah.
- 6 a Benar.
b Salah.
c Benar.
d Salah.
- 15 b) Yakub memberi persepuluhan sebelum hukum Taurat diberikan.
- 7 a Benar.
b Salah.
c Benar.
- 16 b) Kasih.
- 8 a Salah.
b Benar.
c Benar.
- 17 Dengan cara beribadah dan mematuhi tuannya, dan percaya bahwa tuannya akan menyediakan semua yang dibutuhkannya.

Paragraf 8

Kebutuhan Sosial Dipuaskan

“Dan Ampunilah Kami Akan Kesalahan Kami, Seperti Kami Juga Mengampuni Orang Yang Bersalah Kepada Kami.”

Matius 6:12

Pelajaran ini akan membuat kita lebih bersikap hati-hati. Kita menetapkan syarat bagi pengampunan kita sendiri. Dapatkah kita tidak diampuni Allah karena penolakan kita untuk mengampuni orang lain? Bukankah Allah tetap setia untuk mengampuni, walaupun kita tidak setia? Jawabannya: ialah, “Tidak” jika kata-kata yang tercatat di dalam Alkitab ini benar. Dan memang, kata-kata ini benar adanya!

Mungkinkah kita berdoa dengan roh yang tak mau mengampuni, lalu berharap bahwa Allah akan menjawab doa kita? Dapatkah kita beribadah kepada Allah sementara kita membenci sesama manusia? Dapatkah kita mendoakan orang-orang yang sebenarnya tidak kita sukai? Dapatkah kita beribadah kepada Pencipta semua manusia dan menolak untuk menginjili segala bangsa dan suku?

Doa dan ibadah mempengaruhi sikap kita terhadap orang lain. Pikirkanlah hal ini! Sebagai manusia, kita mempunyai kebutuhan “sosial” yang harus dipuaskan. Apakah sesungguhnya manfaat doa dan ibadah, jika tidak menolong kita untuk mengasihi sesama manusia?



ikhtisar pasal

Persyaratan Bagi Pengampunan

Memohonkan Pengampunan dari Allah

Memohonkan Kasih Karunia untuk Mengampuni

Persyaratan Bagi Perdamaian

Salib Manusia

Kuk Kristus

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Mengetahui bagaimana pengampunan dari Allah berkaitan dengan pengampunan kita terhadap orang lain.
- Menjelaskan apa yang dimaksud dengan *salib manusia* dan bagaimana cara memikulnya dengan jalan doa dan ibadah.

kegiatan belajar

1. Bacalah kembali tujuan mata pelajaran pada permulaan buku ini untuk mengetahui apakah saudara telah melakukan hal-hal yang disarankan di sini.
- 2 Pelajarilah Matius 6:14-15 dan Matius 11:28-30.

3. Tinjaulah kembali soal-soal untuk menguji diri yang terdapat dalam Unit Dua "Prioritas Ibadah".

uraian pasal

PERSYARATAN BAGI PENGAMPUNAN

Tujuan 1 *Menyebutkan persyaratan bagi pengampunan sebagaimana dinyatakan Yesus dalam Matius 6:14-15.*

Hubungan pengampunan dengan doa dan ibadah amat jelas di dalam ajaran Yesus. Ia menunjuk kepada hubungan itu, ketika Ia mengajar murid-murid-Nya berdoa, dan menyebutkannya secara khusus sesudah Ia mengajarkan doa tersebut.

Setiap orang dapat mengasihi sahabat-sahabatnya, dan kebanyakan orang dapat mengampuni mereka yang dikasihi olehnya. Namun, pengampunan yang dibicarakan Yesus dalam Matius 6:14-15, ialah pengampunan bagi mereka yang bersalah kepada kita. Yesus tidak mengatakan "sahabat-sahabat" yang bersalah kepada kita. Ia mengatakan "mereka yang bersalah kepada kita". Ini mencakup musuh-musuh kita dan mereka yang menolak untuk mengatakan, "Maafkan aku".

1 Jelaskan mengapa pengampunan yang diajarkan Yesus itu sukar.

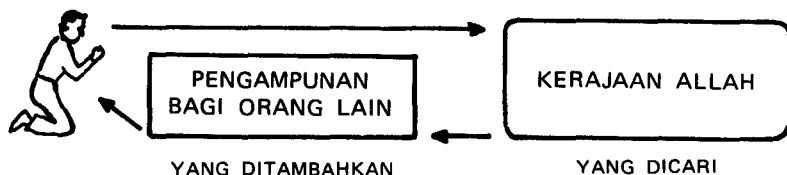
Perhatikan juga, Ia tidak mengatakan, "Ampuni kami seperti kami juga meminta keampunan dari orang, yang kami salah." Tidak. Sebaliknya, kita harus mengampuni orang yang bersalah kepada kita. Kita harus meminta Allah mengampuni kita. Sebagai orang Kristen, kita juga harus meminta ampun kepada orang yang perasaannya telah kita lukai. Tetapi, pengampunan dari Allah tidaklah didasarkan atas permintaan agar orang mengampuni kita. Pengampunan dari Allah didasarkan atas pengampunan kita terhadap orang lain, entahlah mereka memintanya atau tidak. Mungkin mereka menolak untuk meminta keampunan, baik dari kita maupun dari Allah. Namun, sikap mereka ini tidak berpengaruh apapun terhadap apa yang harus kita lakukan. Kita harus tetap mengampuni mereka, jika kita ingin diampuni Allah.

2 Lingkarilah huruf di depan tiap pernyataan yang BENAR.

- a Kita harus mengampuni orang yang bersalah kepada kita.
- b Kita hanya mengampuni, bila kita telah diampuni orang.
- c Kita hanya mengampuni sahabat-sahabat yang bersalah kepada kita.
- d Kita harus menunggu hingga orang yang bersalah mengatakan, "Maafkan aku", barulah kita mengampuni dia.

Mudah sekali untuk mengampuni orang yang mengatakan, "Maafkan aku." Tetapi, sukar sekali untuk mengampuni orang yang tidak menyesal atau meminta maaf. Sesungguhnya saudara tidak dapat mengampuni dengan kekuatan saudara sendiri. Roh manusia bukanlah roh yang suka mengampuni. Inilah sebabnya doa dan ibadah sangat penting dalam soal pengampunan. Hubungan kita dengan Allah haruslah benar lebih dulu, sebelum hubungan kita dengan manusia menjadi benar. Itulah sebabnya kita menyatakan bahwa pengampunan kepada orang yang bersalah kepada kita berasal dari pengutamaan kita akan kerajaan Allah. Hanya dengan demikianlah kita dapat mengampuni orang yang bersalah kepada kita. Inilah salah satu hal yang ditambahkan kepada mereka yang mencari kerajaan Allah lebih dulu. Inilah salah satu hal yang kita lakukan dengan pertolongan Allah bila kita beribadah kepada-Nya. Demikianlah pengampunan bagi mereka yang bersalah kepada kita dilakukan dalam cara ini.

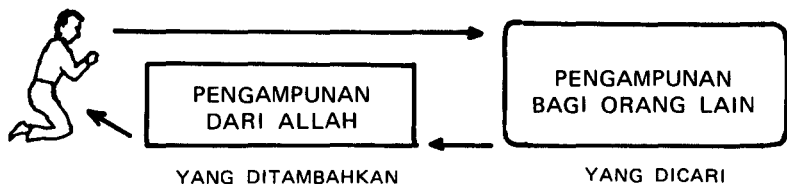
BENAR



3 Mengapa kita perlu berdoa agar kita dapat mengampuni?

Aneh bukan? Saudara pasti berpikir demikian, karena Yesus berkata bahwa kita harus mengampuni orang lain; itulah yang harus kita cari. Dengan demikian caranya menjadi seperti ini:

SALAH



Cara ini kelihatannya benar sekali, kecuali satu hal, yaitu, kita tidak mencari pengampunan dari mereka yang bersalah kepada kita. Sebaliknya, kita diminta oleh Allah untuk mengampuni mereka! Kita tidak mencari pengampunan dari orang lain. Kita diminta untuk mengampuni orang lain. Inilah yang menyebabkan sehingga ilustrasi yang terakhir ini salah. Saudara tidak dapat mengampuni orang lain dengan kekuatan saudara sendiri. Pengampunan memerlukan pertolongan Allah. Jadi, kita harus kembali kepada ilustrasi pertama untuk jawabannya. Carilah dulu kerajaan Allah dan kemuliaannya, dan Ia akan menolong saudara untuk mengampuni. Bahkan pengampunan kepada musuh-musuh saudara sekalipun. Ia akan mengampuni saudara.

4 Tunjukkan perbedaan kedua ilustrasi di atas.

.....

Memohon Pengampunan dari Allah

Kehidupan seorang percaya tentu saja bertitik-tolak dengan iman dan pengampunan dari Allah. Orang berdosa mencari pengampunan. Allah mengampuni dia tanpa memandang apakah ia sudah mengampuni orang lain atau tidak. Allah mengampuni karena ia percaya, bukan sebab ia berhenti berbuat dosa.

Pada waktu seorang berdosa percaya, ia tidak lagi dianggap orang berdosa. Ia seorang percaya. Perkataan Yesus dalam Matius 6:5-13 ditujukan kepada orang percaya. Yesus mengatakan, "Carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu" (Matius 6:33). Inilah yang memungkinkan pengampunan kepada orang lain. Allah akan memberikan kuasa dan kasih karunia untuk melakukannya.

5 Bila seorang berdosa mencari pengampunan dari Allah, maka:

- a) Ia diampuni karena ia mengampuni orang lain.
- b) Ia diampuni karena imannya.
- c) Ia diampuni karena ia berhenti berbuat dosa.

6 Bila seorang percaya mencari pengampunan dari Allah, maka:

- a) ia diampuni karena ia mengampuni orang lain.
- b) ia diampuni karena imannya.
- c) ia diampuni karena ia berhenti berbuat dosa.

Memohonkan Kasih Karunia untuk Mengampuni

Apakah saudara menyimpan kebencian dalam hatimu? Apakah saudara menolak untuk mengampuni orang-orang tertentu? Mungkin saudara meng-

anggap dirimu sebagai orang Kristen, tetapi tidak berkelakuan sebagaimana layaknya bagi seorang anak Tuhan. Janganlah menipu diri. Jangan saudara membiarkan sehari berlalu dengan kepahitan dan roh yang tidak mau mengampuni. Berdoalah agar saudara menjadi seperti Yesus. Mintalah roh yang mau mengampuni. Mintalah roh kasih. Mintalah roh perdamaian. Mintalah roh kebenaran. Mintalah roh sukacita. Mohonkanlah kasih karunia untuk mengampuni — untuk menjadi seperti Kristus.

Inilah yang dimaksudkan Yesus, ketika Ia mengatakan bahwa kita harus mencari kerajaan Allah dan kebenarannya lebih dulu. Kerajaan Allah ialah kebenaran, damai sejahtera, dan sukacita yang diberikan oleh Roh Kudus. Saudara akan menerima kasih karunia untuk mengampuni orang lain, apabila kerajaan Allah ada di dalam hati saudara.

7 Jikalau seorang menyimpan kepahitan dan dendam di dalam hatinya, apakah yang harus dilakukannya?

.....

PERSYARATAN BAGI PERDAMAIAN

Tujuan 2: *Menuliskan suatu uraian tentang bagaimana Kristus dapat menjadi "salib" manusia mudah dipikul.*

Tidak mudah untuk hidup dalam perdamaian dengan sekalian manusia. Setiap suku berbeda dengan suku lainnya. Masing-masing bangsa berbeda dengan bangsa lainnya. Rumpun-rumpun bangsa pun demikian halnya. Kebudayaan masing-masing pun berbeda pula. Penduduk dunia terdiri dari berbagai ragam manusia — bijaksana dan tak bijaksana, kaya dan miskin, dan sebagainya. Kami menekankan sekali lagi: hidup dalam perdamaian dengan semua manusia tidak mudah.

Pemimpin-pemimpin dunia terus-menerus menggumuli persoalan ini, tetapi kemajuan yang diperoleh mereka kecil sekali. Manusia melawan manusia, isteri melawan suami, anak-anak melawan orang-tua, dan bangsa melawan bangsa. Di mana letaknya jawaban bagi perdamaian? Jawabannya terletak pada: mengizinkan Yesus menolong kita di dalam memikul salib kita.

Salib Manusia

Yesus berkata, "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku" (Matius 16:24). *Salib manusia* ialah penyangkalan diri. Mustahil bagi seorang yang hanya mengingat kepentingan dirinya sendiri untuk menyangkal dirinya. Salib ini berat untuk dipikul, karena memerlukan penyerahan kehendak sendiri agar dapat hidup dalam perdamaian dengan orang lain. Inilah yang menyebabkan usaha bangsa-bangsa untuk hidup berdampingan secara damai tidak selalu berhasil. Ini jugalah yang menyebabkan dunia penuh dengan kebenaran, peperangan, dan tindak kekerasan.

8 Apakah itu *salib manusia*? Mengapa salib ini berat untuk dipikul?

Marilah kita menimbang persoalan yang dihadapi oleh orang yang mementingkan diri (egosentris). Anggaph bahwa dunia dihuni oleh satu orang saja. Dengan demikian, tidak seorang pun yang akan menghalangi kehendaknya. Tak seorang pun yang akan berbantah dengan dia. Tak seorang pun yang akan menyusahkan dia atau mengingkari kemauannya. Orang ini akan hidup dalam damai dan ketenangan, walaupun ia bersifat mementingkan diri.

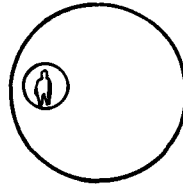
Misalkan penghuni dunia bertambah satu orang lagi. Dengan demikian saudara akan berurusan dengan dua kehendak. Bila kedua orang ini bersifat mementingkan diri, saudara tidak akan memberikan kedua orang itu tempat tinggal yang berdekatan, karena pasti akan terjadi perbenturan kehendak. Jadi, saudara akan menempatkan seorang di suatu bagian dunia, dan seorang lagi di bagian dunia lainnya.

Namun, apakah yang terjadi jika saudara menambahkan banyak orang, yang semuanya bersifat mementingkan diri, untuk menghuni dunia? Mereka terpaksa harus tinggal berdekatan dan segera kehendak kegiatan mereka masing-masing mulai bertabrakan. Dengan demikian, pastilah terjadi pergumulan kehendak yang hebat, lalu timbullah pertengkaran.

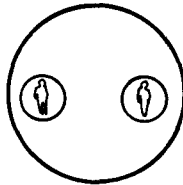
Di dalam dunia yang dihuni berjutaan manusia, tidak ada perdamaian. Tidak ada ketenangan. Mengapa? Karena dunia penuh dengan manusia-manusia yang mementingkan diri, yang berhasrat agar kehendaknya sendirilah yang jadi di bumi. Masing-masing menjadi marah, bila ada yang berani menentangnya.

9 Mengapa sering terjadi pertengkaran di mana ada beberapa orang?

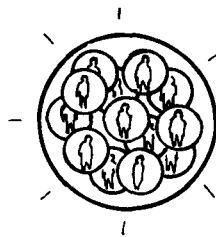
Marilah kita mengamati seorang manusia yang mementingkan diri sendiri secara lebih dekat. Ialah pusat segala sesuatu yang dilihat dan diketah i olehnya. Ia menilai orang lain — “baik” atau “buruk” — berdasarkan perilaku-



TIDAK TIMBUL
KESUKARAN

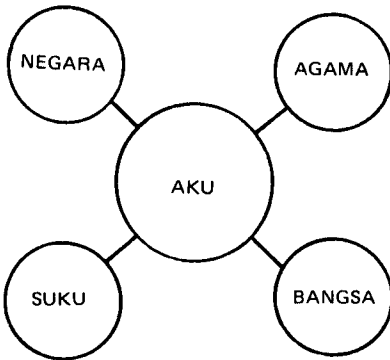


MUNGKIN TIMBUL
KESUKARAN

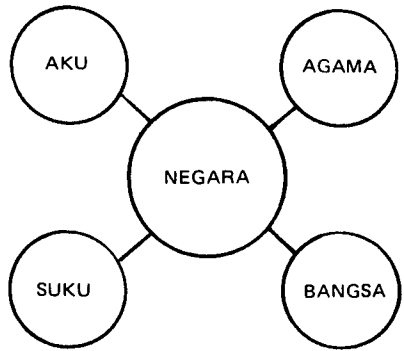


PASTI TIMBUL
KESUKARAN

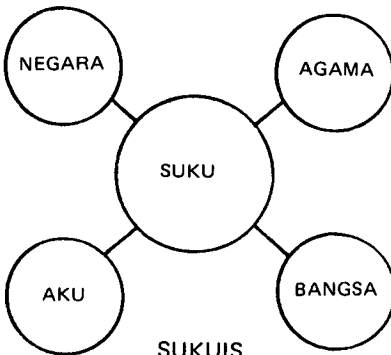
mereka terhadap dirinya . Anggota keluarga atau sukunya dinilai “baik” atau “buruk” berdasarkan penghargaan dan penghormatan yang diterimanya dari mereka . Jika saudaranya menikah dengan seorang wanita , padahal wanita itu diingini olehnya, maka saudaranya dinilai “buruk”. Jika ayahnya memberikan seekor lembu kepadanya, maka ayahnya dinilai “baik”. Ia memandang kepada orang yang berasal dari bangsa lain serta menilai mereka sebagai “musuh”, dan tidak “sebaik” bangsanya sendiri . Mereka yang berasal dari sukunya sendiri lebih “baik” dari suku lain . Ia membuat penilaian ini karena kemungkinan ia egosentris, agamasentris, atau negarasentris . Kita dapat melukiskan apa yang sedang kita bahas dengan ilustrasi di bawah ini .



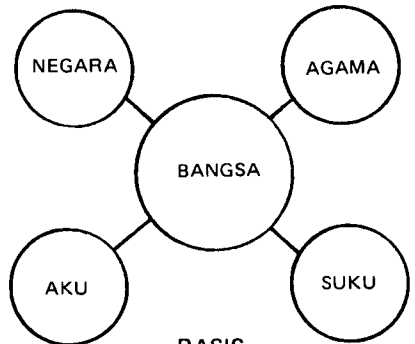
EGOTIS



NASIONALIS



SUKUIS



RASIS

10 Bagaimanakah caranya seorang yang mementingkan diri menilai orang lain ?

.....

Semua yang disebut diatas dapat menimbulkan kesulitan, bila menjadi pusat kehidupan manusia. Di dalam waktu-waktu peperangan, seorang yang sangat dihormati dapat dinilai “jahat”, oleh musuhnya, bukan sebab ia memang jahat, tetapi karena ia tergolong pihak yang berperang dengan pihaknya sendiri. Bilamana ego (aku), suku, bangsa, dan negara menjadi yang terutama di dalam hidup seorang, maka hal-hal ini akan menjadi pusat hidupnya. Satu-satunya norma bagi “kebaikan” tergantung kepada apa yang menjadi pusat kehidupan mereka. Lalu terbukalah pintu bagi segala macam pertengkaran.

Sebagai orang percaya, janganlah kita memalingkan pandangan kita dari Kristus. Ia adalah “pusat” yang benar dari kehidupan kita. Ilustrasi sebelumnya seharusnya begini:

11 Pusat kehidupan seorang percaya seharusnya

- a) ego (aku).
- b) bangsa.
- c) Kristus.
- d) agama.

Kuk Kristus

Persyaratan bagi perdamaian, seperti yang diajarkan Yesus, ialah meniadakan aku (ego), keluarga, suku, bangsa, dan negara dari pusat kehidupan kita, dan menempatkan Kristus dan kerajaan-Nya di sana. Dengan cara demikian, segala sesuatu akan dinilai “baik” atau “buruk” berdasarkan pengaruhnya terhadap kerajaan Allah.

Cara ini akan membagi dunia menjadi dua golongan — mereka yang adalah anak-anak Kerajaan Allah dan mereka yang adalah anak-anak Iblis. Anak-anak Allah akan merasa puas dan senang sebab mereka semua mempunyai tujuan yang sama. Mereka berusaha menghormati dan mengutamakan kehendak Allah.

12 Pemecahan apakah yang ditunjukkan Kristus bagi masalah salib manusia?

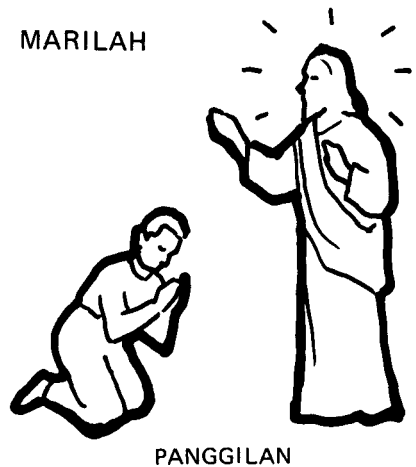
.....

Manusia yang mementingkan diri tidak dapat mengerti penekanan pada “perkara perkara di atas”. Walaupun begitu seorang anak Allah harus mengasihi manusia yang demikian. Anak-anak Allah harus berusaha memenangkan manusia yang mementingkan diri bagi kerajaan Allah, karena mengetahui bahwa oleh kematian-Nya Kristus, meringankan salib penyangkalan diri. Inilah salib yang harus dipikul oleh setiap manusia. Perhat kanlah! Manusia tidak dapat menghindari salib penyangkalan diri, tetapi ia juga me-

menemukan bahwa salib itu tidak dapat dipikulnya. Ia tak dapat melarikan diri dari keharusan menyangkal diri, kalau kehendak hidup harmonis dengan orang lain di dunia ini. Tetapi, ia juga tidak rela untuk menyerahkan kehendak dan “hak-hak”-nya. Oleh karena manusia tidak rela untuk menyangkal diri, maka diperlukan hukum-hukum dan peraturan-peraturan agar supaya ia dapat menghormati orang lain, dan mengindahkan hak-hak dan kemauan mereka. Ia memang mematuhi hukum dan peraturan, tetapi ia sama sekali tidak merasa senang dan marah, karena ia mementingkan diri.

13 Apakah berita orang percaya bagi manusia yang mementingkan diri ?

“Marilah kepada-Ku,” sabda Kristus, “pikulah kuk yang Kupasang” (Matius 12:28-29). Salib harus saudara pikul sendiri. Orang berdosa mendapati bahwa salib penyangkalan diri tidak dapat dipikul. Bagi seorang percaya, Kristus menamakannya “kuk”. Mengapa? Karena kuk adalah beban yang dibagi — dipikul bersama. Jadi, Yesus mengundang kita, “Bawalah salibmu kepada-Ku . . . kita akan memikulnya bersama . . . kuk yang Kupasang akan mengikatkan Aku dan engkau, sehingga bersama kita memikul beban . . . dan engkau akan menemukan bahwa kuk yang Kupasang dan beban-Ku pun ringan.



14 Tunjukkan perbedaan antara “salib” dan “kuk”.

Sekali lagi kita melihat nilai doa dan ibadah. Doa dan ibadah mencakup panggilan “Marilah kepada-Ku” yang adalah bagian yang harus kita lakukan. Bila kita datang kepada Yesus di dalam doa, maka beban untuk hidup harmonis dengan orang lain dijadikan lebih ringan. Mereka yang bertrok dengan orang lain, suku lain, bangsa lain, dan negara lain dapat menemukan bahwa Yesus Kristus adalah jawaban bagi persoalan mereka. Menempatkan Kristus pada pusat hidup kita, memungkinkan kita hidup dalam perdamaian dengan sekalian orang. Bila kita mengutamakan kerajaan Allah, maka kita membuka pintu pengampunan selebar-lebarnya bagi sesama manusia, dan dengan demikian, kita menerima pengampunan dari Allah.

15 Kuk Kristus enak, karena

- a) orang Kristen tidak mempunyai persoalan sebanyak yang dipunyai orang berdosa.
- b) Kristus memikul beban bersama dengan kita.
- c) Kristus meniadakan salib kita.

Walaupun Kristus menjadi pusat iman kita, namun keluarga, bangsa, suku, negara, dan agama masih penting bagi kita. Kita masih harus mengasuh anak-anak dan keluarga kita, tetapi mereka tidak menjadi pusat hidup kita. Kristuslah yang menjadi pusat kehidupan kita. Ini berarti, semua orang yang percaya kepada Kristus adalah saudara atau saudari kita, tanpa mempersoalkan bangsa, negara, agama, dan suku mereka.

16 Apakah hubungan antara orang-orang yang menjadikan Kristus sebagai pusat kehidupan mereka walaupun kebangsaan mereka berbeda?

.....

Jadi, doa dan ibadah sangatlah penting. Doa dan ibadah menolong menempatkan Kristus pada pusat kehidupan kita. Dan bila Kristus berada pada pusat kehidupan kita, maka dapatlah kita hidup dalam perdamaian dengan sekalian manusia!

soal-soal untuk menguji diri

JAWABAN SINGKAT. Jawablah soal-soal di bawah ini secara tepat dan singkat pada tempat yang telah disediakan.

1 Mengapa perlu kita berdoa agar supaya dapat mengampuni ?

.....

2 Bagaimanakah hal mencari kerajaan Allah dapat menolong kita berdoa mengenai pengampunan.

.....

3 Bagaimanakah caranya kita dapat mengampuni orang yang bersalah kepada kita?

.....

4 Apakah yang dimaksudkan dengan *salib manusia*?

.....

5 Bagaimanakah manusia yang mementingkan diri sendiri menilai baik dan buruk dalam dunia sekitarnya?

.....

6 Sebutkan lima hal yang dapat menjadi pusat kehidupan manusia.

.....

7 Pemecahan apakah yang ditunjukkan Kristus bagi masalah *salib manusia*?

.....

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 9 Karena masing-masing orang berhasrat agar kehendaknya sendirilah yang “jadi”.
- 1 Karena pengampunan itu menuntut agar kita mengampuni semua orang yang bersalah kepada kita.
- 10 Ia menilai orang lain berdasarkan perlakuan mereka terhadap dirinya.
- 2 a Benar.
b Salah.
c Salah.
d Salah.
- 11 c) Yesus.
- 3 Karena roh manusia bukanlah roh yang bersifat mengampuni, sehingga kita memerlukan pertolongan dari Allah.
- 12 Menempatkan Kristus pada pusat kehidupan.
- 4 Dalam ilustrasi pertama, orang yang berdoa mencari kerajaan Allah, sedangkan dalam ilustrasi kedua, orang yang berdoa mencari pengampunan bagi orang lain.
- 13 Oleh kematian-Nya di kayu salib, Kristus meringankan salib penyangkalan diri.
- 5 b) Ia diampuni karena imannya.
- 14 “Salib” dipikul sendiri; “Kuk” dipikul bersama.
- 6 b) Ia diampuni karena imannya.
- 15 b) Kristus memikul beban itu bersama kita.
- 7 Berdoa memohonkan agar kita menjadi seperti Kristus; memohonkan kasih karunia untuk mengampuni.
- 16 Mereka bersaudara di dalam keluarga Allah.
- 8 Penyangkalan diri. Karena salib ini menuntut penyerahan kehendak sendiri, agar dapat hidup dalam perdamaian dengan orang lain.

Paesal 9

Kebutuhan akan Kesucian Dipuaskan

“Dan Janganlah Membawa Kami Ke Dalam Pencobaan.”

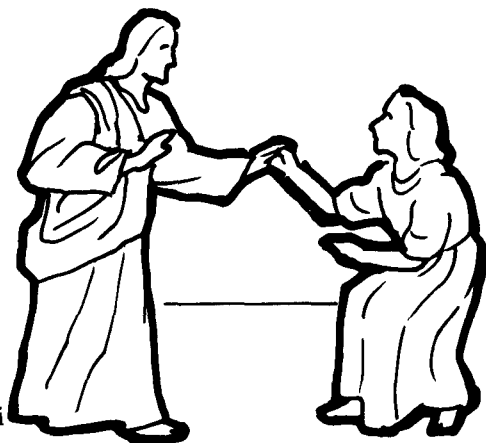
Matius 6 13

Alangkah praktisnya doa! Betapa eratnya kaitan antara doa dan kenidupan kita sehari-hari! Namun, betapa perlunya kuasa Allah di dalam hidup kita, jika kita hendak menjadi orang yang hidup berkemenangan. Satu hal yang harus kita kemukakan terus-menerus di dalam doa-doa kita ialah, “Aku tidak sanggup melakukannya dengan kekuatanku sendiri. Aku perlu pertolongan!”

Kita telah belajar bahwa Roh Kudus disebut “Parakletos” — Yang dipanggil ke samping untuk menolong. Jika kita ingin memiliki hidup yang berkemenangan, kita harus mengizinkan Yesus membaptis kita dengan Roh Kudus, agar supaya Roh Kudus dapat menolong kita.

Inilah suatu janji yang indah, “Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya” (I Korintus 10:13).

Tetapi, perhatikanlah! Pemecahannya ialah melalui “pertolongan dari luar” — pertolongan Roh Kudus. Saudara tidak dapat melakukannya dengan kekuatan saudara sendiri.



ikhtisar pasal

Jalan Menuju Kemenangan Rohani
Musuh yang Harus Dilawan
Perlengkapan Senjata Allah
Tempat Kemenangan
Jalan Menuju Kedewasaan Rohani

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat

- Mengerti cara menang atas pencobaan.
- Menilai tingkat *kedewasaan rohani* saudara pribadi.

kegiatan belajar

1. Gambarlah ilustrasi yang melukiskan tingkat-tingkat kedewasaan rohani dan pelajirlah Roma 7:23 dan Roma 8:1-4.
2. Bacalah Efesus 6:14-17. Buatlah daftar mengenai kelemahan-kelemahan saudara dan rencanakan bagaimana saudara akan mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut melalui doa yang tetap dan penerapan pertolongan yang disediakan Allah bagi saudara.
3. Bacalah uraian pasal bagian demi bagian. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dalam uraian pasal dan soal-soal untuk menguji diri.

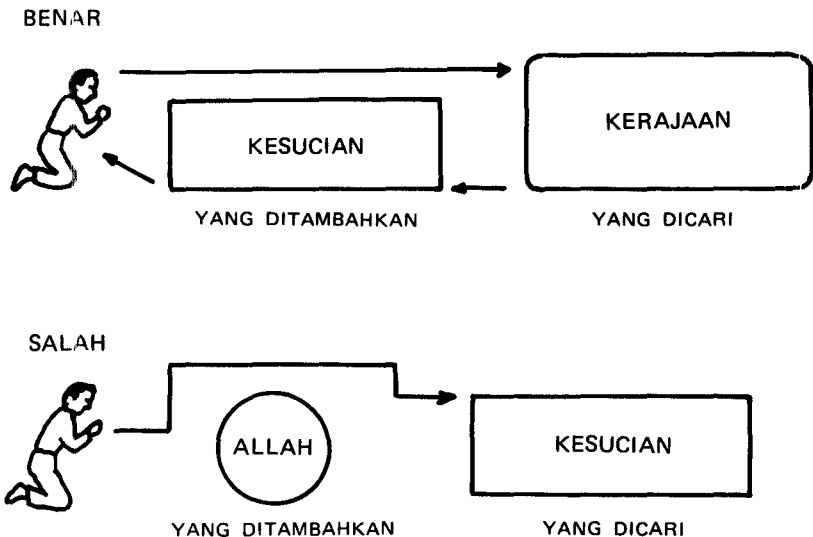
uraian pasal

JALAN MENUJU KEMENANGAN ROHANI

Tujuan1: *Menerangkan perbedaan antara "pencobaan" dan "dosa".*

Kita telah berbicara mengenai kebutuhan manusia. Kita telah menjelaskan bahwa "kebutuhan lahiriah" ditambahkan kepada mereka yang mencari dan mengutamakan kerajaan Allah. Kemampuan untuk hidup damai dengan orang lain pun diperoleh dengan cara yang sama.

Sekarang kita akan berbicara tentang pengumpulan batin orang percaya untuk hidup benar dan suci agar supaya berkenan kepada Allah. Ingatlah bahwa yang kita maksudkan dengan *kesucian* ialah kesucian batin yang Allah mau kita miliki. Sekarang, marilah kita melihat gambar berikut ini.



Sekali lagi kita melihat bahwa yang *dicari* ialah kerajaan Allah. Hasilnya ialah ditambahkannya *kesucian*.

1 Apakah yang dimaksudkan dengan *kesucian*?

.....

Setiap orang mengalami pergumulan batin jika ia berusaha hidup baik. Namun, orang berdosa tidak mempunyai jawaban bagi hal ini. Ia mengetahui perbedaan antara baik dan jahat, tetapi tidak mempunyai kuasa rohani untuk melakukan yang baik. Ia tidak sanggup mencapai kemenangan atas dosa dengan kekuatannya sendiri.

Orang percaya mempunyai jawabannya! Sebagaimana di dalam pelajaran-pelajaran terdahulu, hal pertama yang kita pelajari ialah bahwa kita sendiri tidak sanggup untuk menang atas dosa dengan kekuatan kita. Kita memerlukan pertolongan *dari luar*. Yesus telah menunjukkan jalan menuju kemenangan rohani kepada kita. Kita perlu pertolongan dari atas. Inilah sebabnya jawaban bagi kemenangan atas pencobaan sama saja dengan jawaban bagi pemenuhan “kebutuhan lahiriah”, atau penemuan damai sejahtera. Kita mencapai kemenangan atas dosa dengan cara mencari dan mengutamakan kerajaan Allah. Bilamana pikiran kita tertuju kepada *perkara-perkara di atas*, maka Allah akan memberi kita kekuatan untuk mencapai kemenangan atas perkara-perkara di bumi.

2 Apakah jawaban orang percaya bagi kemenangan atas pencobaan ?

.....

Musuh yang Harus Dilawan

Jika kita hendak berdoa sebagaimana seharusnya mengenai kemenangan rohani, kita perlu mengetahui sesuatu lebih dulu tentang musuh yang kita hadapi, dan bagaimana ia memerangi kita.

Hanya sedikit orang yang sudah pernah melihat Iblis. Tetapi, Iblis sungguh-sungguh ada, ada kuasanya dapat dilihat dan dirasakan di mana-mana. Ini berarti bahwa kita tidak dapat melihat musuh yang kita lawan. Kita hanya dapat melihat hal-hal yang dipergunakannya untuk mengalahkan kita. Salah satu hal yang dipergunakan Iblis untuk melawan kita ialah pencobaan.

3 Musuh orang percaya

- a) dapat dilihat oleh sekalian orang.
- b) menyembunyikan kuasanya agar ia tidak dikenal.
- c) mencoba untuk menjatuhkan orang percaya ke dalam dosa melalui pencobaan.

Kita harus mengetahui beberapa hal tentang pencobaan. Yakobus 1:14, mengatakan, “Tiap-tiap orang dicobai.” Ada dua hal khusus yang harus dipelajari dari ayat ini.

1. Tiap-tiap orang mempunyai keinginan alamiah (yang dibawa sejak lahir). Jika tidak ada keinginan, pasti tak akan ada pencobaan. Yesus sendiri pun mempunyai keinginan-keinginan alamiah.

2. Tiap-tiap orang dicobai. Bahkan Yesus sendiri pun dicobai. Ini berarti hal dicobai bukanlah dosa.

Kemudian Yakobus 1:14-15 melanjutkan, “karena ia diseret dan dipikat olehnya. Dan apabila keinginan itu telah dibuahi, ia melahirkan dosa; dan apabila dosa itu sudah matang, ia melahirkan maut.” Dari pernyataan ini, kita dapat mempelajari beberapa kebenaran lagi:

1. Tiap-tiap orang dicobai, bila ia diseret oleh hawa nafsu dan dipikat. Yesus dicobai. Tetapi Ia tidak dapat diseret oleh pencobaan itu dari ketaatan-Nya kepada kehendak Allah.

2. “Diseret” artinya dipalingkan dari pemakaian keinginan alamiah secara wajar. Allah memberikan kita keinginan-keinginan alamiah, dan jika keinginan-keinginan ini digunakan sesuai maksud Allah, maka keinginan-keinginan itu suci dan baik adanya. Allah senang apabila kita memakainya secara patut.

3. Hawa nafsu artinya diseret dan dipikat untuk memakai keinginan-keinginan alamiah dalam cara yang tidak wajar. Apabila kita membiarkan diri kita terjebak oleh keinginan-keinginan yang jahat, maka terjadilah dosa.

4. Hawa nafsu adalah permulaan dosa. “Hawa nafsu (keinginan), apabila telah dibuahi, ia melahirkan dosa.”

5. Pencobaan sendiri BUKAN dosa, jika kita TIDAK takluk kepadanya. Pencobaan menjadi dosa, apabila kita takluk kepadanya.

4. Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

- a Pencobaan bukanlah dosa.
- b Tiap-tiap orang mengalami pencobaan.
- c Yesus tidak pernah dicobai.
- d Keinginan-keinginan alamiah akan selalu bersama kita.

Keinginan-keinginan alamiah akan selalu bersama kita. Allah sendiri-lah yang menempatkannya di dalam kita. Jadi, keinginan-keinginan itu tidak buruk. Kita tak perlu merasa malu dengan adanya keinginan-keinginan itu. Namun, keinginan-keinginan itu menjadi buruk, bila kita membiarkannya menyeret kita dari pemakaiannya secara wajar. Di dalam hal demikian, keinginan-keinginan itu berubah menjadi hawa nafsu yang adalah permulaan dosa.

Yesus dicobai, tetapi Ia tidak menyerah kepada pencobaan. Ia dicobai tetapi Ia tidak diseret dan dipikat. Ini berarti Ia tidak tunduk kepada pencobaan untuk memuaskan keinginan-keinginan alamiah yang dimiliki-Nya dengan cara yang tidak wajar.

5 Mengapa kita mengatakan Yesus dicobai, tetapi tidak berbuat dosa?

.....

Barangkali saudara bertanya, “Apakah Yesus memiliki keinginan-keinginan alamiah seperti kita?” Jawabannya ialah, “Ya”. Yesus memiliki keinginan-keinginan alamiah seperti kita. Ia dicobai dalam segala hal sama seperti kita. Saudara dapat membaca tentang hal ini di dalam Ibrani 4:15. Bagaimanakah cara Yesus melawan pencobaan? Caranya ialah dengan berdoa setiap waktu. Ia berkata, “Berjaga-jagalah dan berdoalah supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan: roh memang penurut, tetapi daging lemah” (Matius 26:41). Ingatlah bahwa hal dicobai bukannya dosa, kecuali kalau kita membiarkan keinginan yang wajar menjadi hawa nafsu yang selanjutnya menyeret dan memikat kita untuk berpikir dan bertindak dalam cara yang berdosa. Apabila keinginan-keinginan alamiah berubah menjadi hawa nafsu, maka kita sudah berada pada jalan menuju dosa.

Jadi, pikiran kita harus suci, dan keinginan-keinginan kita yang wajar harus ditempatkan di bawah penguasaan Roh Kudus. Orang yang dipimpin oleh Roh tidak akan memberikan kesempatan kepada keinginan-keinginan alamiah untuk menjadi hawa nafsu yang memimpin kepada keinginan dan perbuatan yang berdosa.

6 Hawa nafsu artinya

- a) dicobai untuk memuaskan keinginan-keinginan alamiah.
- b) diseret dari penggunaan keinginan-keinginan alamiah secara wajar.
- c) mempunyai keinginan-keinginan alamiah seperti yang dimiliki oleh sekalian manusia.

Sebagian orang Kristen berpendapat, bahwa keinginan-keinginan alamiah lenyap pada waktu kita diselamatkan. Pendapat ini tidak benar. Pada waktu kita diselamatkan, Allah menunjukkan kepada kita cara mengendalikan keinginan-keinginan kita dan menggunakannya dalam cara yang suci dan benar. Ia tidak melenyapkan keinginan-keinginan tersebut dari kita. Jikalau tidak ada keinginan yang harus dikendalikan, maka tidak akan ada usaha untuk hidup suci. Saat-saat pencobaan merupakan kesempatan bagi Allah untuk menunjukkan kuasa-Nya. Sebab itu, marilah kita memanfaatkan “jalan keluar” (I Korintus 10:13) yang telah disediakan Allah bagi kita.

Kemungkinan untuk hidup suci di tengah-tengah pencobaan merupakan suatu fakta yang indah! Pendapat bahwa seorang Kristen tidak lagi mempunyai keinginan alamiah sesudah ia diselamatkan, sangat berbahaya. Jika seorang Kristen menganut pendapat ini, ia tidak akan mengakui bahwa ia dicobai. Akibatnya ia tidak akan berjaga-jaga. Orang Kristen, yang menyadari bahwa ia masih mempunyai keinginan alamiah, kemungkinan besar adalah orang yang selalu berdoa. Ia akan memanfaatkan kekuatan yang diberikan Allah melalui Roh-Nya untuk mengendalikan keinginan-keinginan itu. Saat-saat pencobaan merupakan kesempatan bagi Allah untuk menunjukkan kuasa-Nya. Saat di mana kita paling lemah, itulah saat di mana kuasa Allah dinyatakan secara sempurna.

7 Bilamana seorang diselamatkan apakah yang terjadi dengan keinginan-keinginan alamiahnya?

.....

Kita selalu harus berjaga-jaga dan tidak memberikan tempat kepada keinginan-keinginan yang buruk. Kita harus ingat bahwa Iblis ada, dan akan memanfaatkan setiap kesempatan untuk menjatuhkan orang percaya ke dalam dosa. Ia mengetahui adanya keinginan-keinginan alamiah yang dimiliki manusia. Ia mengetahui bahwa keinginan-keinginan ini diberikan oleh Allah untuk digunakan secara wajar. Tetapi, ia juga tahu betapa kuatnya keinginan-keinginan ini, dan ia akan berusaha agar manusia dapat “duseret”, dengan cara mengubah keinginan-keinginan ini menjadi hawa nafsu. Itulah sebabnya kita selalu harus berjaga-jaga terhadap Iblis.

Dua hal yang harus kita ingat tentang pencobaan ialah:

1. Kita masing-masing mempunyai keinginan-keinginan yang nencobai kita, tetapi Yesus memberikan kita kekuatan untuk meruguskannya
2. Iblis, yang sungguh-sungguh ada, selalu berusaha mencobai, tetapi Yesus memberikan kita kuasa untuk melawannya.

Perlengkapan Senjata Allah

Sumber kuasa yang memberikan kita kekuatan untuk melawan pencobaan dari Iblis, ialah doa dan ibadah. Kita kembali kepada apa yang telah dikatakan tentang “kebutuhan lahiriah” dan “kebutuhan sosial”. Jika kita menghendaki *kesucian*, jika kita menghendaki hidup yang berkemenangan, kita harus mencari Allah, kerajaan-Nya, dan kehendak-Nya lebih dulu dari segala sesuatu. Dengan kata lain, kita mencari “Dia”, yang adalah sumber bagi semua yang kita perlukan.

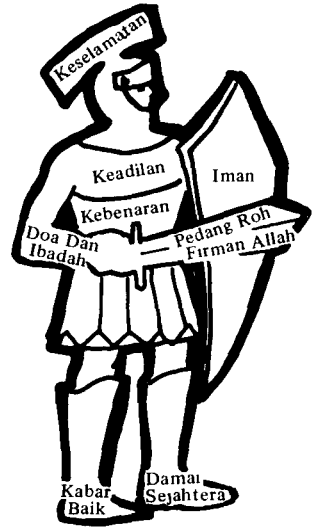
Sekarang, apa saja yang kita terima di dalam doa dan ibadah, yang akan menolong kita dalam berperang melawan pencobaan? Kita menerima beberapa hal penting:

1. Kita belajar mengenal Pimpinan kita, Yesus Kristus, dan mempunyai kepercayaan akan kepemimpinan-Nya.
2. Kita belajar mengetahui rencana dan kehendak-Nya, agar kita dapat mematuhi perintah-Nya.
3. Kita dipenuhi dengan kuasa oleh Roh Kudus, sehingga bila pecah peperangan kita mempunyai kekuatan untuk bertempur.
4. Kita diberi senjata untuk berperang dan petunjuk tentang cara mempergunakan senjata tersebut.

8 Apakah sumber kuasa yang kita miliki yang menolong kita berperang melawan musuh ?

.....

Di dalam Efesus 6:14-18, Paulus memberitahukan kita tentang senjata-senjata yang dapat kita manfaatkan. “Jadi berdirilah tegap, berikatpinggangkan *kebenaran* dan berbajuzirahkan *keadilan*, kakimu berkasutkan kerelaan untuk memberitakan Injil *damai sejahtera*; dalam segala keadaan pergunakanlah perisai *iman*, sebab dengan perisai itu kamu dapat memadamkan semua panah api dari si jahat, dan terimalah ketopong *keselamatan* dan *pedang Roh*, yaitu *firman Allah* dalam segala doa dan permohonan. Berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang kudus.”



9 Sebutkan perlengkapan senjata Allah yang dapat dimanfaatkan oleh orang percaya.

.....

Perhatikanlah dua hal. Pertama, perlengkapan untuk bertahan bersifat rohani dan diberikan oleh Allah untuk menangkis serangan Iblis. Perlengkapan ini ialah kebenaran, keadilan, damai sejahtera, iman, dan keselamatan. Kedua, senjata untuk menyerang juga bersifat rohani. Senjata-senjata ini adalah Firman Allah dan doa. Keduanya dipergunakan dengan pertolongan Roh Kudus.

Perhatikan juga bahwa doa disebutkan tiga kali. Saudara tidak mungkin bersiap untuk menghadapi pertempuran rohani tanpa doa. Saudara juga tidak dapat mengalahkan pencobaan tanpa doa. Doa menyediakan sifat, kuasa, perlengkapan, dan senjata yang memungkinkan kita memperoleh kemenangan!

10 Berapa banyak kali kita diminta untuk berdoa dalam Efesus 6:18?

.....

Tidak cukup untuk berperang dengan pedang di tangan kita, dengan Roh Kudus sebagai Penolong kita, dan dengan doa. Saudara harus mengenakan *segenap perlengkapan* untuk bertahan, yang akan menutupi dan melindungi diri saudara. Saudara harus memiliki kebenaran, damai sejahtera, dan sukacita yang diberikan Roh Kudus.

Inilah sebabnya Yesus mengatakan, “Carilah lebih dulu kerajaan Allah dan kebenarannya” (Matius 6:33). Jika saudara memiliki perlengkapan untuk bertahan, maka Roh Kudus akan menolong saudara untuk beroleh kemenangan dengan cara menggunakan pedang Firman Allah.

Sebab itu, Berdoalah! Berdoalah! Berdoalah! Berdoalah sebagaimana diperintahkan Yesus. Berdoalah untuk kerajaan Allah dan saudara akan mengalahkan musuh.

11 Apakah fungsi perlengkapan untuk bertahan bagi orang percaya ?

.....

Tempat Kemenangan

Kita harus mengetahui beberapa hal tentang kehidupan yang berkemenangan. Pertama, kita tidak mungkin menang dalam pertempuran “di luar”, jika kita tidak belajar untuk menang dalam pertempuran “di dalam”. Iblis menawan banyak orang, tetapi Allah telah memberikan kita senjata-senjata rohani untuk meruntuhkan benteng-benteng Iblis, dan membebaskan manusia yang tertawan. Kita tidak dapat melakukannya, sebelum kita sendiri bebas dari kuasa dosa. Kita tidak dapat menolong orang lain untuk mengalahkan pencobaan, sebelum kita sendiri belajar rahasia hidup berkemenangan. Jalan menuju kemenangan atas peristiwa ialah mengutamakan kehendak Allah. Jika kita berusaha sungguh-sungguh untuk memperlakukan nama-Nya, kita akan mengalahkan pencobaan untuk mencari kesenangan kita sendiri.

12 Apakah yang harus dipelajari lebih dulu oleh orang yang ingin menang dalam pertempuran “di luar” ?

.....

Hal kedua yang harus kita pelajari mengenai kemenangan rohani ialah bahwa kemenangan itu dicapai di tempat pertempuran — tempat di mana kita berperang melawan musuh. Sebagian orang Kristen berpendapat bahwa kita memperoleh kemenangan “di atas lutut kita”. Tetapi, kami berpendapat lain. Pada waktu kita sedang berdoa, kita tidak sedang bertempur melawan Iblis. Kita sementara berbicara kepada Pemimpin kita. Kita sementara menerima perlengkapan senjata yang baru. Kita sementara menerima perintah-perintah yang harus dilakukan dalam pertempuran. Kita sementara memperoleh kuasa dan pengetahuan untuk berperang, tetapi kita tidak mencapai kemenangan dalam pertempuran. Ya, tentu saja kita mendapat keyakinan yang kuat di dalam doa, pada waktu kita menyadari bahwa Allah sementara memberikan kita kuasa yang besar. Kita bersukacita dan memuji-muji Allah karena kemenangan yang akan kita peroleh dengan pertolongan-Nya. Tetapi, kita tidak sementara mencapai kemenangan dalam pertempuran.

Pertempuran dimenangkan di medan peperangan. Kita akan memperoleh kemenangan terus-menerus, bila kita membawa serta dan memanfaatkan kekuatan dan kebijaksanaan yang diberikan Allah kepada kita di dalam doa, di medan pertempuran. Doa adalah persiapan untuk pertempuran. "Doa" sebagian orang Kristen tidak lebih daripada pengakuan berulang-ulang tentang kegagalan dan permohonan akan keampunan. Mereka tidak memperoleh kemenangan, karena mereka tidak memanfaatkan kuasa yang tersedia pada saat pencobaan!

13 Apakah yang mempersiapkan seorang Kristen untuk berperang ?

.....

JALAN MENUJU KEDEWASAAN ROHANI

Tujuan 2: *Menguraikan tahap-tahap dalam proses pertumbuhan rohani seorang Kristen.*

Tujuan 3: *Membandingkan tiga hukum yang disebutkan dalam Roma 7:23 dan Roma 8:2 dengan tiga tahap pertumbuhan rohani.*

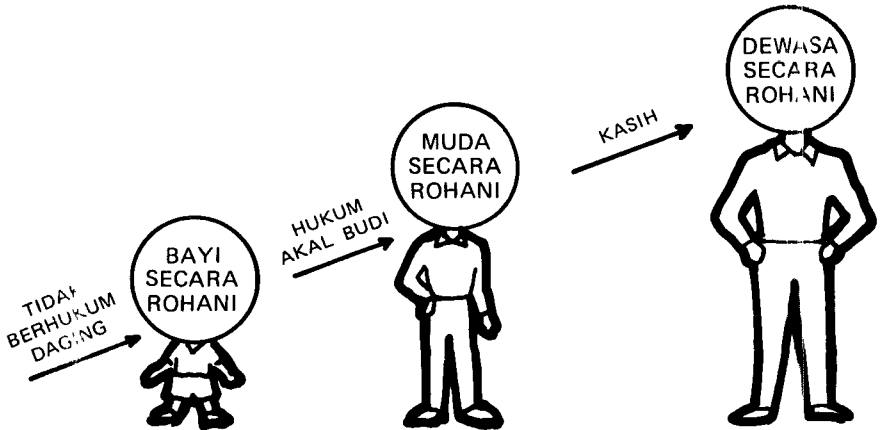
Kedewasaan rohani "ditambahkan", jika kita mencari kerajaan Allah lebih dulu. Melalui doa dan Firman Allah kita menjadi seperti Kristus. Inilah yang dimaksudkan dengan rohani.

Ada tiga tahap di dalam pertumbuhan seorang Kristen. Ia mulai sebagai bayi rohani dan melewati masa muda secara rohani hingga menjadi dewasa secara rohani. Marilah kita bandingkan ketiga tahap ini dengan ketiga hukum yang disebutkan dalam Roma 7:23 dan Roma 8:2. Ketiga hukum itu adalah:

1. Hukum daging.
2. Hukum akal budi.
3. Hukum Roh.

Orang percaya yang masih dikuasai oleh hukum daging adalah bayi secara rohani. Ia "tidak berhukum", karena seperti binatang ia berbuat sukanya sendiri. Pandangannya tentang hidup adalah "apa saja yang menyenangkan tubuh, lakukanlah". Sesungguhnya ia hidup dan bertindak seperti orang yang tidak percaya.

Orang percaya yang dikuasai oleh hukum akal budi adalah muda secara rohani. Ia menaati hukum, tetapi bukan dengan segenap hati. Ia berbuat benar, karena hukum menuntut demikian, entah itu hukum di dalam keluarga, hukum gereja atau hukum Musa.



Orang percaya yang dikuasai oleh Roh adalah dewasa secara rohani. Ia mematuhi perintah Allah, karena ia mengasihi Allah. Ia mengutamakan kerajaan Allah. Ia memiliki kebenaran, damai, dan sukacita yang diberikan oleh Roh Kudus.

14 Sesuaikan pernyataan di sebelah kiri dengan tahap pertumbuhan rohani yang terdapat di sebelah kanan.

- | | |
|-----------------------|-------------------------|
| ... a Hukum Roh | 1) Bayi secara rohani |
| ... b Hukum daging | 2) Muda secara rohani |
| ... c Hukum akal budi | 3) Dewasa secara rohani |

Dengan cara bagaimanakah seorang bayi rohani bertumbuh menjadi dewasa? Rahasiannya terletak pada *bagaimana* berdoa. Jika ia berdoa secara benar, ia akan hidup benar. Berdoa secara benar memimpin kepada hidup benar. Selanjutnya hidup benar adalah hidup yang berdoa setiap waktu. Seorang bayi rohani tidak dapat menguasai kemarahannya tanpa ditolong. Demikian juga dengan keinginan-keinginannya. Pemerintah-pemerintah di dunia mencoba mengontrol sifat manusia yang berdosa dengan membuat peraturan-peraturan, dan menjatuhkan hukuman bagi mereka yang melanggarnya. Bilamana terdapat banyak bayi rohani di dalam jemaat, maka gereja cenderung menuruti cara dunia di dalam memperlakukan pelanggaran-pelanggaran hukum. Gereja membuat *peraturan-peraturan* dan *hukum hukum* untuk mengontrol bayi-bayi rohani yang hidup tanpa hukum.

15 Dengan cara bagaimanakah seorang bayi rohani bertumbuh menjadi dewasa?

.....

Bilamana seorang anak mulai mematuhi perintah-perintah, ia bukan lagi bayi, tetapi telah menjadi anak muda. Ia bertindak berdasarkan pikiran sehat sebagaimana layaknya seorang manusia, dan tanggap terhadap akal budi. Hal ini juga benar di dalam pertumbuhan rohani. Pada waktu seorang bayi rohani menjadi orang muda secara rohani, ia menghargai otoritas gereja dan mematuhi peraturan-peraturannya. Ia menjadi *anggota gereja* yang baik dan dihormati, karena ketaatannya kepada peraturan-peraturan.

Tetapi, ketaatan kepada hukum-hukum belaka, tidaklah berarti bahwa seorang telah menjadi dewasa sebagai warganegara atau orang Kristen. Seorang warganegara menjadi *dewasa* bila ia melakukan yang benar, bukan saja karena hukum menuntut demikian, tetapi karena ia yakin bahwa ia selalu harus berbuat benar dengan atau tanpa hukum. Inilah ciri seorang dewasa, dan kehidupan seorang Kristen demikian juga halnya. Seorang Kristen telah dewasa secara rohani, bila kasih Kristus menguasainya. Ia penuh dengan kasih, sukacita, damai sejahtera, panjang sabar, lemah lembut, kebaikan, iman, kerendahan, dan tahan nafsu. Ia tidak membutuhkan "hukum" untuk membuat dia hidup seperti Kristus.

16 Bilamanakah seorang Kristen dikatakan *dewasa secara rohani*?

.....

Bagaimanakah caranya seorang bayi rohani bertumbuh menjadi dewasa? Dengan berusaha sekuat tenaga untuk menjadi sempurna? Ataukah dengan bergumul melawan keinginan-keinginannya? Dengan mematuhi hukum? Dengan pendidikan? Tidak! Jawabannya terletak pada doa dan ibadah. Caranya ialah menyerahkan diri kita kepada Anak Allah. Paulus menyatakan hal ini dengan indah sekali dalam II Korintus 3:18, "Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar."

Kesucian, kesamaan dengan Kristus, dan kedewasaan rohani dapat menjadi milik kita oleh pertolongan Roh Kudus. Dan hal-hal ini hanya dapat diterima melalui doa yang benar. Hal-hal ini tak dapat diterima, kecuali kalau kita berusaha untuk menghormati nama Allah, mencari kerajaan-Nya, dan melakukan kehendak-Nya. Marilah kita beribadah kepada Tuhan melalui kehidupan yang benar.

17 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

- a Kedewasaan rohani dapat dipelajari melalui pembacaan buku-buku.
- b Kita tidak dapat mengubah diri kita sendiri.
- c Kita diubah oleh Roh Kudus.
- d Seorang bayi rohani dapat bertumbuh menjadi dewasa dengan cara berusaha sekuat tenaga.

soal-soal untuk menguji diri

JAWABAN SINGKAT. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat dan singkat pada tempat yang telah disediakan.

1 Bagaimanakah seorang percaya berbeda dari orang berdosa di dalam pergumulan untuk hidup suci ?

.....

2 Tiap-tiap orang oleh sendiri, karena ia dan olehnya (Yakobus 1:14).

3 Apakah yang terjadi atas keinginan-keinginan alamiah orang percaya pada waktu ia diselamatkan ?

.....

4 Sebutkan sumber kuasa untuk melawan musuh.

.....

5 Apakah hubungan antara doa dengan peperangan orang percaya ?

.....

6 Sebutkan tiga ciri seorang Kristen yang dewasa secara rohani.

.....

7 Bagaimanakah cara seorang bayi rohani bertumbuh menjadi dewasa?

.....

8 Bacalah II Korintus 3:18 dan terangkan maksudnya.

.....

9 Seorang Kristen yang mematuhi hukum dan peraturan belum tentu dewasa secara rohani. Mengapa ?

.....

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 9 Kebenaran, keadilan, damai sejahtera, iman, dan keselamatan.
- 1 Kesucian batin yang Allah mau kita miliki.
- 10 Tiga kali.
- 2 Yesus menunjukkan kita jalan, pertolongan dari atas.
- 11 Perlengkapan bertahan melindungi kita dalam peperangan.
- 3 c) Mencoba untuk menjatuhkan orang percaya ke dalam dosa melalui pencobaan.
- 12 Belajar menjadi pemenang “di dalam” lebih dulu.
- 4 a Benar.
b Benar.
c Salah.
d Benar.
- 13 Doa.
- 5 Karena Ia tidak takluk kepada pencobaan. Ia dicobai, tetapi tidak dipikat dan diseret.
- 14 3) a Dewasa secara rohani.
1) b Bayi secara rohani.
2) c Muda secara rohani.
- 6 b) Diseret dari pemakaian keinginan-keinginan alamiah secara wajar.
- 15 Dengan cara berdoa.
- 7 Keinginan-keinginan itu tidak lenyap tetapi ia diberi kuasa untuk menguasai keinginan-keinginan itu oleh Roh Kudus.
- 16 Bila kasih Kristus menguasainya.
- 8 Doa dan ibadah.
- 17 a Salah.
b Benar.
c Benar.
d Salah.

Passal 10

Kebutuhan Kesejahteraan Dijamin

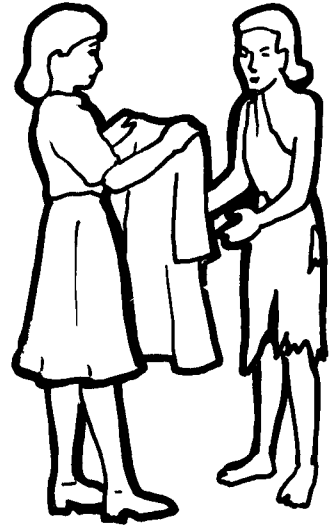
“Tetapi Lepaskanlah Kami Daripada Yang Jahat.”

Matius 6:13

Iblis sungguh-sungguh ada. Ia berjalan keliling seperti singa yang mengaum-aum untuk mencari orang yang dapat ditelannya. Ia datang menyerupai domba. Ia adalah penguasa roh-roh jahat di udara. Ia adalah bangsa kejahatan.

Iblis berusaha sekuat tenaga untuk menawarkan hati orang percaya. Sekiranya Tuhan tidak “memagari” orang percaya, pastilah usaha Iblis berhasil. Allah tahu bahwa kita tidak akan bertumbuh menjadi kuat tanpa adanya ujian dan pencobaan. Itulah sebabnya sewaktu-waktu Allah mengangkat “pagar” ini. Ia membiarkan Iblis mencobai kita. Ini dilakukan-Nya demi kebaikan sendiri. Tetapi kebaikan ini hanya dapat kita ketahui melalui doa dan ibadah. Pertanyaan pertama yang harus kita tanyakan kepada Allah bila kita ditimpa kesulitan dan kesukaran ialah, “Tuhan, apakah yang hendak Tuhan ajarkan kepadaku melalui kesulitan dan kesukaran ini?”

Kesulitan dan kesukaran dapat bermanfaat bagi kita. “Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya” (II Korintus 4:17). Marilah kita menjadikan kesulitan, kesukaran, atau penderitaan sebagai pelayan kita! Biarlah kita memperoleh kebaikan sebanyak mungkin dari kesulitan, kesukaran, atau penderitaan!



ikhtisar pasal

Sumber Kelepasan

Kuasa Doa

Kuasa Kasih

Rahasia Kesejahteraan

Kesejahteraan Tubuh

Kesejahteraan Jiwa

Pola Doa "Bapa kami"

Tema Utama

Suatu Doa Bagi Kita

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara dapat:

- Menjelaskan bagaimana doa dan kasih berkaitan dengan kelepasan.
- Menerangkan bagaimana kesejahteraan diperoleh melalui doa dan ibadah.
- Menyimpulkan doa yang diajarkan Yesus dalam Matius 6:9-13.

kegiatan belajar

1. Bacalah Uraian Pasal bagian demi bagian. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dalam uraian pasal soal-soal.

2. Hafalkanlah I Yohanes 4:18.

3. Ucapkanlah doa seperti yang terdapat dalam Matius 6:9-13 dengan perlahan-lahan, sambil berusaha untuk mengingat arti masing-masing kalimat sesuai dengan apa yang sudah dipelajari.

4. Tinjaulah kembali soal-soal untuk menguji diri dalam pelajaran 7 hingga pelajaran 10.

uraian pasal

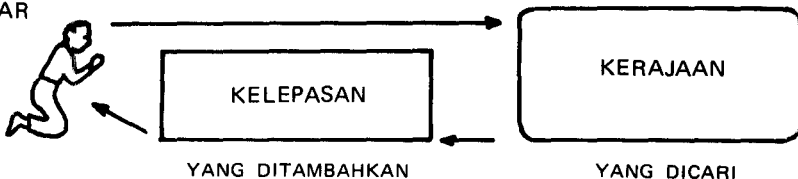
SUMBER KELEPASAN

Tujuan 1: *Menjelaskan pentingnya kasih Allah bagi mereka yang percaya dan menyembah roh-roh leluhur.*

Kita telah tiba pada pasal terakhir di dalam buku ini. Kita akan membahas hal-hal yang menyentuh kehidupan kita semua. Kita akan membicarakan hal-hal yang datang kepada kita dari luar. Kita akan membicarakan roh-roh jahat, kesakitan, banjir, dan kelaparan. Kita dapat memperoleh kelepasan dari hal-hal ini juga. Pujilah Tuhan!

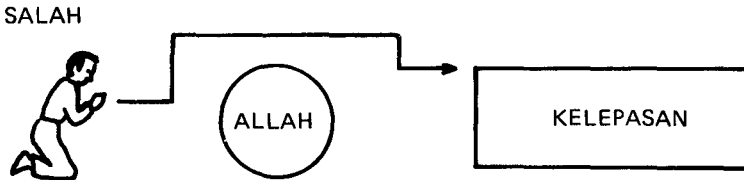
Satu hal yang harus kita ingat ialah: Iblis tidak dapat menyusahkan kita kecuali Allah mengizinkannya untuk berbuat demikian. Jika Allah mengizinkan sesuatu menimpa kita, pastilah Ia mempunyai maksud dengan hal itu. Pasti ada sesuatu yang hendak diajarkan-Nya kepada kita. Jadi, sekali lagi kita harus mengutamakan kerajaan Allah, agar supaya kita dapat mempelajari dan mengetahui kebaikan yang dapat diperoleh dari hal-hal yang kita alami karena kerajaan Allah. Lalu, apabila kita berdoa untuk kelepasan, kita akan berdoa sesuai dengan kehendak Allah. Jadi, ilustrasi kita kelihatan seperti ini

BENAR



1 Jelaskan ilustrasi di atas.

Baiklah kita waspada agar kita tidak mencoba *memakai* Allah sebagai sarana untuk memperoleh kelepasan. Allah haruslah selalu dan tetap menjadi sasaran dan tujuan kita. Kita tidak boleh berbuat seperti ini:



2 Jelaskanlah ilustrasi di atas.

Kuasa Doa

Mereka yang percaya akan adanya dunia roh yang tidak kelihatan mengetahui pentingnya doa. Dunia Roh yang tidak kelihatan sangat nyata bagi mereka yang mengetahui kuasa Iblis dan roh-roh jahat. Yesus mengetahui kebenaran tentang roh-roh jahat. Ia tahu bahwa roh-roh ini sungguh-sungguh ada. Ia tahu bahwa roh-roh ini menyiksa orang-orang yang tidak berada di bawah naungan perlindungan Allah. Tuhan membuang banyak setan. Setan-setan takut kepada-Nya, karena mereka tahu bahwa kuasa-Nya jauh melebihi kuasa Iblis.

Puji Tuhan, kita dapat memperoleh kuasa Yesus. Inilah kuasa yang ditakuti setan-setan. Mereka tidak akan takut terhadap kita, tetapi mereka akan takut terhadap Dia yang di dalam kita. "Roh yang ada di dalam kamu, lebih besar daripada roh yang ada di dalam dunia" (1 Yohanes 4:4).

3 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

- a Yesus mengetahui kebenaran tentang roh-roh jahat.
- b Setan-setan tidak takut kepada Yesus.
- c Kita tidak mempunyai kuasa terhadap setan-setan.
- d Kuasa Iblis melebihi kuasa kita sendiri.

Jika kita hendak memperoleh kuasa yang sama seperti yang dimiliki Yesus, kita harus mengutamakan kerajaan-Nya, agar supaya kehendak kita menjadi sesuai dengan kehendak-Nya. Roh-Nya dapat bekerja melalui kita, jika kehendak kita sesuai dengan kehendak Allah. Sekali lagi kita harus menekankan pentingnya doa dan ibadah. Kita harus sering berbicara dengan Allah bila kita hendak mengetahui bagaimana mempergunakan kuasa-Nya.

Kuasa Kasih

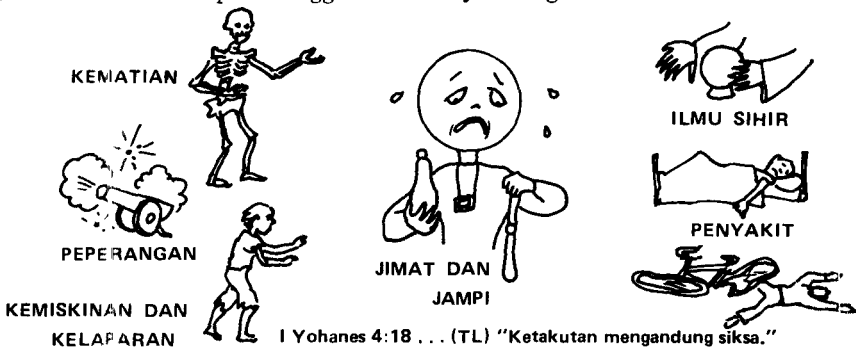
Bila kita berbicara tentang setan-setan dan tentang kelepaan dari kuasa mereka, kita harus berbicara tentang kuasa kasih. Tentu saja yang kita maksudkan ialah kasih kita kepada Allah. Sekali lagi kita melihat ketuhanan akan ibadah, agar supaya kasih kita dapat bertumbuh.

I Yohanes 4:18 adalah ayat yang sangat indah. Ayat ini berbicara tentang kuasa kasih. Ayat ini mengatakan, "Di dalam kasih tidak ada ketakutan: kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan."

Alangkah ngerinya keadaan orang-orang yang percaya akan adanya dunia roh yang tidak kelihatan, tetapi tidak mengenal kuasa Allah! Ketakutan merajai kehidupan mereka! Ketakutan menjadi latar belakang dari segala sesuatu yang mereka perbuat. Karena ketakutan, mereka membuat dan menaati banyak peraturan. Jangan tinggal di sebuah rumah baru sebelum mengadakan selamatan bagi roh-roh leluhur. Jangan menanam sawah atau ladang pada hari-hari tertentu. Jangan lewat di depan sebuah gua, batu, atau pohon tertentu tanpa mohon izin dari roh-roh yang menghuninya. Jangan berjalan di malam hari melewati tempat tertentu pada waktu bulan sabit, karena jin-jin sementara berpesta di tempat tersebut. Jangan! Jangan! Jangan! Jangan! Tiap-tiap suku atau bangsa mempunyai larangannya masing-masing, dan semuanya bersumber pada ketakutan. Ketakutan akan roh-roh, arwah-arwah, jin-jin, ketakutan akan kematian!

4 Mengapa orang membuat banyak larangan?

"Ketakutan mendatangkan siksa" (I Yohanes 4:18, TL). Ketakutan! Betapa ngerinya hidup di bawah bayangan ketakutan terus-menerus. Orang-orang ini bahkan takut kepada kematian! Mereka berharap kepada mantra, jimat, dan jampi untuk mematahkan kuasa roh-roh jahat. Mereka mencari sesuatu yang dapat melepaskan mereka dari perkara-perkara yang mereka takut. Kita dapat menggambarannya sebagai berikut:



5 Apakah yang kita maksudkan bila kita katakan bahwa ketakutan mengandung siksa ?

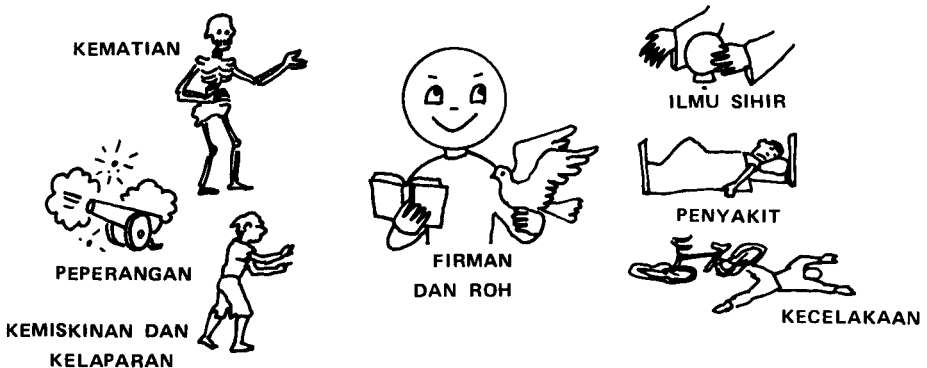
Semua yang telah kita bicarakan, tidak hanya terdapat dikalangan orang yang tidak berpendidikan. Kebanyakan hal ini terdapat juga di kalangan orang terdidik dan orang-orang yang menduduki jabatan-jabatan tinggi. Ketakutan tidak hanya terdapat di antara orang-orang miskin dan tidak berpendidikan. Ketakutan juga mengunjungi kantor-kantor pemerintah. Ketakutan memasuki istana raja-raja. Ketakutan mengarungi lautan bersama kapal-kapal. Ketakutan ada di mana-mana! Ketakutan ditemukan di tempat-tempat, di mana kuasa kasih tidak dikenal!

Apakah jawaban bagi ketakutan? Rasul Yohanes memberikan jawabannya bagi kita. Ia mengatakan, "Di dalam kasih tidak ada ketakutan: kasih yang sempurna menenyapkan ketakutan" (I Yohanes 4:18).

6 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

- Hanya orang bodoh saja yang hidup di dalam kekuatan.
- Seorang raja tidak pernah takut.
- Ketakutan ditemukan di mana saja.
- Kasih yang sempurna menenyapkan ketakutan.

Semakin bertambah kasih kita kepada Allah, semakin berkurang ketakutan kita. Semakin kurang kasih kita kepada Allah, semakin besar ketakutan kita. Belajarlah mengasihi Allah dan ketakutan akan lenyap. Kasih akan menenyapkan ketakutan itu. Sekarang saudara dapat melihat pentingnya doa dan ibadah. Kita belajar mengasihi Allah melalui doa dan ibadah. Jadi, bila kita mengasihi, maka ilustrasinya menjadi seperti ini:



Takutkah saudara kepada kematian? Takutkah saudara kepada kemiskinan? Kepada perang? Kepada roh-roh jahat? Kepada kecelakaan? Kepada kilat? Kepada angin ribut? Kepada kegelapan? Hal-hal ini tidak akan lenyap selama dunia masih ada. Hal-hal ini selalu akan bersama-sama dengan

kita. Tetapi, ketakutan akan hal-hal ini dapat dihilangkan. Ketakutan ini dapat dihilangkan dengan jalan mengenal dan mengasihi Allah. Dia (Allah) dapat membebaskan kita dari ketakutan.

7 Bagaimanakah caranya kita terlepas dari ketakutan ?

.....

RAHASIA KESEJAHTERAAN

Tujuan 3 *Menjelaskan rahasia kesejahteraan.*

Kesejahteraan Tubuh

Marilah kita membicarakan hal-hal yang daripadanya kita perlu dilepaskan. Hal terburuk apakah yang dapat menimpa seseorang? Sebagian orang akan mengatakan bahwa kematian merupakan hal terburuk yang dapat menimpa seseorang. Orang lain akan mengatakan kebutaan atau kelumpuhan. Orang lain lagi akan mengatakan bahwa menjadi miskin jauh lebih buruk daripada kematian.

Tetapi, bagaimanakah firman Allah? Ia mengatakan, "Janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa; takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka" (Matius 10:28).

"Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi kehilangan nyawanya?" (Matius 16:26).

"Allah memilih orang-orang yang dianggap miskin oleh dunia ini untuk menjadi kaya dalam iman" (Yakobus 2:5).

"Aku tahu . . . kemiskinanmu, namun engkau kaya" (Wahyu 2:9).

Yang dimaksudkan Allah ialah: ada sesuatu yang lebih dahsyat daripada kematian tubuh; ada sesuatu yang lebih berharga daripada kekayaan. Penting sekali bagi kita untuk mengetahui hal-hal yang mempunyai nilai yang benar dan abadi, agar supaya kita dapat berdoa dengan semestinya.

8 Apakah yang dikatakan Allah tentang tubuh dan tentang kekayaan dunia ini?

.....

Ingatkah saudara suatu peristiwa yang mengungkapkan sikap rasul Paulus? Ia diberitahu bahwa bila ia pergi ke Yerusalem, ia akan dibunuh. Di dalam

Kisah Para Rasul 21:13, Paulus menjawab, “Mengapa kamu menangis dan dengan jalan demikian mau menghancurkan hatiku? Sebab aku ini rela bukan saja untuk diikat, tetapi juga untuk mati di Yerusalem oleh karena Nama Tuhan Yesus.” Maksud Paulus ialah, Apa yang akan terjadi atas dirinya tidaklah penting; sebaliknya, apa yang terjadi bagi Nama Yesus itulah yang penting.

Kesejahteraan Jiwa

Rahasia kesejahteraan ialah memiliki hidup yang kekal. “Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus” (Yohanes 17:3). Hidup yang kekal bukan saja soal keabadian, tetapi juga berarti pengenalan. Hidup untuk kekal selama-lamanya tidak akan didambakan, kecuali kalau hidup itu baik selama-lamanya. Pada waktu kita mengenal Allah, kita memiliki hidup yang kekal. Dan bila kita memiliki hidup yang kekal, maka sejahteralah kita. Sebaliknya, apabila kita membelakangi Allah dan menolak untuk mengenal Dia, maka kita kehilangan kesejahteraan yang telah dijanjikan-Nya bagi kita.

Hal terburuk yang dapat menimpa seorang Kristen ialah terpisah dari Allah. Jika kesakitan dapat mendekatkan kita kepada Allah, maka kesakitan itu baik bagi kita. Jika kemiskinan membuat kita lebih mempercayai Allah, maka kemiskinan itu baik bagi kita. Demikian juga, jika kecelakaan membangunkan kita dari kehidupan yang sembrono, maka kecelakaan itu baik bagi kita.

9 Hal terburuk yang dapat menimpa seorang Kristen ialah

- a) kesakitan.
- b) kemiskinan.
- c) kecelakaan.
- d) terpisah dari Allah.

Kita perlu dilepaskan dari hal-hal jahat, yang dapat memisahkan kita dari Allah. Jika kesenangan memisahkan kita dari Allah, maka kesenangan itu jahat adanya. Jika kekayaan dapat memisahkan kita dari Allah, maka kekayaan itu jahat adanya. Jika kesehatan membuat kita melupakan Allah, maka kesehatan itu menjadi “jahat” bagi kita.

Rasul Paulus mengalami banyak kesusahan dan kesukaran. Ia mengalami karam kapal, didera, dimasukkan ke dalam penjara, dilempari dengan batu. Namun, ia tidak pernah mencari kelepasan dari hal-hal ini. Ia menerima hal-hal ini sebagai bagian dari hidupnya untuk Kristus. Paulus mengetahui rahasia kesejahteraan. Ia memiliki hidup yang kekal, dan tidak seorang pun yang dapat merampasnya dari dia! Paulus berusaha semata-mata untuk “mengetahui Dia (Kristus) dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya (Filipi 3:10). Melalui pengenalan akan Kristus, maka sejahteralah Paulus.

Hanyalah mereka, yang mengutamakan kerajaan Allah, yang mengalami bahwa doa membawa kesejahteraan . Mereka tidak akan dimusnahkan oleh anak panah berapi dari si jahat, dan akan disebut *pemenang-pemenang* di hadapan takhta Allah .

10 Apakah rahasia kesejahteraan itu ?

.....

POLA DOA BAPA KAMI

Tujuan 3: *Menyimpulkan Matius 6:9-13 dengan satu pernyataan.*

Doa yang diajarkan Yesus berakhir dengan perkataan, “Karena Engkau-lah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya, Amin” (Matius 6:9-13).

Jadi, doa, yang diajarkan Yesus, mulai dengan ibadah dan berakhir dengan ibadah . Sesudah kita mengutamakan nama Allah, kerajaan Allah, dan kehendak Allah di dalam doa dan hidup kita, maka kita dapat mengajukan permintaan kita sendiri kepada-Nya. Kita tahu bahwa Ia akan memberikan semua yang kita butuhkan .

11 Isilah dengan kata yang tepat.

“Karena Engkau-lah yang empunya, dan
dan sampai selama-lamanya. Amin.”

12 Isilah dengan kata-kata yang tepat.

Doa yang diajarkan Yesus mulai dengan dan berakhir dengan

Tema Utama

Ibadah ialah pujian bagi Allah. Ibadah ialah pelayanan kepada Allah. Sebab itu:

1. Berdoa berarti selalu beribadah. Sering berbicara dengan Allah agar supaya mengetahui bagaimana memakai kuasa-Nya.
2. Ibadah berarti selalu mengutamakan nama Allah, kerajaan Allah, dan kehendak Allah di dalam doa kita.

Doa Kita

Kita menutup buku tentang Doa dan Ibadah dengan doa ini:

Bapa, kami menghampiri Dikau sebagai anak-anak-Mu; sebagai anggota keluarga surga. Kami menyembah Dikau. Dihormatilah nama-Mu. Datanglah kerajaan-Mu. Jadilah kehendak-Mu. Semoga kami selalu mengutamakan hal-hal ini di dalam kehidupan kami. Kami mempunyai kebutuhan. Berikanlah kebutuhan ini sesuai dengan kehendak dan rencana-Mu. Kami memerlukan kebutuhan lahiriah bagi diri kami dan keluarga kami. Kami memerlukan kehidupan yang harmonis dengan orang di sekitar kami. Kami memerlukan kelepasan dari penyakit dan bahaya-bahaya yang mengelilingi kami. Kabulkanlah doa ini sementara kami terus mencari, lebih dari segala sesuatu, hal-hal yang kekal dan tidak kelihatan. Amin.

soal-soal untuk menguji diri

JAWABAN SINGKAT. Jawablah soal-soal berikut secara tepat dan singkat pada tempat yang telah disediakan.

1 Apakah yang harus kita lakukan, jika kita mempunyai pelayanan kelelasan ?

.....

2 Apakah yang dilakukan oleh kasih yang sempurna?

.....

3 Mengapa kasih Allah sangat penting bagi mereka yang percaya akan roh-roh ?

.....

4 Manusia selalu mencari kelelasan dari tiga hal. Sebutkanlah tiga hal tersebut.

.....

5 Di manakah letaknya rahasia kesejahteraan?

.....

6 Hal terburuk apakah yang dapat menimpa kehidupan seorang?

.....

7 Tuliskanlah Matius 6:33.

.....

.....

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 7 Caranya ialah dengan mengenal dan mengasihi Allah melalui doa dan ibadah.
- 1 Kita harus mencari kerajaan Allah lebih dulu, dan kelelasan akan ditambahkan.
- 8 Allah mengatakan bahwa jiwa lebih daripada tubuh dan kehidupan lebih daripada kekayaan.
- 2 Allah dipakai sebagai sarana untuk memperoleh kelelasan.
- 9 d) terpisah dari Allah.
- 3 a Benar.
b Salah.
c Salah.
d Benar.
- 10 Rahasia kesejahteraan ialah mengenai Kristus dan mengutamakan kerajaan Allah.
- 4 Orang membuat banyak larangan karena ketakutan.
- 11 kerajaan.
kuasa.
kemuliaan.
- 5 Betapa ngerinya hidup di bawah bayangan ketakutan terus-menerus.
- 12 ibadah.
ibadah.
- 6 a Salah.
b Salah.
c Benar.
d Benar.

Jawaban Soal – soal Untuk Menguji Diri

UJIAN 1

- 1 Karena mereka tidak dapat memastikan bahwa ada Allah, dan bahwa Ia mendengarkan doa mereka.
- 2 “Di dalam kasih tidak ada ketakutan; kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan” (I Yohanes 4:18).
- 3 Ia menjadi manusia baru dan meninggalkan cara hidup yang jahat.
- 4 “Tuhan, ajarlah kami berdoa” (Lukas 11:1).
- 5 Karena pendosa tergoda untuk berdoa agar dilihat orang.
- 6 a) Firman-Nya yang tertulis.
b) Anak-Nya yang hidup.
c) Roh Kudus di dalam doa dan ibadah.
- 7 berdoa, hidup, kehendak.
- 8 b) Kasih adalah Allah.
- 9 b) Mempergunakan banyak waktu untuk membaca firman Allah dan merenungkannya.
- 10 c) selalu mencari kerajaan Allah lebih dulu dari segala sesuatu.
- 11 5) a) Penolak.
7) b) Animis.
2) c) Agnostis.
6) d) Universalis.
1) e) Ateis.
4) f) Egotis.
3) g) Panteis.

UJIAN 2

- 1 Rencana Allah dari permulaan ialah agar Ia menjadi Bapa dari suatu keluarga yang sekalian anggotanya (anak-anak lelaki dan wanita) mencintainya.
- 2 Dengan nyanyian, puji-pujian penguapan syukur.
- 3 Mereka yang adalah anak-anak-Nya. Mereka yang bukan anak-anak-Nya.
- 4 Roh Kudus menolong kita untuk berdoa sebagai anak-anak Allah, Roh Kudus berdoa bagi kita, Roh Kudus berbicara melalui kita dengan bahasa lidah untuk membangun dan meneguhkan kita.
- 5 c) kita harus menerima semua orang percaya sebagai saudara, walaupun latar belakang kita masing-masing berbeda.
- 6 a) Salah.
b) Benar.
c) Benar.
d) Benar.
- 7

D a	D f
I b	D g
I c	I h
D d	I i
I e	D j

UJIAN 3

- 1 Doa-doanya, keadaan rumahnya di dunia, dan harapannya akan masa depan.

- 2 Karena Yakub menginginkan dan mencari perkara-perkara yang tidak kelihatan dan yang menyangkut masa depan, sedangkan Esaf menginginkan dan mencari perkara-perkara yang kelihatan dan dapat dinikmati sekarang ini.
- 3 Mereka tidak berdoa untuk kesenangan di dalam dunia, tetapi berusaha untuk hidup berkenan kepada Allah dan melakukan kehendak-Nya.
- 4 Orang percaya mengeluh dengan harapan. Orang berdosa mengeluh tanpa harapan.
- 5 Maksud Yesus ialah orang percaya memperbaiki dunia oleh kehadiran mereka di dunia.
- 6 Pertama, kita harus berdoa agar kita tidak akan mengasihi dunia. Kedua, kita harus berdoa agar kita menjadi terang dunia.
- 7 a Salah.
b Salah.
c Benar.
d Benar.

UJIAN 4

- 1 Hamba-hamba dapat melayani tanpa mengasihi atau beribadah. Anak-anak mengasihi, dan karena itu beribadah.
- 2 Allah kita hidup dan Ia menjawab doa. Ilah-ilah lain tidak dapat mengasihi, atau menjawab doa.
- 3 "Aku" (diri sendiri), pekerjaan (pelayanan), manusia.
- 4 Mereka menjadi pengikut Paulus, Apolos, dan Petrus; dan karena itu tidak menghormati Kristus.
- 5 Yang dimaksudkan ialah, apa yang dinamakan takhta yang kosong dalam hati manusia tidak pernah ada. Kalau bukan Allah yang menduduki takhta

itu, maka ada sesuatu yang lain di atasnya.

- 6 1. Kita harus menghormati Allah sebagai Raja di dalam hati kita.
2. Kita tidak akan mendudukkan seseorang atau sesuatu di atas takhta hati kita.
3. Kita harus percaya akan kuasa nama Yesus dan menuntut janji-janjinya.
4. Kita harus menjaga reputasi Raja kita di dalam perkataan dan perbuatan kita.

UJIAN 5

- 1 Kerajaan Allah yang tidak kelihatan. Kerajaan Allah yang kelihatan.
- 2 Di rumah.
Di tempat pekerjaan.
Di antara kawan-kawan.
- 3 Kristus berada di tengah-tengah (di antara) kita.
- 4 Gereja bertumbuh dalam pertambahan anggota jemaat. Anggota jemaat bertumbuh dalam kehidupan yang menyempurnai Yesus.
- 5 Pergi kepada mereka, menjadikan mereka murid, membaptis mereka, mengajar mereka.
- 6 Kita harus menghiburkan seorang akan yang lain dengan perkataan-perkataan ini.
- 7 Kita harus minta kepada tuan yang mempunyai tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu.
- 8 Kita harus berdoa agar Injil kerajaan ini akan diberitahukan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa.
- 9 Di dalam ibadah.

UJIAN 6

- 1 Semua manusia menjadi orang percaya. Semua orang percaya menjadi seperti Kristus.
- 2 Roh Kudus berdoa sesuai dengan kehendak Allah.
- 3 Bilamana kita menolak untuk menyerah dan mematuhi kehendak Allah.
- 4 Manusia menolak keselamatan. Manusia menolak untuk menjadi seperti Kristus.
- 5 Mereka semua dipenuhi dengan Roh Kudus.
- 6 Segala sesuatu menjadi mungkin.
- 7
 1. Hal-hal yang tidak dikehendaki Allah
 2. Hal-hal yang tentangnya kita tidak begitu pasti.
 3. Hal-hal yang sudah jelas merupakan kehendak Allah.

UJIAN 7

- 1 Karena Allah tidak akan menolong manusia, jikalau manusia itu tidak menghendaki pertolongan-Nya.
- 2
 1. Allah ingin memberikan semua yang kita butuhkan.
 2. Ia telah mengetahui kebutuhan kita sebelum dikatakan.
- 3 Karena hanya sedikit orang saja yang dapat menolak godaan yang ditimbulkan oleh kekayaan, yaitu hidup untuk kepentingan diri sendiri.
- 4 Dengan didorong oleh kasih.
- 5 Penggunaan uang menyatakan prioritas-prioritas dalam kehidupan kita.
- 6 Seorang penatalayan tidak memiliki kekayaan sendiri. Ia menjaga dan mengurus kekayaan tuannya. Ia dipe-

lihara oleh tuannya.

- 7 Doa akan mengubah sikap kita. Kita akan mencari kerajaan Allah lebih dulu dari segala sesuatu.

UJIAN 8

- 1 Roh manusia bukanlah roh yang bersifat mengampuni.
- 2 Kerajaan Allah adalah kebenaran, damai sejahtera, dan sukacita yang diberikan oleh Roh Kudus. Jadi, bila kerajaan Allah ada di dalam hati saudara, maka saudara akan dapat mengampuni.
- 3 Dengan cara mencari kerajaan Allah lebih dulu.
- 4 Penyangkalan diri.
- 5 “Berdasarkan apa yang “baik” atau “buruk” bagi dirinya sendiri.
- 6 Ego (aku), Suku, Bangsa, Negara, Agama.
- 7 Menjadikan Kristus pusat hidup kita dan membiarkan Dia memikul kuk bersama kita.

UJIAN 9

- 1 Orang percaya mendapat pertolongan Roh Kudus.
- 2 Dicobai, keinginannya, diseret, lipikat.
- 3 Keinginan-keinginan alamiah masih ada, tetapi Allah memberikan dia kuasa untuk menggunakan keinginan-keinginan tersebut secara wajar.
- 4 Doa dan ibadah.
- 5 Doa ialah persediaan untuk berperang-

an rohani.

- 6 Hidup di dalam kebenaran, kasih, dan kesucian.
- 7 Dengan cara menyerahkan diri kepada Allah di dalam doa dan penyembahan.
- 8 Maksudnya ialah, kita diubah oleh Roh Kudus. Kita tidak mengubah diri kita sendiri.
- 9 Karena kepatuhannya kepada hukum dan peraturan belum tentu didorong oleh kasih.

kita dapat mengetahui bagaimana memaknai kuasa-Nya.

- 2 Melenyapkan ketakutan.
- 3 Karena di mana tidak ada Kasih Allah, di situ terdapat ketakutan yang mendatangkan siksa.
- 4 Kematian, penyakit, kemiskinan.
- 5 Mengenai Kristus dan mengutamakan kerajaan Allah.
- 6 Terpisah dari Allah.

UJIAN 10

- 1 Kehendak kita harus selalu sama dengan kehendak Allah, dan kita harus saling berbicara dengan Allah agar

- 7 Matius 6:33, "Tetapi carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu."

& Doa Ibadah

CATATAN SISWA UNIT I

No. Tanggal Kirim

Tulislah dengan huruf cetak yang jelas!

Nama Saudara

Alamat

Kota Propinsi

Umur L/P Pekerjaan

Nikah? Berapa jumlah anggota keluarga

Pendidikan

Adakah saudara sudah menjadi anggota gereja

Nama Gereja

Jabatan saudara dalam gereja

LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL

LAPORAN KEMAJUAN UNIT I

Bagian 1 – Pertanyaan Yang Bersifat Umum Untuk Unit I

1. Sudahkah saudara membaca semua pasal dalam Unit 1? Bila sudah lingkarilah nomor 1.
2. Sudahkah saudara menjawab semua pertanyaan dalam uraian pasal? Bila sudah lingkarilah nomor 2.
3. Sudahkah saudara menyelesaikan semua “soal-soal untuk menguji diri”? Bila sudah lingkarilah nomor 3.
4. Sudahkah saudara meninjau kembali semua pertanyaan yang tidak tepat jawabnya? Bila sudah lingkarilah nomor 4.
5. Sudahkah saudara membaca dalam Alkitab semua ayat yang harus saudara baca dalam Unit 1? Bila sudah lingkarilah nomor 5.

Bagian 2 – Pertanyaan Benar Salah

Lingkarilah nomor di depan pertanyaan yang benar atau berilah tanda X apabila pernyataan itu salah.

6. *Bagaimana* kita berdoa lebih penting daripada kepada *siapa* kita berdoa.
7. Arti ungkapan “Allah adalah kasih” tidak sama dengan “Kasih adalah Allah”.
8. Dalam hal berdoa, kita harus meminta kebutuhan kita lebih dahulu.
9. Rencana Allah berakhir dengan kebangkitan Yesus.
10. Kehidupan benar seorang Kristen dapat menjadi berkat kepada dunia.
11. Kekayaan atau kemiskinan seseorang adalah penting bagi Allah.
12. Warga negara surga tidak perlu menaati peraturan negaranya sendiri.

Bagian 3 – Pertanyaan Pilihan Ganda

Lingkarilah huruf di depan kata-kata yang tepat yang menyempurnakan atau menjawab kalimat-kalimat berikut.

13. Yang diminta Allah dari kita sebagai warga negara-Nya ialah
 - a) ketaatan dalam segala hal.
 - b) selalu melayani Dia.
 - c) penghormatan dan kasih.
14. Jemaat di Korintus terpecah-belah karena mereka
 - a) mempunyai beberapa orang guru.
 - b) menghormati manusia lebih dari Allah.
 - c) saling memperhatikan.
 - d) mempunyai beberapa guru jahat.
15. Iblis tidak lagi berkuasa atas orang beriman karena
 - a) Kristus memerintah orang beriman.
 - b) tidak seorang pun yang memerintah orang beriman.
 - c) orang beriman diperintah oleh dirinya sendiri.
16. Kita mengetahui bahwa janji-janji Allah dapat dipercayai karena
 - a) kita mengerti janji-janji-Nya.
 - b) Allah telah “menandatangani” semua janji itu.
 - c) menjanjikan hal-hal yang baik.
17. Kerajaan Allah akan datang
 - a) bila Yesus akan datang kembali.
 - b) pada hari hukuman.
 - c) dalam hati orang beriman.
18. Waktu untuk kerajaan Allah adalah
 - a) hanya sekarang ini dalam hati orang yang diperintah-Nya.
 - b) sekarang dalam orang beriman dan juga bila Yesus kembali ke dunia.
 - c) hanya bila Yesus kembali ke dunia untuk memerintah.
19. Amanat Agung diberikan kepada orang
 - a) yang telah dipanggil Yesus.
 - b) yang berpendidikan baik.
 - c) yang mengetahui peraturan gereja.
 - d) yang mengerti maksud (arti) baptisan.
20. Kita belajar dari Wahyu 1:9-20 bahwa Yesus
 - a) berjalan-jalan antara kaki dian yang sesungguhnya.
 - b) tidak mempedulikan gereja-gereja.
 - c) hanya datang kepada gereja-gereja besar.
 - d) menyetujui pertemuan orang beriman.
21. Kita perlu mendoakan
 - a) segala macam keputusan yang kita buat.
 - b) hal-hal yang tidak menolong atau menghalangi rencana Allah.
 - c) hal-hal yang mempengaruhi rencana Allah.

22. Seorang beriman dapat berdoa untuk kehendak Allah karena
 - a) Roh Kudus akan menolong dia.
 - b) ia mengetahui kata-kata yang tepat yang dapat menolong dia.
 - c) itulah yang biasa dipikirkannya.
23. Ungkapan apakah menyatakan doa penyerahan “tidak terbatas”?
 - a) “Aku akan percaya kalau Tuhan akan memelihara aku dari penyakit.”
 - b) “Aku akan mengikuti kehendak-Mu apa pun juga yang terjadi.”
 - c) “Aku akan mengikuti Engkau, jikalau teman-temanku menganggapnya baik.”
24. Doa apakah di bawah ini yang seharusnya ditambahkan “Jikalau itu kehendak-Mu”?
 - a) “Selamatkan saudaraku.”
 - b) “Datanglah kerajaan-Mu.”
 - c) “Lepaskanlah aku dari penderitaan.”

Bila saudara telah menyelesaikan Catatan Siswa ini, periksalah kembali untuk memastikan bahwa saudara telah menjawab semua pertanyaan. Kemudian kembalikan kepada kantor LKTI pada alamat yang tercantum di bawah ini untuk diperiksa.

Tuliskan pertanyaan yang saudara ingin menanya kepada pengasuh LKTI.

.....

.....

.....

Kirimlah catatan siswa ini kepada:

& Doa Ibadah

CATATAN SISWA

UNIT II

No. Tanggal Kirim

Tulislah dengan huruf cetak yang jelas!

Nama Saudara

Alamat

Kota Propinsi

LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL

LAPORAN KEMAJUAN UNIT II

Bagian 1 – Pertanyaan Yang Bersifat Umum Untuk Unit II

1. Sudahkah saudara membaca semua pasal dalam Unit 2? Bila sudah lingkarilah nomor 1.
2. Sudahkah saudara menjawab semua pertanyaan dalam uraian pasal? Bila sudah lingkarilah nomor 2.
3. Sudahkah saudara menyelesaikan semua “soal-soal untuk menguji diri”? Bila sudah lingkarilah nomor 3.
4. Sudahkah saudara meninjau kembali semua pertanyaan yang tidak tepat jawabnya? Bila sudah lingkarilah nomor 4.
5. Sudahkah saudara membaca dalam Alkitab semua ayat yang harus saudara baca dalam Unit 2? Bila sudah lingkarilah nomor 5.

Bagian 2 – Pertanyaan Benar Salah

Lingkarilah nomor di depan pertanyaan yang benar atau berilah tanda X apabila pernyataan itu salah.

6. Kita dapat beribadah kepada Allah tanpa beribadah kepada Yesus
7. Kita bisa melayani Allah terlalu banyak.
8. Iblis tidak ada kuasa atas orang beriman.
9. Kerajaan Allah hanyalah di surga.
10. Tidaklah penting orang beriman beribadah bersama-sama.
11. Kesusahan bisa mendatangkan kebaikan bagi orang beriman.
12. Dalam Ibrani 11 kita melihat bahwa orang beriman tak pernah menderita.

Bagian 3 – Pertanyaan Pilihan Ganda

Lingkarilah huruf di depan kata-kata yang tepat yang menyempurnakan atau menjawab kalimat-kalimat berikut.

13. Seorang *egotis* tidak berdoa, karena ia percaya bahwa
 - a) segala sesuatu adalah Allah.
 - b) tidak ada Allah untuk mendengarnya.
 - c) pikirannya sendiri yang penting.
 14. Seorang yang menganut animisme
 - a) mengatakan bahwa tidak ada Allah.
 - b) tidak ada allah lain daripada diri sendiri.
 - c) menganggap semua agama sama.
 - d) perlu dibebaskan dari ketakutan.
 15. Bila berdoa di muka umum, maka pentinglah kita
 - a) memimpin orang ke dalam hadirat Allah.
 - b) menghafalkan apa yang akan kita katakan.
 - c) berlatih lebih dahulu.
 - d) mengingat orang mendengar perkataan kita.
 16. Doa yang sungguh-sungguh berarti bahwa kita
 - a) melewatkan banyak waktu di gereja.
 - b) memberikan prioritas kepada kerajaan Allah.
 - c) meyakinkan Allah dengan mengulangi permohonan-permohonan
 - d) berusaha memakai kata-kata muluk.
 17. Siapa saja dapat diselamatkan dengan
 - a) berseru kepada Allah meminta pertolongan.
 - b) sering pergi ke gereja.
 - c) membaca Alkitab.
 - d) hanya berharap akan memperoleh keselamatan.
 18. Semua orang di dalam keluarga Allah
 - a) sama rupanya.
 - b) tinggal di negeri yang sama.
 - c) berbapak kepada Allah.
 - d) adalah dari suku yang sama.
 19. Dalam hal *doa* dan *ibadah*, *doa* lebih bertalian dengan
 - a) pujian kepada Allah.
 - b) kebutuhan orang.
 - c) bersukacita di dalam Allah.
 - d) menghormati Allah.
 20. Dalam hal *doa* dan *ibadah*, *ibadah* lebih bertalian dengan
 - a) permohonan-permohonan.
 - b) menuntut janji-janji Allah.
 - c) kebutuhan orang.
 - d) mempermuliakan Allah.
-

21. Seorang Kristen menunjukkan bahwa ialah warga negara surga
 - a) dengan hidupnya yang bebas dari masalah.
 - b) dengan hidup miskin.
 - c) oleh tempat di mana hartanya tersimpan.
 - d) dengan hidup yang bebas dari derita.
22. Surga adalah tempat yang penting bagi orang Kristen karena
 - a) adalah tempat yang mulia.
 - b) adalah impian yang indah
 - c) adalah tempat untuk orang yang lanjut usia.
 - d) adalah tempat kediaman Bapanya.
23. Seorang Kristen dapat mempengaruhi orang dunia dengan
 - a) mengabaikan pemerintahnya.
 - b) menjadi kaya dan berkuasa.
 - c) menolong mereka mengerti rencana Allah.
 - d) menjadi sibuk dalam urusan dunia.
24. Kepercayaan penganut *universalisme* ialah
 - a) Allah hanyalah suatu gagasan dalam pikiran manusia.
 - b) Allah adalah pencipta dunia.
 - c) hanya Allah yang Esa adalah Allah yang benar.
 - d) segala yang baik adalah Allah.

Bila saudara telah menyelesaikan Catatan Siswa ini, periksalah kembali untuk memastikan bahwa saudara telah menjawab semua pertanyaan. Kemudian kembalikan kepada kantor LKTI pada alamat yang tercantum di bawah ini untuk diperiksa.

Tuliskan pertanyaan yang saudara ingin menanya kepada pengasuh LKTI.

.....

.....

.....

Kirimlah catatan siswa ini kepada:



& Doa Ibadah

CATATAN SISWA UNIT III

No. Tanggal Kirim

Tulislah dengan huruf cetak yang jelas!

Nama Saudara

Alamat

Kota Propinsi

LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL

LAPORAN KEMAJUAN UNIT III

Bagian 1 – Pertanyaan Yang Bersifat Umum Untuk Unit III

1. Sudahkah saudara membaca semua pasal dalam Unit 3? Bila sudah lingkarilah nomor 1.
2. Sudahkah saudara menjawab semua pertanyaan dalam uraian pasal? Bila sudah lingkarilah nomor 2.
3. Sudahkah saudara menyelesaikan semua “soal-soal untuk menguji diri”? Bila sudah lingkarilah nomor 3.
4. Sudahkah saudara meninjau kembali semua pertanyaan yang tidak tepat jawabnya? Bila sudah lingkarilah nomor 4.
5. Sudahkah saudara membaca dalam Alkitab semua ayat yang harus saudara baca dalam Unit 3! Bila sudah lingkarilah nomor 5.

Bagian 2 – Pertanyaan Benar Salah

Lingkarilah nomor di depan pertanyaan yang benar atau berilah tanda X apabila pernyataan itu salah.

6. Hanyalah kita yang dapat mengasihani dan beribadah kepada Allah.
7. Memberi persepuluhan bukan sebagian dari ibadah.
8. Orang Kristen hanya perlu mengampuni mereka yang meminta pengampunan.
9. Sulit untuk orang yang mementingkan diri hidup saling berdamai.
10. Seorang beriman sudah dewasa bila berbuat baik, karena hal itu dituntut oleh Taurat.
11. Kecelakaan, kesakitan dan kemiskinan bersifat jahat.
12. Kesejahteraan orang Kristen terletak dalam kenyataan bahwa ia mempunyai hidup kekal.

Bagian 3 – Pertanyaan Pilihan Ganda

Lingkarilah huruf di depan kata-kata yang tepat yang menyempurnakan atau menjawab kalimat-kalimat berikut.

13. Perbedaan antara sikap orang percaya dan orang yang tidak percaya terhadap kebutuhan lahiriah ialah orang percaya

- a) tidak kuatir mengenai kebutuhan lahiriah.
 - b) tidak perlu begitu banyak.
 - c) mencari kerajaan Allah lebih dahulu.
14. Orang percaya yang mempunyai “karunia membagi-bagikan”
- a) memakai uang mereka untuk kerajaan surga.
 - b) memberi banyak uang kepada lain orang.
 - c) tidak ada banyak uang.
 - d) mempunyai banyak uang.
15. Seorang Kristen menjadi penatalayan yang baik bila ia memberi
- a) hanya yang diminta oleh Taurat.
 - b) dengan harapan bahwa ia akan dijadikan kaya oleh Allah.
 - c) dirinya dan segala hartanya kepada Allah.
16. Yesus mengajar dalam Mt. 6:14-15 bahwa hanyalah mungkin mengampuni orang lain jikalau kita
- a) sungguh-sungguh ingin mengampuni mereka.
 - b) mencari kerajaan Allah lebih dahulu.
 - c) memperhatikan kesejahteraan mereka.
17. Seorang menimbang hal yang baik dan yang tidak baik menurut
- a) pendidikannya.
 - b) golongan sosialnya.
 - c) kebudayaan negaranya.
 - d) apa yang menjadi pusat kehidupannya.
18. Waktu Yesus menyebutkan salib penyangkalan diri suatu “kuk”, maksud-Nya penyangkalan diri ialah
- a) suatu beban yang kita pikul bersama Dia.
 - b) suatu beban yang berat untuk dipikul.
 - c) sesuatu yang kita pikul sendiri.
 - d) sesuatu yang tak usah dipikul orang Kristen.
19. Apabila seorang beriman menginginkan kesucian batin, ia harus mencari
- a) kebenaran.
 - b) kerajaan Allah.
 - c) kesucian.
 - d) pengampunan.
20. Dalam Efesus 6:14-18 kita diajar bahwa seorang Kristen
- a) seharusnya kelihatan seperti seorang prajurit.
 - b) hanya mempunyai pedang Roh.
 - c) memerlukan segenap senjata Allah.
 - d) tidak perlu berdoa kalau ia memakai senjata Allah.

21. Yohanes dan Daud adalah anggota gereja yang sama. Yohanes memberitahukan Daud bahwa ia harus berbuat baik karena itulah ajaran gerejanya. Sikap Yohanes seperti seorang
- bayi secara rohani.
 - muda secara rohani.
 - dewasa secara rohani.
22. Hasil Paulus mengalami karam kapal dan didera. Hal ini terjadi karena
- diizinkan Allah.
 - ia tidak mengikuti kehendak Allah.
 - Allah tidak senang dengan Paulus.
 - ia tidak mempunyai cukup iman.
23. Lidia, seorang Kristen, mencoba mengatasi ketakutannya akan roh-roh jahat dengan memakai jimat. Sebenarnya ia harus
- pindah ke rumah lain.
 - mencoba percaya bahwa roh-roh itu tidak ada.
 - berbicara kepada temannya tentang ketakutannya.
 - belajar untuk lebih mengenal dan mencintai Allah.
24. Doa yang diberi Yesus dalam Mt. 6:9-13 menunjuk bahwa kita
- tidak perlu memohon makanan dari Allah.
 - perlu mengutamakan nama, kerajaan dan kehendak Allah.
 - harus selalu berdoa dengan singkat.
 - perlu mengucapkan kata-kata yang sama tiap kali.

UCAPAN SELAMAT

Saudara telah menyelesaikan pelajaran Pelayanan Kristen ini. Kami senang sekali bahwa saudara menjadi pengikut kursus LKTI. Mudah-mudahan saudara akan melanjutkan dengan pelajaran-pelajaran berikut. Jika saudara ingin mempelajari buku yang berikut kirimlah harga buku dan ongkos kirimnya dengan poswesel.

Kirimlah Catatan Siswa ini kepada kantor LKTI pada alamat yang tercantum di bawah ini. Setelah diperiksa maka saudara akan menerima sebuah surat tanda tamat untuk pelajaran ini. Bila menyelesaikan 18 buku dalam kursus ini saudara akan menerima ijazah.

Kirimlah catatan siswa ini kepada:
